

**REPRESENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL AYAH
DAN ANAK DALAM *WEB SERIES* “SAJADAH PANJANG”
(Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Dian Ayu Shella

1901026124

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dian Ayu Shella
NIM : 1901026124
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI/Televisi Dakwah
Judul : Representasi Komunikasi Interpersonal Ayah dalam *Web Series* Sajadah Panjang (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 Desember 2023
Dosen Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Alifa Nur Fitri. M.I.Kom.
NIP. 198907302019032017

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH SKRIPSI

Representasi Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam *Web Series*
"Sajadah Panjang" (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Disusun Oleh:
Dian Ayu Shella
1901026124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2023 dan
dinyatakan **LULUS** Ujian Munaqosah
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Nilnan Ni'mah, MSI
NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris Sidang

Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 19890730 201903 2 017

Penguji I

Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D
NIP. 19780611 200801 2 016

Penguji II

Farida Rachmawati, M.Sos
NIP. 19910708 201903 2 021

Mengetahui, Pembimbing

Alifa Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 19890730 201903 2 017

Disahkan oleh Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 2000112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 06 Desember 2023



Dian Ayu Shella

1901026124

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabblil'alam*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam *Web Series* “Sajadah Panjang” (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan pendidikan strata satu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, motivasi, nasihat serta bimbingan dari berbagai pihak, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak H. Muhammad Alfandi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (KPI), UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Adeni M.A. selaku dosen wali studi yang telah membimbing dan memberi arahan serta nasihat selama proses awal hingga akhir perkuliahan
5. Ibu Alifa Nur Fitri, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama mengerjakan skripsi
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahan selama masa perkuliahan

7. Bapak Untung Waluyo dan Ibu Sari Rahayu Ningtyas yang selalu memberikan doa, dukungan, ridhonya dan senantiasa menemani serta mendukung mimpi putrinya
8. Saudara penulis Dimas Genrio dan Dipa Arum Kusuma yang selalu memberikan dukungan sekaligus menjadi motivasi bagi penulis
9. Nurrohmah, Syifa Nur Anaya dan Dhea Salsha Shabila, sahabat yang selalu menemani penulis berproses, menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman
10. Teman-teman KPI D Angkatan 2019 yang telah berkenan bertumbuh dan belajar bersama
11. Seluruh pihak -pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah rahmat atas seluruh kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak.

Semarang, 06 Desember 2023

Penulis

Dian Ayu Shella

NIM: 1901026124

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabblil'alamin*, atas rahmat dan izin Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan sepenuh hati, penulis dedikasikan karya ini untuk diri sendiri dan keluarga penulis khususnya kedua orang tua penulis, Ibu Sari Rahayuningtyas dan Bapak Untung Waluyo. Terlahir menjadi putri satu-satunya di keluarga menjadi anugerah terbesar dan juga perjuangan luar biasa dalam hidup. Bapak yang berhasil mengajarkan kemandirian dan Ibu yang senantiasa memberikan cinta kasih nya dengan tulus dan perjuangan yang bahkan tidak ternilai dan tidak bisa terbayarkan harganya. Tak lupa juga, kakak penulis Dimas Genrio yang berjiwa besar menjaga adik-adiknya dan adik penulis, Dipa Arum Kusuma yang melengkapi keluarga ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ؕ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah ayat 286)

ABSTRAK

Menurut pandangan Islam, ayah berkewajiban mencari nafkah, menjadi pemimpin rumah tangga, pelindung keluarga serta pendidik dan pembimbing dalam membentuk karakter anak. Namun, realita yang terjadi di masyarakat, tanggung jawab ayah dalam mendidik anak masih menjadi krisis peran karena adanya ideologi patriarki. Hal ini berpengaruh negatif pada kedekatan emosi dan jalinan komunikasi interpersonal ayah dan anaknya. Gambaran komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya sering ditampilkan dalam sebuah film atau *web series* menggunakan sebuah tanda, seperti dalam *web series* “Sajadah Panjang” bergenre religi keluarga yang diproduksi oleh layanan streaming video, *MAXstream* pada 06 Mei 2021. Dalam *web series* ini memperlihatkan kesamaan tugas antara ayah dengan ibu dalam urusan rumah tangga dan mendidik serta membimbing putra-putrinya. Tanda-tanda yang muncul dalam *web series* “Sajadah Panjang” dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya dalam *web series* “Sajadah Panjang” menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang banyak dipakai untuk meneliti dokumen seperti teks, gambar, simbol dan lain-lain dengan mendeskripsikannya secara rinci dan mendalam melalui kata-kata. Jenis data dalam penelitian ini adalah data audio dan visual berupa gestur, ekspresi, latar musik, dialog serta narasi kode-kode yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi dengan mengambil potongan-potongan adegan yang didapatkan setelah menonton *web series* “Sajadah Panjang” di aplikasi *MAXstream*. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang saling berhubungan antara *representant* atau *sign*, *object* dan *interpretant*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam *web series* “Sajadah Panjang” direpresentasikan melalui 5 sikap positif yakni: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang masing-masing ditunjukkan dalam bentuk perhatian, kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, kepercayaan, penggunaan bahasa yang baik saat berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain dan memberikan nasihat untuk kehidupan anak menjadi lebih baik. Sikap keterbukaan terdapat dalam *scene* 1, 8, 13 dan 14, sikap empati ada pada *scene* 5, sikap mendukung dapat dilihat dalam *scene* 3, 4, dan 10. Sikap mendukung digambarkan dalam *scene* 2, 6, 9, 11 dan 12, serta kesetaraan terlihat pada *scene* 7.

Kata Kunci: Representasi, Komunikasi Interpersonal, Peran Ayah dalam Islam, *Web Series*, Semiotika Charles Sanders Peirce.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
TINJAUAN TENTANG REPRESENTASI, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, PERAN AYAH DALAM ISLAM, <i>WEB SERIES</i> DAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE	13
A. Representasi.....	13
B. Komunikasi Interpersonal.....	15
C. Tinjauan Ayah dan Perannya dalam Islam.....	28
D. Tinjauan tentang <i>Web Series</i>	33
E. Semiotika Charles Sanders Peirce.....	37
BAB III.....	45
GAMBARAN UMUM <i>WEB SERIES</i> “SAJADAH PANJANG”	45
A. Profil <i>Web Series</i> “Sajadah Panjang”	45

B. Sinopsis <i>Web Series</i> “Sajadah Panjang”	49
C. Paparan Data Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam <i>Web Series</i> “Sajadah Panjang”	50
BAB IV	72
HASIL TEMUAN DAN ANALISIS	72
A. Hasil Temuan Representasi Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam <i>Web Series</i> “Sajadah Panjang”	72
B. Analisis Representasi Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam <i>Web Series</i> “Sajadah Panjang”	76
BAB V	118
PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
C. Penutup	121
DAFTAR PUSTAKA	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi singkat tentang <i>web series</i> “Sajadah Panjang”.....	46
Tabel 3.2 Pemeran inti <i>web series</i> “Sajadah Panjang”.....	46
Tabel 3.3 Tim produksi <i>web series</i> “Sajadah Panjang”.....	48
Tabel 3.4 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	50
Tabel 3.5 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	52
Tabel 3.6 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	53
Tabel 3.7 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	55
Tabel 3.8 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap empati dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	56
Tabel 3.9 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	57
Tabel 3.10 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	58
Tabel 3.11 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	60
Tabel 3.12 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	62
Tabel 3.13 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	63
Tabel 3.14 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	64

Tabel 3.15 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	66
Tabel 3.15 <i>Scene</i> yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	68
Tabel 3.14 <i>Scene</i> yang menampilkan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dan anak.....	70
Tabel 4.1 Representasi sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	76
Tabel 4.2 Representasi sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	79
Tabel 4.3 Representasi sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	81
Tabel 4.4 Representasi sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	84
Tabel 4.5 Representasi sikap empati dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	87
Tabel 4.6 Representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	90
Tabel 4.7 Representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	92
Tabel 4.8 Representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	96
Tabel 4.9 Representasi sikap positif dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	99
Tabel 4.10 Representasi sikap positif dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	102

Tabel 4.11 Representasi sikap positif dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	105
Tabel 4.12 Representasi sikap positif dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	108
Tabel 4.13 Representasi sikap positif dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	111
Tabel 4.14 Representasi kesetaraan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori <i>Triadic</i> Charles Sanders Peirce.....	42
Gambar 2.2 Teori <i>Triadic</i> Charles Sanders Peirce.....	43
Gambar 3.1 Poster Sajadah Panjang.....	45
Gambar 3.2 <i>Scene</i> yang mengandung sikap keterbukaan.....	51
Gambar 3.3 <i>Scene</i> yang mengandung sikap keterbukaan.....	52
Gambar 3.4 <i>Scene</i> yang mengandung sikap keterbukaan.....	53
Gambar 3.5 <i>Scene</i> yang mengandung sikap keterbukaan.....	55
Gambar 3.6 <i>Scene</i> yang mengandung sikap empati.....	56
Gambar 3.7 <i>Scene</i> yang mengandung sikap mendukung.....	57
Gambar 3.8 <i>Scene</i> yang mengandung sikap mendukung.....	58
Gambar 3.9 <i>Scene</i> yang mengandung sikap mendukung.....	60
Gambar 3.10 <i>Scene</i> yang mengandung sikap positif.....	62
Gambar 3.11 <i>Scene</i> yang mengandung sikap positif.....	64
Gambar 3.12 <i>Scene</i> yang mengandung sikap positif.....	65
Gambar 3.13 <i>Scene</i> yang mengandung sikap positif.....	67
Gambar 3.14 <i>Scene</i> yang mengandung sikap positif.....	68
Gambar 3.15 <i>Scene</i> yang mengandung kesetaraan.....	71
Gambar 4.1 Representasi sikap keterbukaan.....	77
Gambar 4.2 Representasi sikap keterbukaan.....	80
Gambar 4.3 Representasi sikap keterbukaan.....	82
Gambar 4.4 Representasi sikap keterbukaan.....	85
Gambar 4.5 Representasi sikap empati.....	88

Gambar 4.6 Representasi sikap mendukung	91
Gambar 4.7 Representasi sikap mendukung	94
Gambar 4.8 Representasi sikap mendukung	97
Gambar 4.9 Representasi sikap positif	100
Gambar 4.10 Representasi sikap positif	103
Gambar 4.11 Representasi sikap positif	106
Gambar 4.12 Representasi sikap positif	108
Gambar 4.13 Representasi sikap positif	112
Gambar 4.14 Representasi kesetaraan.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayah adalah pemimpin keluarga yang mampu membuat aturan dan batasan di dalam rumah. Ayah biasanya digambarkan sebagai sosok yang bijaksana, tegas dan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Menurut pandangan Islam, ayah bertanggung jawab mencari nafkah (Qs. Al-Baqarah: 233), menjadi pemimpin rumah tangga (Qs. Al-An'am: 165), pelindung keluarga (Qs. An-Nisa:34), pendidik dan pembimbing dalam membentuk karakter anak dengan interaksi yang positif (Qs. Luqman: 16-19) (Hadi, 2021). Namun, realita yang terjadi di masyarakat, tanggung jawab ayah dalam mendidik anak masih menjadi krisis peran karena adanya ideologi patriarki yang cenderung memposisikan laki-laki hanya mencari nafkah dan wanita diharuskan mengurus rumah tangga (Lestari, 2015). Hal inilah yang menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara paling "yatim" di dunia atau bisa disebut sebagai *fatherless country*, dibuktikan dengan penelitian dari 33 provinsi di Indonesia oleh salah satu ahli psikologi, Elly Risman pada tahun 2008-2010 (Ni'ami, 2021). Retno Listyarti (Komisioner KPAI) menjelaskan, *fatherless* adalah ketidakhadiran atau tidak terlibatnya ayah (baik yang masih hidup atau sudah tiada) dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai pembimbing atau pembentukan karakter anak (CNN Indonesia, 2021). Hal ini berpengaruh negatif pada kedekatan emosi ayah dan anak sehingga ayah cenderung menerapkan aturan yang dinilai kaku dan memberikan hukuman pada anak apabila anak melanggar aturan yang telah dibuat. Hukuman yang diberikan kepada anak dengan alibi kasih sayang untuk membentuk pribadi baik anak, justru menjadi awal mula munculnya kekerasan terhadap anak baik secara fisik, psikologis maupun seksual (Erniwati, 2020).

Hasil pantauan data EMP Pusiknas Bareskrim Polri, dalam kurun waktu Januari sampai Juli 2023, tercatat ada 6.490 kasus kekerasan dan kejahatan pada anak yang sebagian besar pelakunya adalah orang terdekat korban seperti ayah, kakak, paman, saudara dan kerabat (Putri, 2023). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan pada anak di dalam rumah yakni, kurangnya ilmu pengetahuan orang tua dalam menjalankan perannya untuk memahami

kebutuhan anak selama proses tumbuh kembang dan kurangnya jalinan komunikasi yang baik (Erniwati, 2020). Oleh karena itu, pemahaman orang tua tentang pola asuh anak, memberikan perlindungan penuh dan memperkuat komunikasi dalam keluarga merupakan ragam upaya untuk mencegah kekerasan terhadap anak (Mulfiani, 2021). Komunikasi yang sebaiknya dibangun dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal karena dinilai efektif untuk membangun dan mempererat hubungan yang baik antara orang tua dan anak-anaknya serta menciptakan kebersamaan dan saling memahami diantara anggota keluarga yang lain (Gustanti, 2017).

Komunikasi Interpersonal menjadi salah satu jalan yang bisa diambil untuk membangun rasa kasih sayang, kenyamanan dan kedekatan emosi di dalam rumah, khususnya bagi ayah yang kebanyakan belum memahami perannya sebagai orang tua (Ramadhani, 2022). Ayah bisa menggunakan 5 (lima) sikap positif komunikasi interpersonal saat berbicara dengan anak guna membangun kedekatan diantara keduanya, seperti sikap keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*) (Anugrah, 2023). Ayah yang memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam membimbing anak melalui komunikasi interpersonal akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri ayah dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif, sosial, emosi serta kesehatan fisik anak (Muhassin, 2016). Sehingga peran ayah sangat penting di dalam keluarga sebagai tiang utama yang melindungi keluarganya seperti sabda Rasulullah SAW, "...Seorang laki-laki juga pemelihara dalam keluarganya, ia akan dimintai pertanggungjawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharaannya...." (HR. Bukhari) (Fadhilah, 2020). Keterlibatan ayah dalam proses tumbuh kembang anak disebut juga dengan *Fatherhood*.

Fatherhood atau "kebapakan" adalah sikap ayah dalam memahami peran sebagai orang tua yang membantu anak-anaknya untuk memiliki karakter yang mandiri baik secara mental ataupun fisik (Wijayanti, 2021). Ada 4 komponen keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak menurut Nicholas Townsend yakni; *intimacy* (kedekatan emosional), *provision* (kepemimpinan dan materi), *protection* (perlindungan) dan *endowment* (waktu, kesempatan dan pembentukan karakter) (Haristian, 2021). Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist serta karya para Ulama, ada 6 (enam) teori peran ayah yang disampaikan, diantaranya: ayah sebagai pemimpin,

penyedia kebutuhan ekonomi, pelindung, pendidik, teman bermain dan sahabat bagi anak (Arifin, 2019). Gambaran komunikasi interpersonal ayah dalam menjalankan perannya sebagai orang tua untuk mendidik putra-putrinya, kerap kali ditampilkan dalam sebuah film atau *web series* seperti dalam judul “Miracle in Cell No.7”, “Ngeri-nger Sedap”, “Sejuta Sayang Untuknya”, “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” dan “Keluarga Cemara”.

Film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita (Alfathoni, 2020). Film biasanya ditampilkan dalam durasi 1-2 jam dengan alur cerita yang utuh, sedangkan *web series* merupakan sebuah film pendek dengan cerita bersambung yang berdurasi 30-40 menit setiap episodenya dan biasanya ditayangkan perminggu atau sesuai jadwal penayangan (Ramandhani, 2023). Film dan *web series* dinilai dapat menjadi sarana penyampaian pesan karena mengandung unsur sosial yang diambil dari kehidupan nyata sehingga dapat menarik perhatian para penonton (Wijayanti, 2021). Pesan-pesan yang disampaikan dalam film dan *web series* direpresentasikan melalui sebuah tanda berupa gambar, audio, teks dan adegan untuk menjelaskan suatu makna (Mudjiono, 2011). Ilmu atau metode yang menganalisis sebuah tanda disebut Semiotika (Yuwita, 2018). Charles Sanders Peirce menjelaskan semiotika menggunakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga (3) elemen utama, yaitu tanda (*sign*), objek dan interpretasi (Darma, 2022). Film dan semiotika memiliki hubungan yang relevan karena film biasanya diproduksi menggunakan banyak tanda untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum (Setyalisti, 2022).

Penelitian film dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya jurnal yang ditulis oleh Kartika Gesti Daryanti (2020) yang berjudul Representasi Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Film Jokowi (Analisis Semiotika Charles Sandres Peirce) menunjukkan hasil bahwa ada 6 (enam) adegan yang menggambarkan peran ayah dalam membesarkan anak, yaitu pendidikan tanpa kekerasan, toleransi beragama, peduli, saling membantu, pantang menyerah dan menyemangati anak. Enam (6) adegan berharga tentang peran ayah tersebut dapat dijadikan sebagai teladan bagi masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti memilih *web series* “Sajadah Panjang” sebagai objek kajian. “Sajadah Panjang” adalah *web series bergenre* religi keluarga dengan total 13 episode yang setiap episodenya berdurasi 30 menit. “Sajadah Panjang”

karya sutradara Sondang Pratama di produksi pada tahun 2021 tepat di bulan Ramadhan oleh aplikasi streaming video, *MAXstream*. *Web series ini* merupakan seri orisinal kedua (ke-2) *MAXstream* dan menjadi komitmen tegas *MAXstream* dalam kolaborasinya bersama sineas lokal untuk memproduksi karya seni yang berkualitas (Telkomsel, 2021). *Web series* “Sajadah Panjang” memiliki dua (2) musim, yang pertama tayang pada tahun 2021 di aplikasi *MAXstream* dengan fokus permasalahan yakni peran ayah sebagai sosok yang menjadi panutan bagi anak-anaknya dan yang kedua, tayang pada tahun 2023 dengan judul Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa di aplikasi *Vidio* dengan inti bahasan ekonomi keluarga.

Web series “Sajadah Panjang” yang tayang pada tahun 2021 menceritakan tentang keluarga Andika (Donny Alamsyah) yang dinilai harmonis karena adanya kedekatan emosi diantara anggota keluarganya dan karakter Ayah yang penyayang, bijaksana, bertanggung jawab serta taat agama. Konflik terjadi saat Andika membawa pulang anak perempuan (Aisyah) dari hasil pernikahan keduanya dengan Kartika (Gita Virga) yang tidak diketahui oleh Aida (Cut Mini), istri pertamanya. Persoalan ini mengubah gambaran keluarga harmonis Andika dan menjadi luka bagi anak-anak Andika yang lain, terutama bagi Aida. Andika merasa sangat bersalah dan mencoba memperbaiki hubungan dengan anak-anaknya serta berusaha mempertahankan keutuhan rumah tangganya.

Selain ceritanya yang menarik, *web series* ini juga ingin menyampaikan pesan moral tentang makna keluarga didalamnya serta gambaran komunikasi interpersonal antara ayah dengan anak melalui sebuah tanda. Tanda-tanda dalam *web series* “Sajadah Panjang” ini dikaji menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce guna mengungkapkan gambaran komunikasi interpersonal ayah terhadap anaknya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mencari tahu tentang makna representasi komunikasi interpersonal ayah dan anaknya dalam *web series* “Sajadah Panjang” menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam *web series* “Sajadah Panjang” menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendalami dan mencari tahu tentang makna representasi komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam *web series* “Sajadah Panjang” menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat serta tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits pada media digital ditengah kemajuan globalisasi yang sangat cepat.
2. Manfaat Praktis, yaitu sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan dakwah khususnya dalam memahami peran dan tanggung jawab ayah menurut Al-Qur'an dan Hadits melalui sebuah film atau serial drama pada *platform streaming* video dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan objek, metode dan media yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang akan diteliti agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah referensinya:

Pertama. Skripsi yang ditulis oleh Ratria Ramadhani (2022) mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul Analisis Naratif Komunikasi Antarpribadi Sosok Ayah dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui narasi pada alur cerita awal, tengah dan akhir dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggunakan pendekatan kualitatif model analisis naratif Tzvetan Todorov yang membelah narasi menjadi tiga bagian yaitu alur awal yang ditandai dengan situasi normal, alur tengah yang ditandai dengan adanya gangguan atau kekacauan dan alur akhir yang ditandai dengan kembalinya kondisi normal. Dari adegan-adegan yang menggambarkan sosok ayah dalam film menunjukkan adanya ciri-ciri komunikasi antarpribadi yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti kaji terletak pada fokus masalah yang sama-sama membahas komunikasi antarpribadi

sosok ayah dalam sebuah film. Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov dan memilih film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan memilih *web series* Sajadah Panjang sebagai objek kajian.

Kedua. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aulia Rahman (2020) mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul Komunikasi Interpersonal Anak dan Orang Tua dalam Film “Ayat-Ayat Adinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal anak dan orang tua yang divisualkan ke dalam film Ayat-Ayat Adinda dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Joseph A. Devito tentang 5 (lima) sikap positif dalam komunikasi interpersonal yaitu: *Pertama*, sikap keterbukaan (*openness*) yang terdapat dalam *scene* 8, 18 dan 23. *Kedua*, sikap empati (*emphaty*) yang terdapat dalam *scene* 11, 60 dan 81. *Ketiga*, sikap mendukung (*supportiveness*) yang terdapat dalam *scene* 16 dan 61. *Keempat*, sikap positif (*positiveness*) yang terdapat dalam *scene* 13, 25 dan 38. *Kelima*, kesetaraan (*equality*), penulis tidak menemukan konsep kesetaraan dalam film ini.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti kaji terletak pada fokus masalah yang sama-sama membahas komunikasi interpersonal dalam sebuah film. Perbedaannya terletak pada analisis teori yang digunakan, penelitian sebelumnya hanya menggunakan penelitian kualitatif tanpa teori dan fokusnya pada komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam film Ayat-Ayat Adinda, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan objeknya lebih merujuk pada komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam *web series* Sajadah Panjang.

Ketiga. Skripsi yang ditulis oleh Misna (2020) mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul Hubungan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan anak dengan Religiusitas Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dan seberapa besar komunikasi antarpribadi antara orang tua dengan tingkat religiusitas anak dengan menggunakan teori komunikasi Carl I Hoveland. Penelitian ini menggunakan

metode *survey* dengan teknik korelasi sederhana yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara komunikasi antarpribadi orang tua dan anak (X) dengan religiusitas anak (Y) di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan, dibuktikan dari hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,645. Indikator timbal balik pada variabel komunikasi antarpribadi orang tua dan anak lebih dominan dan indikator keyakinan pada variabel religiusitas anak lebih dominan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti kaji terletak pada fokus masalah yang sama-sama membahas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teori komunikasi Carl I Hoveland, metode *survey*, teknik korelasi dan tidak menggunakan media film atau *web series* tetapi langsung wawancara di lapangan, sedangkan peneliti menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce guna mengungkapkan gambaran komunikasi interpersonal orang tua, khususnya ayah dengan anaknya dalam sebuah *web series* berjudul Sajadah Panjang.

Keempat. Skripsi yang ditulis oleh Ukhwani Ramadani (2020) mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, dengan judul Harmonisasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi harmonisasi pola komunikasi keluarga dalam film Keluarga Cemara melalui adegan-adegan didalamnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan sistem segitiga tanda yang terdiri dari *epresentament/sign*, *object*, dan *interpretant*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa harmonisasi pola komunikasi keluarga dalam film Keluarga Cemara direpresentasikan melalui pola komunikasi keluarga jenis *the equality pattern* dan *the balance split pattern* yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga secara verbal maupun nonverbal dengan menerapkan dimensi komunikasi keluarga berupa keterbukaan, empati, perasaan positif, dukungan dan kesetaraan. Selanjutnya hal-hal yang memengaruhi harmonisasi pola komunikasi keluarga dalam film Keluarga Cemara adalah citra diri maupun citra orang lain, suasana psikologi, kepemimpinan, bahasa dan perbedaan usia yang saling terkait satu sama lain.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti kaji terletak pada permasalahan yang sama-sama membahas tentang komunikasi

keluarga dalam sebuah film yang termasuk bagian dari komunikasi interpersonal di dalam keluarga dengan menggunakan analisis yang sama yakni analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaannya terletak pada film yang diambil, penelitian sebelumnya menggunakan film Keluarga Cemara dan peneliti mengambil *web series* Sajadah Panjang untuk melihat gambaran komunikasi keluarga, khususnya komunikasi interpersonal ayah dengan sang anak.

Kelima. Jurnal yang ditulis oleh Mila Syafira Rizki, Ike Atikah Ratnamulyani dan Ali Alamsyah Kusumadinata (2020) dalam Jurnal Komunikatio, yang berjudul Perilaku Positif pada Komunikasi Antarpribadi dalam Tayangan *Web Series* Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku positif pada komunikasi antarpribadi dalam tayangan *web series* “Janji” menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dan metode deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah teori Semiotika Charles Sanders Pierce yang membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi ikon, indeks, simbol dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku positif digambarkan oleh karakter Naya pada episode satu dan episode enam, perilaku positif juga digambarkan oleh Iko pada episode tiga. Perilaku positif ini digambarkan dengan berani mengungkapkan terima kasih kepada pasangan, meminta maaf jika berbuat kesalahan dan menjalani hidup sehat dimulai dari pembatasan gula pada tubuh.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti kaji yakni sama-sama membahas mengenai komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal dalam sebuah *web series* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaannya terletak pada fokus masalah dan judul *web series* yang diambil, penelitian sebelumnya mengambil permasalahan tentang perilaku positif dalam tayangan *web series* Janji, sedangkan peneliti mengambil inti masalah pada komunikasi interpersonal antara ayah dan anaknya dalam *web series* Sajadah Panjang.

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti kaji telah dijabarkan pada setiap bagian akhir referensi. Pembaharuan pada penelitian ini berfokus pada representasi komunikasi interpersonal ayah dalam *web series* Sajadah Panjang yang memperlihatkan hubungan kedekatan ayah dan anaknya melalui komunikasi interpersonal diantara keduanya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan dan menjawab masalah dengan mendeskripsikan suatu perilaku atau situasi secara rinci dan mendalam berupa kata-kata. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memberikan simpulan hasil penelitian berupa angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti catatan lapangan, foto, rekaman video, transkrip wawancara, gambar dan sejenisnya (Poerwandari, 2017). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Saleh, 2021). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran) (Sujarweni, 2020).

Penelitian kualitatif berusaha memahami kondisi kontekstual, sehingga menghasilkan uraian yang detail dan mendalam dengan tetap berlandaskan pada teori untuk menganalisisnya (Suwandi, 2008). Fokus penelitian kualitatif adalah mendokumentasikan, memahami dan mengidentifikasi berbagai pandangan melalui nilai-nilai, pemaknaan, interpretasi, ciri-ciri, keyakinan dan pemikiran-pemikiran dari kejadian dalam suatu kehidupan, situasi dan fenomena yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran (Adhandayani, 2020). Dengan begitu, hasil dari penelitian kualitatif lebih mengedepankan pada penguraian kata-kata serta kalimat dibanding prosedur berbentuk statistik atau berupa angka-angka bilangan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan batasan makna pada konsep yang akan diukur, diteliti dan dipelajari datanya (Sutanto, 2017). Maka, batasan masalah yang akan teliti yakni:

a. Representasi

Representasi memiliki arti gambaran, penggambaran dan perwakilan. Representasi adalah proses berpikir tentang konsep melalui bahasa untuk menciptakan makna.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menjalin kedekatan dalam keluarga atau masyarakat yang dinilai efektif karena terjadi langsung antara komunikator dan komunikan sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi interpersonal memiliki lima (5) sikap positif yakni sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

c. Peran Ayah dalam Islam

Menurut pandangan Islam, ayah bertanggung jawab mencari nafkah (Qs. Al-Baqarah: 233), menjadi pemimpin rumah tangga (Qs. Al-An'am: 165), pelindung keluarga (Qs. An-Nisa:34), pendidik dan pembimbing dalam membentuk karakter anak dengan interaksi yang positif (Qs. Luqman: 16-19).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah sumber yang menjadi bahan kajian penelitian seperti buku, dokumen, orang dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yakni data utama penelitian yang diperoleh langsung dari subjek sebagai pusat informasi (Ernawati 2016). Data tersebut berasal dari pengamatan peneliti dengan menonton *web series* "Sajadah Panjang" karya Sutradara Sondang Pratama, musim pertama yang tayang pada tahun 2021 dengan total 13 episode di aplikasi *streaming* video, *MAXstream*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh lewat beberapa sumber seperti video yang memberikan informasi bagi proses penelitian dengan mengumpulkan data yang

diperlukan. Peneliti akan mengolah data dengan mengambil beberapa potongan *scene* yang menggambarkan komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya di dalam *web series* “Sajadah Panjang” yang tayang pada tahun 2021 di aplikasi *streaming video*, *MAXstream*.

5. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah cara mengkaji dan mengumpulkan informasi secara sistematis, baik dari hasil dokumentasi atau wawancara dengan cara: mengorganisir data, menggambarkan dalam unit-unit atau menggabungkan makna yang berbeda menjadi satu kesatuan yang harmonis, menyusun pola, memilih informasi penting dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dimengerti (Sugiyono, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Analisis semiotika merupakan sarana atau metode mempelajari tanda-tanda. Tanda (*sign*) adalah benda, warna, indikator, objek dan lain-lain yang mewakili sesuatu yang berbeda (Danesi, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dengan 3 (tiga) elemen utama dalam semiotikanya yaitu: *representamen* yang berfungsi sebagai tanda (*sign*), *Object* yang lebih menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda dan biasanya berupa pemikiran, serta *interpretant* yang lebih menunjukkan makna (Yuwita, 2018).

Tahapan peneliti dalam melakukan analisis semiotika yakni, menganalisis obyek dengan melihat tanda-tanda yang ada, mendeskripsikannya melalui teks, membuat penafsiran terhadap analisis yang ditemukan dan yang terakhir memberikan kesimpulan atas riset yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima (5) bab, yang masing-masing bab memiliki masing-masing sub bab tersendiri.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Tinjauan Tentang Representasi, Komunikasi Interpersonal, Peran Ayah Dalam Islam, *Web Series* Dan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Bab ini menjelaskan tentang representasi, komunikasi interpersonal, peran ayah dalam Islam, *web series* dan teori semiotika Charles Sanders Peirce

Bab III : Gambaran Umum *Web Series* Sajadah Panjang

Bab ini menjelaskan tentang profil dan sinopsis *web series* “Sajadah Panjang” musim pertama yang tayang pada tahun 2021 beserta data berupa potongan-potongan adegan atau *scene* yang mempresentasikan komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya sesuai dengan ajaran Islam

Bab IV : Hasil dan Analisis

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil dari rumusan masalah dan menganalisis representasi komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya sesuai dengan ayat-ayat Al-Qu’ran dalam *web series* “Sajadah Panjang” musim pertama yang tayang pada tahun 2021 dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan tahap terakhir dari penelitian skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil temuan analisis dan saran.

BAB II

TINJAUAN TENTANG REPRESENTASI, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, PERAN AYAH DALAM ISLAM, *WEB SERIES* DAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE

A. Representasi

Representasi atau *representation* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti gambaran, penggambaran dan perwakilan. Representasi adalah sesuatu yang mewakili, menggambarkan dan melambangkan objek atau proses terhadap sesuatu (Rosengrant, 2007). Secara sederhana, representasi adalah gambaran tentang sesuatu melalui teks media (Sasmita, 2017). Representasi merupakan suatu konfigurasi pemikiran yang saling berhubungan satu sama lain (Azkiah, 2022). Representasi adalah penjelasan terhadap sesuatu agar makna dapat digali secara utuh (Ratna, 2005).

Jones & Knuth menjabarkan representasi adalah suatu pola yang mewakili keadaan untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah dalam bentuk gambar, kata, benda atau notasi matematika (Huda, 2019). Representasi adalah cara orang, kelompok, ide, opini, fakta atau objek tertentu disajikan dalam teks (Go, 2013). Representasi merupakan bentuk interpretasi pemikiran berupa kata-kata, tabel, tulisan, benda konkrit dan simbol yang digunakan untuk menemukan solusi dalam sebuah masalah (Sabirin, 2014). Tujuan dari representasi adalah menciptakan dan mengkomunikasikan ide-ide (Zulfakri, 2019).

Stuart Hall menjelaskan representasi merupakan aspek yang berperan dalam membentuk budaya dan satu cara untuk memproduksi makna (Sukanda, 2019). Representasi memiliki dua komponen, yakni mental (pikiran) dan *linguistik* (bahasa).

- a. Representasi mental yaitu pikiran manusia (peta konseptual) dalam bentuk abstrak.
- b. Representasi “bahasa” atau *linguistik* yang memegang peran penting dalam proses penciptaan makna.

Proses abstrak harus dijelaskan ke dalam “bahasa” agar dapat menghasilkan makna yang mudah dipahami. Kedua bagian ini dihubungkan bersama sehingga dapat menjelaskan maknanya. Namun, tidak mungkin menyampaikan makna tanpa adanya bahasa. Representasi adalah proses berpikir

tentang konsep melalui bahasa untuk menciptakan makna. Representasi sebagai sebuah tanda untuk menyampaikan makna dan menggambarkan hubungan antara teks dan realitas yang ada dalam teks media (Yuwita, 2018).

Menurut Judy dan Tim, representasi memiliki 3 (tiga) arti, diantaranya:

- a. *To stand in for* yang artinya melambangkan,
- b. *Represent (to speak or act on behalf of)* artinya berbicara atas nama seseorang,
- c. *To re-present* artinya menghadirkan kembali (Alamsyah, 2020).

James Lull memaparkan representasi adalah proses mengkodekan (*encoding*) dan memperlihatkan (*display*) bentuk-bentuk simbolik yang mencerminkan posisi ideologis. Representasi merujuk pada proses dan hasil dari pemaknaan tanda (Irfandi, 2021). Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menjelaskan sesuatu secara bermakna kepada orang lain (Moreaz, 2017). Analisis menyeluruh untuk melihat penggunaan simbol atau bahasa yang membawa nilai-nilai tertentu sangat dibutuhkan dalam proses representasi (Yasi, 2018). Representasi adalah penggunaan tanda-tanda yang terdiri dari suara, gambar dan tanda lain yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan, menciptakan, menghubungkan, memotret sesuatu yang dapat dilihat, dibayangkan, dirasakan dalam bentuk materi (Denesi, 2010).

Representasi memiliki dua (2) konsep yakni, representasi sebagai suatu proses dari *representing* dan representasi sebagai produk dari proses *social representing*. Representasi merujuk pada proses dan produk pembuatan tanda untuk menghasilkan makna (Totona, 2010). Representasi memiliki dua (2) bentuk kategori, yakni internal dan eksternal.

Representasi kategori internal adalah representasi yang terbentuk dari dalam pikiran individu sebagai citra dan mental. Representasi kategori eksternal diekspresikan dalam bentuk skema, grafik atau simbol (Mailani, 2021).

Ada 3 (tiga) pendekatan representasi menurut Stuart Hall, diantaranya;

- a. Pendekatan reflektif, yaitu makna diproduksi oleh manusia melalui, ide, pengalaman dan objek (orang, kejadian, dll),
- b. Pendekatan intensional, yaitu bahasa (lisan atau tulis) yang memberikan makna
- c. Pendekatan konstruksionis, yaitu penulis dan pembicara, memilih dan menetapkan makna dalam pesan yang dibuatnya.

Representasi bukan hanya proses produksi makna tapi juga pertukaran makna melalui bahasa atau gambar sebagai simbol dan berperan aktif serta kreatif dalam menghayati, memahami serta bertindak (Alamsyah, 2020).

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*" dan bahasa latin "*communicatus*" dari kata "*communico*" yang memiliki arti berbagi, sama atau milik bersama. Komunikasi berlangsung ketika orang-orang didalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang sedang dikomunikasikan sehingga dapat bersifat komunikatif (Effendy, 2004). Bisa juga bahasa latin yang lain yakni "*communicare*" yang memiliki arti mengalihkan, mengirimkan, berpartisipasi atau memberitahukan. Makna "komunikasi" juga menjelaskan tujuan dari sebuah komunikasi tersebut. Komunikasi merupakan pengalihan suatu pesan dari suatu sumber kepada penerima agar dapat dipahami (Liliweri, 2013).

Shanon dan Weaver berpendapat bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik secara sengaja atau tidak sengaja dengan bentuk komunikasi verbal ataupun nonverbal seperti ekspresi muka, lukisan dan teknologi (Shannon, 2001). Stewart L. Tubss dan Silvia Moss menjelaskan komunikasi adalah proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih yang masing-masing memiliki peranan aktif dalam menyampaikan pesan dengan penangkapan makna yang sama sehingga menimbulkan komunikasi yang efektif, ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya akan menimbulkan suatu tindakan (Tubss, 2012).

Joseph A. DeVito mengatakan bahwa komunikasi adalah tindakan mengirimkan dan menerima pesan yang menghasilkan dampak bagi penerima pesan (DeVito, 2011). Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem tanda-tanda, lambang-lambang atau tingkah laku (Hefni, 2017). Komunikasi adalah proses memberi dan menerima informasi dari pihak yang satu kepada pihak yang lain untuk membentuk pemahaman yang sama sehingga dapat terjalin hubungan sosial yang baik seperti persahabatan dan kasih sayang (Kindred, 1994). Astrid Susanto menjabarkan komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, perasaan dan pikiran seseorang kepada orang lain melalui pengoperan lambang yang mengandung makna atau arti (Morrison, 2013).

Komunikasi memiliki empat (4) fungsi, yakni:

- a. Fungsi sosial, berarti komunikasi penting dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, menghindari tekanan dan ketegangan serta memupuk hubungan dengan orang lain.
- b. Fungsi ekspresif yaitu komunikasi menjadi sarana penyampaian emosi atau perasaan.
- c. Fungsi ritual berarti proses komunikasi banyak dinyatakan dalam penggunaan kata-kata serta perilaku simbolik, seperti upacara kematian atau perayaan keagamaan
- d. Fungsi instrumental yakni komunikasi bertujuan persuasif karena sering digunakan untuk menginformasikan sesuatu, mengubah sikap serta menghibur (Mulyana, 2010).

Tujuan dari adanya komunikasi yaitu merubah sikap, biasanya terjadi setelah komunikasi berlangsung. Merubah pendapat, dapat terjadi saat atau setelah komunikasi berlangsung. Merubah perilaku, dapat terjadi apabila adanya kesesuaian antara komunikator dengan komunikan tentang apa yang dikemukakan dan merubahkan sosial, dapat terjadi melalui proses komunikasi sesuai lingkungan terjadinya komunikasi (Effendy, 2010).

Prinsip-prinsip dalam berkomunikasi, diantaranya:

- a. Komunikasi adalah suatu proses simbolik, karena simbol atau lambing digunakan untuk menunjukkan suatu hal
- b. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi, artinya setiap bentuk komunikasi nonverbal, yakni perilaku manusia bisa dimaknai sebagai stimulus bagi orang lain
- c. Komunikasi punya dimensi isi dan hubungan, artinya isi pesan itu sendiri dan cara penyampaian pesannya
- d. Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesenjangan, artinya sebuah komunikasi bisa terjadi dari peristiwa yang tidak disengaja
- e. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu. Tempat berarti dimana proses terjadinya komunikasi dan waktu kapan pesan komunikasi dikirimkan.
- f. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi, artinya komunikasi membutuhkan tata krama yang disesuaikan dengan lawan bicaranya
- g. Komunikasi itu bersifat sistemik, artinya *system* internal (hal yang dibawa dalam berkomunikasi) dan *system* eksternal (situasi lingkungan) mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi
- h. Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi, artinya kesamaan latar belakang akan membuat orang lebih mudah berkomunikasi
- i. Komunikasi bersifat nonsekuensial, artinya komunikasi tidak berlangsung satu arah melainkan melibatkan respon sebagai bukti bahwa pesan telah diterima dan dimengerti
- j. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional, artinya komunikasi adalah proses berkelanjutan yang dapat mempengaruhi satu sama lain dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan
- k. Komunikasi bersifat *irreversible* artinya setiap orang yang berkomunikasi tidak bisa mengatur dampak yang ditimbulkan akibat pesan yang disampaikan.
- l. Komunikasi bukan penasehat untuk menyelesaikan berbagai masalah, maksudnya adalah komunikasi hanya berperan sebagai

salah satu faktor pendukung dalam penyelesaian masalah (Mulyana, 2007).

Karena pada hakikatnya komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi ini dikategorikan ke dalam dua perspektif, yaitu:

- a. Perspektif psikologis merupakan proses komunikasi yang terjadi pada diri komunikator dan komunikan saat menyampaikan dan menerima pesan yang terdiri dari dua (2) aspek yaitu isi pesan (pikiran & perasaan) dan lambang/symbol (bahasa).
- b. Perspektif Mekanistik merupakan proses komunikasi yang berlangsung ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan melalui proses primer dengan menggunakan lambang verbal seperti lisan atau tulisan dan lambang non-verbal seperti isyarat tubuh, gerak tubuh, kata-kata, dll ataupun melalui proses sekunder dengan bantuan sarana seperti alat musik, radio, televisi, dll (Karyaningsih, 2018)

Namun, ada tiga (3) faktor yang juga penting dalam proses komunikasi, diantaranya efek komunikasi (hasil yang terjadi pada komunikan), umpan balik (tanggapan balik dari komunikan) dan gangguan (faktor fisik atau psikologi yang dapat mengganggu kelancaran proses komunikasi).

Komunikasi memiliki beberapa unsur, yaitu:

- a. Pengirim pesan/komunikator (seseorang yang menyampaikan pesan)
- b. Penerima pesan/komunikan, (seseorang yang menjadi sasaran menerima pesan)
- c. Pesan/informasi (isi pesan bisa berupa lisan, tulisan, symbol, dll)
- d. Saluran dan media komunikasi (suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan)
- e. Efek/dampak (hasil yang terjadi pada penerima pesan)

- f. Umpan balik (tanggapan balik dari komunikan terhadap pesan yang diterima) (Budi, 2010).

Denis Mc Quail menyebutkan ada 6 (enam) tingkatan proses komunikasi:

- a. Komunikasi intrapribadi (intrapersonal)

Proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang berupa proses pengolahan informasi melalui pancar Indera dan sistem syarat

- b. Komunikasi antarpribadi (interpersonal)

Komunikasi yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih yang saling berhubungan dan dapat mempengaruhi satu sama lain.

- c. Komunikasi dalam kelompok

Kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara anggota kelompok yang mana setiap individu yang terlibat, masing-masing berkomunikasi sesuai dengan perannya dalam kelompok tersebut.

- d. Komunikasi antar kelompok/asosiasi

Komunikasi yang berlangsung antar kelompok atau antar asosiasi yang masing-masing membawakan peran untuk mewakili suatu kelompok

- e. Komunikasi organisasi

Komunikasi terjadi dalam suatu organisasi yang komunikasinya bersifat formal dan mengedepankan prinsip efisiensi komunikasi

- f. Komunikasi dengan masyarakat luas.

Ditujukan untuk berkomunikasi dengan kalangan masyarakat seperti komunikasi massa (radio, televises, dll) ataupun berkomunikasi secara langsung seperti ceramah dan pidato (Sendjaja, 2014).

Komunikasi juga memiliki beberapa model. Menurut Denis McQuail, model adalah representasi verbal atau visual dari berbagai aspek situasi komunikasi massa yang dinamis (Astuti, 2023). Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang

memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Model komunikasi digunakan untuk menyederhanakan sebuah komunikasi melalui proses ilustrasi yang rasional. Model komunikasi paling sederhana terdiri dari pengirim pesan, isi pesan dan penerima pesan. (Budi, 2010). Namun, ada juga beberapa model komunikasi lainnya seperti:

a. Model komunikasi S-R (stimulus-respon)

Sebuah model komunikasi paling sederhana yang menjelaskan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang bersifat timbal balik dan memiliki banyak efek. Model S-R berpendapat bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat non-verbal, gambar dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu (Mulyana, 2005).

b. Model Komunikasi Schramm

Model komunikasi yang menjelaskan bahwa proses komunikasi berlangsung secara dua arah, baik komunikator maupun komunikan dapat bertindak secara bergantian dalam menyampaikan ataupun menerima pesan. Model komunikasi ini juga dikenal sebagai model komunikasi *encode-decode* karena pengirim pesan disebut sebagai *encoder* dan pesan yang dikirimkan disebut *encoding*, sementara penerima pesan disebut *decoder* dan pesan yang telah diterima disebut dengan *decoding* (Sumartono, 2020).

c. Model komunikasi Barnlund

Model komunikasi transaksional yang menekankan bahwa pengirim dan penerima pesan memiliki tanggung jawab yang sama terhadap efektivitas dan dampak yang terjadi dalam komunikasi. Barnlund mengidentifikasi komunikasi dengan proses makna sebagai respon terhadap isyarat internal dan eksternal. Model ini menjelaskan bahwa komunikasi merupakan

evolusi makna yang bersifat dinamis, kompleks, tidak dapat diulang dan tidak dapat diubah (Barnlund, 1970).

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang dapat mempengaruhi persepsi lawan bicaranya (Angraini, 2022). Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi diantara dua orang atau lebih yang dapat berlangsung dengan cara tatap muka atau melalui sebuah media yang dinilai efektif untuk mengubah dasar perilaku, sikap dan pendapat seseorang karena terjadi langsung antara komunikator dengan komunikan (Effendy, 2009). Komunikasi interpersonal meliputi segala bentuk komunikasi yang pesan-pesannya dipertukarkan dan dikirim secara tulisan, lisan dan nonverbal (Liliwari, 2013). Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan berupa informasi dan gagasan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan aturan tertentu (Agustina, 2020).

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang diatur dalam norma relasional yang biasa terjadi dalam kelompok kecil (Budyatna, 2014). Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang saling terhubung satu sama lain (DeVito, 2008). Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau kelompok kecil dengan umpan balik yang bertujuan untuk mempengaruhi, berhubungan, mengenal dan saling membantu (DeVito, 2011).

Komunikasi akan dikatakan efektif apabila terjadi perubahan sikap atau perilaku, pendapat dan interaksi yang terjalin saat proses komunikasi berlangsung ataupun setelah komunikasi terjadi. Ada beberapa indikator sikap positif yang dapat mendukung proses terjadinya komunikasi interpersonal menjadi lebih efektif (DeVito, 2008), yaitu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah sikap kesediaan antara kedua belah pihak untuk saling menyampaikan informasi, membuka diri dalam menerima pendapat dan berusaha

untuk merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Sikap keterbukaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung hubungan sehat dan saling pengertian.

Beberapa indikator sikap positif keterbukaan dalam komunikasi interpersonal yakni berbagi ide, perasaan, kejujuran, kepercayaan dan menerima keterbukaan dari pihak lain.

b. Empati (*emphaty*)

Empati adalah suatu penghayatan atau turut merasakan perasaan orang lain dan dapat memahami sesuatu yang sedang terjadi pada orang lain. Hal ini melibatkan kemampuan untuk melihat situasi dari perspektif orang lain, menciptakan rasa keterhubungan emosional dan menunjukkan perhatian serta kepedulian yang tulus.

Beberapa aspek dan implikasi sikap empati dalam komunikasi interpersonal yaitu pemahaman, responsif, keterlibatan emosi, mendengarkan aktif serta penerimaan dan dukungan.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Sikap yang diambil untuk saling mendukung satu sama lain dalam kegiatan komunikasi agar interaksi secara terbuka dapat terselenggarakan dengan baik sebagaimana mestinya.

Dukungan dalam konteks komunikasi interpersonal mencakup empati dan perhatian, tidak menghakimi atau mengkritik, dukungan emosional, komunikasi positif, siap membantu dan membangun kepercayaan

d. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif adalah kecenderungan bertindak dengan memberikan penilaian yang baik dan memiliki perasaan serta pikiran yang positif terhadap komunikan.

Secara umum, dalam konteks komunikasi interpersonal sikap positif (*positiveness*) mencakup *gesture* tubuh yang positif, bahasa yang baik, pendekatan optimis, pujian dan penghargaan, keterbukaan terhadap ide-ide baru dan menghindari konflik yang merugikan

e. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama dan saling membutuhkan satu sama lain dengan menunjukkan kesamaan antara komunikator dengan komunikan dalam keberlangsungan dan keberhasilan komunikasi antar pribadi.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, kesetaraan mencakup *respect* terhadap orang lain, keterbukaan terhadap ide atau pendapat orang lain, membuat keputusan bersama, memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk berkomunikasi, mencegah manipulasi dalam berkomunikasi, serta memberikan dan menerima dukungan penuh

Selain sikap positif, karakteristik dalam komunikasi interpersonal juga dapat memengaruhi efektivitas komunikasi, seperti melibatkan minimal dua atau tiga orang dalam proses komunikasi, memiliki kedekatan jarak antara komunikator dengan komunikan, memberikan umpan balik secara langsung dan pesan yang disampaikan jelas dan memiliki tujuan komunikasi (Liliweri, 2011).

Komunikasi interpersonal adalah tindakan penyampaian dan penerimaan pesan secara timbal balik dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman makna yang sama (Noviyanti, 2016). Komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna, mengubah sikap dan perilaku seseorang, mendapatkan hiburan dengan suasana yang baru dan dapat membantu orang lain (Misna, 2020).

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa peran untuk menemukan identitas dan jati diri, mengembangkan intelektual dan hubungan sosial seseorang, menjaga kesehatan mental dan memahami realitas disekitar (Triningtyas, 2016). Komunikasi interpersonal memiliki 2 (dua) fungsi, yakni:

a. Fungsi sosial

Fungsi sosial dalam komunikasi interpersonal beroperasi dalam konteks sosial sebagai pemenuhan kebutuhan biologis, memenuhi kewajiban, mengembangkan hubungan timbal balik, meningkatkan dan mempertahankan mutu diri sendiri serta dapat menangani konflik yang terjadi

b. Fungsi pengambil keputusan

Setiap individu berkomunikasi untuk menyampaikan, menggali dan berbagi informasi serta untuk mempengaruhi sikap atau perilaku orang lain, dengan cara mempertimbangkan gagasan pemikiran dan informasi yang di dapat (Pratama, 2011).

Menurut Liliweri, komunikasi interpersonal berfungsi untuk mendapatkan respon atau umpan balik sehingga dapat diketahui seberapa efektif proses komunikasi yang dilakukan, sebagai antisipasi setelah mengevaluasi respon serta sebagai *control* terhadap lingkungan sosial yakni individu dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi (Liliweri, 2005).

Komunikasi interpersonal dikelompokkan menjadi dua (2) jenis menurut sifatnya, yaitu: komunikasi interpersonal diadik dan triadik.

- a. Komunikasi interpersonal diadik disebut juga sebagai *two-way communication* merupakan proses komunikasi diantara dua orang yang bersifat dua arah, saling berhadapan (*face to face*) dan mendapatkan efek komunikasi secara langsung. Komunikasi diadik memiliki tiga (3) bentuk yaitu wawancara, dialog dan percakapan.

Tujuan dari komunikasi diadik adalah untuk menyampaikan dan menggali informasi, berbagi pengalaman, melakukan kerjasama, mengembangkan motivasi simpati, serta ide atau gagasan.

- b. Komunikasi interpersonal triadik adalah proses komunikasi yang melibatkan tiga orang dimana satu orang berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dan dua lainnya bersifat sebagai komunikan. Komunikasi triadik dinilai lebih efektif dalam menyampaikan opini dan mengubah sikap atau perilaku seseorang daripada komunikasi kelompok atau massa karena pesan yang disampaikan dapat disesuaikan dengan karakteristik komunikannya dan tanggapan atau *feedback* yang didapatkan kemungkinan jauh lebih besar. Contoh komunikasi interpersonal triadik yakni komunikasi antara ayah, ibu dan anak, atasan dengan dua karyawannya, pedagang dengan dua pembelinya, dll (Cangara, 2011).

Komunikasi interpersonal dibagi menjadi tiga yakni dialog, interaksi intim dan evaluasi.

- a. Dialog adalah penggunaan bahasa secara langsung dalam percakapan baik lisan maupun tulisan. Biasanya terjadi dalam waktu dan tempat yang sama dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat.
- b. Interaksi intim adalah proses komunikasi yang terjadi pada komunikator dan komunikan yang memiliki hubungan dekat sehingga terjalin interaksi yang intim seperti komunikasi dalam keluarga dan pertemanan.
- c. Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur dan menilai keberhasilan suatu *project*. Dalam komunikasi interpersonal evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas ataupun keberhasilan suatu komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikan menangkap makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator (Muhammad, 2005).

Komunikasi interpersonal berjalan efektif dengan melibatkan beberapa faktor seperti persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal, lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

- a. Persepsi interpersonal adalah pemahaman seseorang terhadap lambang verbal atau grafis dari orang lain yang penilaiannya mencerminkan hasil dari pengamatan dan yang dirasakan saat berkomunikasi.
- b. Konsep diri muncul sebagai bentuk tingkah laku pada saat berkomunikasi, seperti penampilan, rasa kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.
- c. Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain seperti sikap positif dan daya tarik
- d. Hubungan interpersonal merupakan bentuk kedekatan individu dengan individu lain seperti menghabiskan waktu bersama, bercerita, memberikan perhatian dan kasih sayang dapat menumbuhkan sikap percaya, jujur, suportif dan terbuka dalam hubungan interpersonal.
- e. Lingkungan fisik merupakan tempat terjadinya komunikasi interpersonal antara komunikator dengan komunikan yang dinilai cukup nyaman sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif.
- f. Lingkungan sosial adalah tempat terjadinya komunikasi interpersonal antar sesama individu namun dalam tempat tersebut terdapat orang lain selain komunikator dan komunikan (Utami, 2015).

Dalam berkomunikasi juga pasti menemui beberapa hambatan, seperti:

- a. Adanya perbedaan antar individu seperti perbedaan persepsi
Setiap individu pasti memiliki cara pandang tersendiri yang cenderung berbeda dengan individu lain dalam menyikapi sebuah

masalah yang terjadi sehingga terbentuklah hasil pemahaman makna yang berbeda.

b. Kemampuan mendengar dan penafsiran

Bahasa dan budaya mempengaruhi cara bicara setiap individu. Budaya dan bahasa yang beraneka ragam terkadang membuat seseorang sulit untuk memahami makna yang disampaikan oleh orang lain, sehingga apa yang ditafsirkan berbeda dengan apa yang didengar. Contohnya, orang Jawa Timur memiliki bahasa dan budaya yang sedikit berbeda dengan orang Jawa Tengah, dimana orang Jawa Timur cenderung berbicara dengan bahasa yang dinilai cukup keras dan kasar seperti marah-marah bagi orang Jawa Tengah yang dikenal lemah lembut, sehingga sering terjadi kesalahpahaman.

c. Adanya rintangan psikologi dan emosional

Salah satu hal yang mempengaruhi kondisi seseorang adalah kepribadian dan emosi. Individu yang lebih memilih untuk tidak terlalu banyak berinteraksi dengan orang lain (*introvert*), pasti memiliki kesulitan tersendiri saat akan membangun sebuah relasi atau berkomunikasi dengan orang baru. Dalam hal emosi, terkadang seseorang yang sedang memiliki emosi tidak stabil cenderung berpengaruh terhadap sikap atau perilakunya saat berinteraksi dengan orang lain. Contohnya orang yang sedang marah akan sulit untuk mendengarkan dan menerima nasihat dari orang lain.

d. Adanya rintangan komunikasi seperti keterbatasan alat komunikasi

Saat ini, media atau saluran yang digunakan untuk memperlancar komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Salah satu alat komunikasi yang sangat bernilai dan tidak asing lagi adalah *handphone*, karena dengan alat tersebut, komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan jarak jauh sekalipun. Oleh karena itu, apabila seseorang tidak memiliki alat komunikasi yang cukup memadai, komunikasi akan menjadi terhambat (Arni, 2011).

C. Tinjauan Ayah dan Perannya dalam Islam

Ayah biasanya digambarkan sebagai sosok yang bijaksana, tegas dan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Menurut ajaran Islam, ayah adalah pemimpin di dalam rumah tangga, seperti dalam Qs. Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ^٤

إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu diatas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Selain menjadi pemimpin rumah tangga, Ayah juga berperan untuk melindungi keluarganya, seperti dalam Qs. An-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ^٥

Artinya: “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya.”

Dan dijelaskan juga dalam Qs. At-Tahrim ayat 6 bahwa ayah bertanggung jawab melindungi anak dan istrinya dari api neraka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Selain menjadi pemimpin dan pelindung untuk keluarganya, Ayah memiliki kewajiban untuk mencari nafkah dan memberi pakaian kepada anak istrinya dengan cara yang baik seperti dalam Qs. Al-Baqarah ayat 233:

.... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ^٦

Artinya: “... dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf.”

Menurut Abu Ja'far dari *Tafsir At-Tabari*, seorang ayah wajib memberi makan serta pakaian kepada anak dan istrinya dengan cara yang *ma'ruf* sesuai dengan kesanggupannya (Muhammad, 2008).

Jika kutipan diatas tidak dipahami dengan benar maka akan menimbulkan masalah dalam keluarga, seperti kesalahfahaman pemikiran bahwa ayah hanya mencari nafkah tanpa memikirkan pendidikan akhlak anak-anaknya (Hasri, 2019). Padahal, ayah juga mempunyai tugas yang sama seperti ibu dalam hal mendidik dan membimbing karakter anak menjadi pribadi yang positif dengan akhlak yang baik, seperti yang dijelaskan dalam Qs. Luqman ayat 12-19, yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan Luqman pada anaknya. Nilai-nilai yang diajarkan yakni tentang:

- a. Rasa bersyukur kepada Allah (Qs. Luqman ayat 12):

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sungguh telah Kami berikan hikmah kepada Luqman yaitu “bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.””

- b. Mengenal Allah SWT dan mengesakan-Nya serta larangan menyekutukan Allah SWT (Qs. Luqman ayat 13):

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

- c. Berbuat baik kepada kedua orang tua (Qs. Luqman ayat 14):

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي غَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah

mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

- d. Berbakti dan patuh kepada kedua orang tua (Qs. Luqman ayat 15):

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا

فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ تَتَّبِعْ إِلَيَّ مَرَجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

- e. Memberikan pengertian tentang segala perbuatan yang dilakukan entah perbuatan baik ataupun buruk, akan mendapatkan balasan dari Allah SWT sehingga timbul rasa hati-hati sebelum melakukan sesuatu (Qs. Luqman ayat 16):

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ

أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(Luqman berkata), “wahai anakku, sungguh jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit atau bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan), sesungguhnya Allah Maha Halus Maha Mengetahui.”

- f. Mengenalkan sholat dan mengajarkan sholat serta perbuatan yang amar makruf nahi mungkar (Qs. Luqman ayat 17):

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ ۗ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ

إِنْ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku, laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”

- g. Tidak boleh memiliki sifat sombong karena Allah membenci orang-orang yang sombong (Qs. Luqman ayat 18):

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”

- h. Berhati-hati dalam berjalan serta bertutur katalah yang lemah lembut (Qs. Luqman ayat 19):

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara adalah suara keledai.”

Ayah juga memiliki peran penting dalam membangun kedekatan emosi dengan anak melalui berbagai cara seperti berdiskusi, menghabiskan waktu bersama dan mendengarkan keluh kesah anak, dimana hal ini juga terdapat dalam Qs. Yusuf ayat 4-6 yang menggambarkan kisah nabi Yusuf sedang bercerita kepada sang Ayah tentang mimpi yang dialaminya dan ayah memberikan nasihat kepada Yusuf.

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada Ayahnya, “wahai ayahku, sungguh aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan, kulihat semuanya sujud kepadaku””(Qs. Yusuf ayat 4)

قَالَ يَبْنَؤُ لَا تَقْصُصْ رُءُوكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Dia (ayahnya) berkata, “wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpi mu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan) mu. Sungguh setan itu musuh yang jelas bagi manusia””. (Qs. Yusuf ayat 5)

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ

كَمَا أَنْتَمَهَا عَلَىٰ آبَائِكَ مِنْ قَبْلُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah Tuhan memilih engkau (untuk menjadi nabi) dan mengajarkan kepada mu sebagian dari takwil mimpi dan menyempurnakan (nikmat-Nya) kepadamu dan kepada keluarga Ya’qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakek mu sebelum itu (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sungguh Tuhan mu Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (Qs. Yusuf ayat 6).

Seorang ayah yang baik juga akan terus memberikan nasihat-nasihatnya agar sang anak memiliki akhlakul karimah seperti dalam Qs. Hud ayat 42-43, yang menceritakan tentang kisah Nabi Nuh yang memberikan nasihat kepada anaknya, Kan'an.

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ بُنَيَّ ارْكَب مَعَنَا وَلَا تَكُن مَعَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Dan bahtera itu berlayar membawa ereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil. “Hai, anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir””(Qs. Hud ayat 42)

قَالَ سَأُوَى إِلَىٰ جِبَلٍ يَْعَصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۗ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۗ

وَخَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

Artinya: “anaknya menjawab: “Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaaku dari air bah!”, Nuh berkata: “Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang.” Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya, maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan” (Qs. Hud ayat 43)

Ayah ataupun Ibu sering kali memberikan nasihat kepada anak-anaknya untuk senantiasa berkata jujur dan berbuat adil seperti dalam Qs. An-nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

Ayah yang memiliki peran lebih aktif dalam merawat dan membantu anak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak, seperti: mendapatkan nilai akademis yang baik, memiliki IQ yang lebih tinggi dari anak lain, memiliki jiwa semangat dan percaya diri, serta ayah yang terlibat dalam proses pengasuhan berdampak positif bagi emosional anak, seperti: dapat mentolerir stress dan frustrasi, lebih baik dalam menyelesaikan sebuah masalah dan mengatur emosi yang dirasakan. Peran ayah juga sangat penting untuk mencegah dan menghindari berbagai *problematika* yang terjadi pada proses tumbuh kembang anak (Marwin, 2021).

D. Tinjauan tentang *Web Series*

Web series sebelumnya dikenal dengan nama *webisode* atau *web episode*, yakni konsep acara berseri yang dirilis dalam medium internet (Hamzah, 2018). *Web series* adalah cerita seri yang terbagi menjadi bagian-bagian pendek dengan durasi beberapa menit dan setiap episode sering kali diakhiri dengan cerita bersambung untuk membangkitkan rasa ingin tahu penonton tentang cerita selanjutnya di episode berikutnya (Alfajri, 2014). *Web series* adalah rangkaian dari video bernaskah atau tidak bernaskah, umumnya dalam bentuk episodik formulir, di rilis di internet yang merupakan bagian dari *web* media televisi yang pertama kali muncul di akhir tahun 1990-an dan menjadi lebih populer di tahun 2000-an (Basarah, 2019).

Web series adalah sebuah video bersambung yang jadwal tayangnya sudah ditentukan kemudian di unggah ke Internet seperti di *YouTube* ataupun aplikasi layanan video seperti *VIU*, *Netflix*, *Vidio*, *MAXstream* dan yang lainnya dengan konsep serta keunikan masing-masing, mengingat bahwa saat ini masyarakat lebih sering memegang *handphone* dan melakukan segala aktivitasnya melalui gawai, menjadikan televisi dirasa kurang efektif untuk menarik perhatian penonton khususnya bagi kaum remaja. Oleh sebab itu, inovasi tontonan dalam aplikasi digital terus dikembangkan yang akhirnya memunculkan *platform streaming* video sebagai media untuk menonton *web series* atau film dimanapun dan kapanpun (Erlangga, 2014).

Web series memiliki beberapa macam bentuk seperti video *diary*, *tutorial* hingga film serial yang biasanya terbagi menjadi beberapa episode dimana waktu penayangan setiap episodenya berbeda-beda. Video-video yang ada di Internet memiliki masing-masing keunikan, khas dan kriteria yang melahirkan pembuatan program video serial seperti *web series* dengan pola produksi dan video yang baru (Wahyuni, 2018).

Web series adalah *new media* yang muncul karena adanya koneksi internet yang tinggi, alat perekam video (kamera) berkualitas tinggi yang saat ini memiliki harga miring dan *software editing* yang mudah digunakan untuk pemula serta adanya media sosial seperti *YouTube*, yang menjadikan semua kalangan dapat dengan mudah mengunggah video kreatif yang dibuat. Tampilan *web series* sebenarnya tidak jauh berbeda seperti tampilan di televisi, hanya saja seri *web* terdiri dari beberapa episode yang setiap episodenya berdurasi 5-30 menit.

Pembuatan *web series* perlu memadukan dua hal, yaitu film independen dan teknik produksi program televisi. Dari segi teknik bercerita, bisa dikatakan *web series* berbeda dengan cerita di televisi. Perbedaannya terletak pada inovasi cerita yang partisipatif dan penggunaan berbagai teknologi berbasis *web* yang berbeda untuk mengembangkan konsep *plot* yang disajikan dengan cara yang menarik untuk menghadirkan tontonan baru dan unik kepada penonton (Miller, 2008).

Web series pertama kali diproduksi oleh Bullseye Art pada tahun 1995 di Amerika Serikat dengan materi serial animasi pendek. Beberapa judul yang sempat populer kala itu adalah “Miss Muffy and The Muf Mob” dan “Space Dog”. Dari sekian banyaknya *web series* yang diproduksi format film pendek adalah salah satu yang populer karena menjadi salah satu alternatif hiburan bagi pengguna internet dan juga memiliki kemiripan dengan serial TV atau sinetron yang lebih dulu dikenal masyarakat melalui televisi. *Web series* awalnya disamakan dengan program TV regular. Namun, kata “televisi” menjadi rancu karena *web series* tidak ditayangkan di televisi dan tidak terikat pada peraturan penyiaran yang programnya terbagi atas beberapa episode dengan durasi yang lebih singkat (Alfajri, 2014).

Web series di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 2012 dengan berdirinya komunitas *web series* Indonesia atau bisa disingkat KWSI sebagai wadah bagi para *creator video online* di Indonesia yang terdiri dari pembuat film pendek, musisi dan *vlogger* dengan pendirinya yakni Dennis Adhiswara yang berprofesi sebagai *actor* dan pembuat film, Camelia Jonathan seorang musisi dan Bonni Rambatan seorang pembuat *web series* (Salawazo, 2022).

Ada beberapa perbedaan yang signifikan antara *web series* dan film, yakni struktur, durasi, penayangan, produksi dan anggaran.

a. Struktur

Web series biasanya terdiri dari beberapa episode, masing-masing dengan struktur cerita sendiri. Dapat memiliki fleksibilitas lebih besar dalam perkembangan cerita dan karakter. Sedangkan film umumnya memiliki struktur linear dengan awal, tengah dan akhir. Diceritakan dalam satu kesatuan dan dirancang untuk ditonton dalam satu kali penayangan (Boggs, 2012).

b. Durasi

Web series lebih pendek dalam durasi dengan setiap episodenya berkisar antara 5 sampai 30 menit atau 20 hingga 60

menit. Sedangkan film umumnya memiliki durasi yang lebih lama, berkisar antara 90-180 menit (Barsam, 2017).

c. Penayangan

Web series dirilis secara bertahap, episode demi episode dan dapat ditonton kapan saja melalui platform daring. Sedangkan film biasanya dirilis secara serentak di bioskop dan kemudian dapat diakses melalui platform penyiaran atau layanan streaming (Mittel, 2015)

d. Produksi dan Anggaran

Produksi pada *web series* dapat dilakukan dengan anggaran yang lebih terjangkau dan banyak diproduksi secara independent. Sedangkan film produksinya melibatkan anggaran yang cukup besar dan sumber daya yang signifikan (Caldwell, 2008).

Web series dan film juga memiliki beberapa kesamaan yang hampir mirip karena *web series* termasuk dalam film pendek yang bersambung. Oleh karena itu, tak heran jika ada beberapa jenis, *genre* atau produksi *web series* yang tidak jauh berbeda dengan cara pembuatan film. Ada beberapa klasifikasi dalam film. Menurut jenisnya film terbagi menjadi dua (2) yaitu film fiksi dan non cerita (Sumarno, 1996).

- a. Film cerita (fiksi) merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita tidak nyata atau dikarang oleh penulis.
- b. Film non cerita (nyata) merupakan film yang diambil dari kisah sebenarnya sebagai subjeknya. Film non fiksi dibagi lagi menjadi dua, diantaranya:
 - i. Film *factual* yaitu film yang menampilkan fakta yang ada dengan merekam suatu kejadian (*news-reel*)
 - ii. Film *documenter* yaitu film yang diambil dari fakta sebenar-benarnya namun juga mengandung subyektifitas pembuat film sebagai sikap terhadap peristiwa yang terjadi.

Menurut tema atau *genrenya*, film terbagi menjadi drama, *action*, komedi, *tragedy* dan horror (Baksin, 2003).

- a. Drama merupakan *genre* film yang lebih menekankan pada isi *human interest* yang bertujuan untuk mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami oleh sang tokoh.
- b. *Action* merupakan *genre* film yang seringkali menayangkan adegan aksi perkelahian dan pertarungan antara satu orang dengan orang lain maupun kelompok dengan kelompok lain untuk merebutkan sesuatu yang menjadi tujuan tokoh utama
- c. Komedi merupakan tema film yang tontonannya membuat penonton tertawa, walaupun tidak diperankan oleh pelawak, namun actor yang bersangkutan mampu memerankan karakter lucu dan membangun suasana yang lebih menyenangkan
- d. Tragedi merupakan *genre* film yang umumnya menampilkan kondisi atau Nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film
- e. Horror merupakan *genre* film yang menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan, sehingga membuat penonton merasa takut dan merinding karena biasanya berkaitan dengan hal-hal yang magis dan dibuat dengan *special effect* atau langsung dari tokoh dalam film.

Dibalik pembuatan film atau *web series* pasti ada tim atau management yang bertanggung jawab atas produksi film seperti produser, sutradara, *actor* dan yang lainnya. Berikut adalah pelaku atau tim dalam *industry* film (Said, 1982).

- a. Produser adalah orang yang mengolah studio dan bertugas untuk memimpin produksi film, menentukan cerita dan biaya produksi serta memilih anggota tim yang akan bekerjasama dalam pembuatan film di studionya.
- b. Sutradara adalah orang yang memimpin proses pembuatan film (*syuting*), mulai dari memilih pemeran tokoh dalam film, hingga memberikan arahan pada setiap kru yang bekerja pada film tersebut sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

- c. Penulis Skenario adalah orang yang mengaplikasikan ide cerita ke dalam tulisan yang digunakan sebagai acuan sutradara dalam membuat film
- d. Penata Fotografi atau Kameramen adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan dan ahli dalam menggunakan kamera film untuk mengambil gambar (*shot*).
- e. Penyunting atau editor adalah orang yang bertugas merangkai gambar yang telah diambil sebelumnya menjadi rangkaian cerita sesuai dengan skenario yang telah dibuat dengan memberikan suara (musik) atau *special effect* yang diperlukan untuk memperkuat karakter gambar atau adegan dalam film.
- f. Penata Artistik, dapat dibagi menjadi penata latar, gaya dan rias. Penata latar adalah tim yang menyiapkan suasana / dekorasi ruang sesuai dengan skenario adegan yang diinginkan, sementara penata gaya adalah orang yang membantu sutradara untuk memberikan arahan gaya kepada pemain, sedangkan penata rias adalah orang yang membantu pemeran untuk merias wajah dan rambut, hingga menyiapkan pakaian (kostum) yang akan digunakan.
- g. Pemeran atau bintang film adalah aktris-aktor yang bertugas memerankan karakter cerita dalam film sesuai *scenario* dan arahan dari sutradara.
- h. *Publicity Manager* adalah orang yang bertugas untuk melakukan propaganda atau promosi kepada *public*. Hal ini dilakukan saat menjelang, selama, dan sesudah sebuah film selesai dikerjakan, para calon penonton harus dipersiapkan untuk menerima kehadiran film tersebut.

E. Semiotika Charles Sanders Peirce

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani "*semeion*" atau "*seme*" yang memiliki arti tanda atau penafsir tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari berbagai budaya, peristiwa dan objek sebagai sebuah tanda (Sinuraya, 2022). Semiotik adalah studi tentang tanda yang menggambarkan perasaan, situasi, keadaan dan objek (Morissan, 2009). Semiotika merupakan studi yang mempelajari tentang tanda untuk

mengetahui fungsi tanda dapat menghasilkan suatu makna (Tinarbuko, 2008). Semiotika mempelajari sistem, aturan dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kariyantono, 2006). Semiotika merupakan metode analisis yang mempelajari tanda-tanda seperti kode, sinyal, lambang, budaya, masyarakat dan sebagainya (Yuwita, 2018). Tanda adalah media yang digunakan untuk mencari jalan di tengah kehidupan manusia (Sobur, 2013).

John Fiske menjelaskan bahwa semiotika merupakan suatu metode atau cara untuk menganalisis serta memberikan makna terhadap lambang-lambang, teks, atau pesan (Zainiya, 2022). John Fiske menerapkan semiotika pada teks-teks media dan peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi yang telah *dienkodekan* oleh kode-kode sosial yang terbagi menjadi 3 (tiga) level, yaitu level realitas, level representatif dan level ideologi yang saling berhubungan sehingga nantinya akan membentuk sebuah makna.

a. Level Realitas

Peristiwa yang ditandakan (*encoded*) sebagai realitas tampilan pakaian, lingkungan, perilaku, percakapan, *gesture*, ekspresi, suara, bahasa tulis berupa dokumen, transkrip, wawancara dan lain-lain

b. Level Representatif

Realitas yang terkode dalam *encoded electronically* harus ditampakkan pada *technical codes*, seperti kamera *lighting, editing, music* dan suara. Dalam bahasa tulis yaitu kata, kalimat, foto dan grafik, sedangkan dalam bahasa gambar ada kamera, tata cahaya, *editing, music* dan lainnya. Elemen ini kemudian ditransmisikan ke dalam kode representasional yang dapat mengaktualisasikan karakter, narasi, *action*, dialog dan *setting*.

c. Level Ideologi

Semua elemen diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode-kode idealis, seperti patriarki, individualisme,

ras, kelas, materialisme, kapitalisme dan lain sebagainya (Pah, 2019).

Pada dasarnya semiotika mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thing*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dalam mengkomunikasikannya (*to communicate*) (Sobur, 2009). Littlejohn mengatakan bahwa semiotika bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna sehingga diketahui pesan yang dikonstruksikan oleh komunikator. Ada dua (2) konsep dasar semiotika yakni, tanda yang diartikan sebagai kondisi lain dan simbol yang berarti penanda untuk tanda yang masih kompleks dan signifikan (Littlejohn & Foss, 2012).

Komaruddin Hidayat menjelaskan semiotika merupakan bidang kajian yang mempelajari tentang fungsi teks. Teks menuntun pembacanya agar dapat memahami pesan yang terkandung didalamnya (Sobur, 2006). Kajian *semiology* dapat berupa tanda dan makna dalam bahasa yang terdapat pada seni, media massa, musik dan segala hal yang diproduksi (Barthes, 2012).

Roland Barthes berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai sebuah tanda, dimana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda yang dimaksud bisa berupa lagu, dialog, logo, gambar, mimik wajah hingga gerak tubuh (Prasetya, 2019). Barthes mengembangkan semiotika menurut tiga (3) tingkatan makna yakni: denotasi, konotasi, dan mitos.

- a. Denotasi adalah level pertama dari sistem tanda yang bersifat inderawi, jelas dan mendasar.
- b. Konotasi adalah bentuk ekspresi makna dalam tanda yang didapatkan ketika denotasi dihadapkan dengan nilai pengetahuan dan aspek budaya seperti sikap, keyakinan, ideologi dan kerangka dari formasi sosial.
- c. Mitos adalah bagaimana suatu budaya dapat menjelaskan atau memahami aspek-aspek tertentu dari realitas atau fenomena alam (Haristian, 2021).

Menurut pandangan Ferdinand de Saussure, semiotika disebut juga dengan *semiology* yakni, ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat dengan tujuan untuk menunjukkan terbentuknya tanda beserta kaidah yang mengaturnya. Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau pertanda (*signified*). Hal terpenting dalam teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda yang tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* yang merujuk pada penanda bentuk dan *signified* (pertanda) untuk maknanya serta melihat tanda sebagai perjumpaan antara bentuk dan makna. Bapak semiotika modern ini membagi relasi antara penanda (*signifier*) dengan pertanda (*signified*) berdasarkan konvensi yang disebut sebagai signifikansi (Irfandi, 2021).

Saussure membagi semiotic berdasarkan 4 (empat) konsep, yakni *significant* dan *signifie*, *langue* dan *parole*, *synchronic* dan *diachronic*, serta *syntagmatic* dan *paradigmatic*.

a. *Significant* dan *Signifie*

Significant atau petanda merupakan hal-hal yang dapat diterima oleh pikiran manusia seperti gambar visual asli dari objek, sementara *signifie* menjurus pada makna yang dipikirkan setelah seseorang menerima sebuah tanda.

b. *Langue* dan *Parole*

Langue adalah sistem tanda pengetahuan yang dimiliki masyarakat terhadap suatu hal sedangkan *parole* adalah tindakan yang dilakukan oleh individu berdasarkan pada kemauan dan kecerdasan berpikir.

c. *Synchronic* dan *Diachronic*

Synchronic adalah penjelasan mengenai kondisi tertentu yang berhubungan dengan waktu, sedangkan *diachronic* adalah tentang perkembangan setelah suatu hal terjadi di masa tertentu

d. *Syntagmatic* dan *Paradigmatic*

Syntagmatic adalah unsur dari suatu susunan kalimat yang tidak dapat diganti dengan unsur lain sedangkan *paradigmatic* adalah unsur kalimat yang dapat digantikan dengan unsur lain yang memiliki kesamaan makna.

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir pada tanggal 10 September 1839 di Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Peirce merupakan salah seorang ilmuwan, filsuf, ahli logika, matematika dan semiotika yang cukup terkenal. Peirce menjelaskan bahwa semiotika adalah bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan (Rorong, 2019). Konsep semiotika Peirce ialah tanda berkaitan erat dengan logika yang digunakan manusia untuk berpikir melalui tanda-tanda yang muncul disekitarnya (Sobur, 2006). Menurut Peirce penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda yang memungkinkan individu untuk berpikir, berhubungan dan memberikan makna kepada individu lain (Mudjiyanto, 2013).

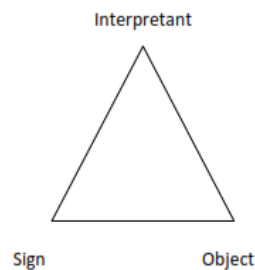
Teori *semiotic* Peirce disebut sebagai *grand theory* karena gagasannya bersifat menyeluruh, mendeskripsikan partikel-partikel fundamental secara jelas dari semua penandaan dan menggabungkan kembali komponen-komponen tersebut menjadi satu struktur tunggal (Indiwan, 2011). Peirce berpendapat, ucapan merupakan salah satu bentuk tanda. Sesuatu dapat disebut tanda jika memiliki 2 (dua) syarat, yaitu:

- a. Dapat dirasakan oleh panca indera dan oleh emosi,
- b. Memiliki fungsi simbolik yaitu dapat mewakili sesuatu yang lain.

Teori Peirce juga dikenal dengan model *triadic* atau *triangel meaning* (segitiga makna) yang menjelaskan tentang hubungan antara tiga unsur pada tanda, yang terdiri dari:

- a. *Representamen* atau *ground* yang berfungsi sebagai tanda (*sign*),
- b. *Object* yang lebih menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda dan biasanya berupa pemikiran,

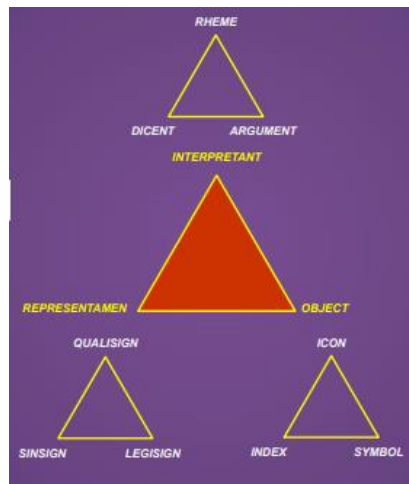
- c. *Interpretant* yang lebih menunjukkan makna (Yuwita, 2018).



Gambar 2.1 Teori *Triadic* Charles Sanders Peirce

Peirce juga mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan baik secara fungsi, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penggunaannya oleh penerima yang bisa disebut dengan proses semiosis (Sukanda, 2019). Proses semiosis (signifikasi) merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut objek. Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda (Yuliaswir, 2019).

Tanda mewakili objek (*referent*) yang ada di dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya (*interpreter*) dan representasi dari suatu objek disebut dengan *interpretant*. Interpretant adalah sebuah konsep yang dimiliki pengguna tanda (Abdulah, 2021). Tanda merupakan sesuatu yang berfungsi untuk mewakili sesuatu yang lain dengan mempresentasikan sesuatu yang diwakilinya (Asriningsari, 2010).



Gambar 2.2 Teori *Triadic* Charles Sanders Peirce

Dari tiga unsur yang telah disebutkan, Peirce membagi *representament* menjadi tiga (3) kualifikasi yaitu *qualisign*, *sinsign* dan *legisign*.

- a. *Qualisign* adalah representamen (tanda) yang mengacu pada kualitas referensi (objek yang diwakilinya) seperti warna, bentuk, ukuran, kata-kata keras, lemah, lembut dan sebagainya.
- b. *Sinsign* adalah representamen (tanda) yang menarik perhatian atau memilih objek tertentu dalam ruang waktu, tanda yang memilih objek tertentu, seperti jari menunjuk berarti menunjukkan kata-kata 'sana-sini' dan kata 'keruh' pada 'air sungai yang keruh' bisa menunjukkan bahwa air Sungai menjadi tidak jernih karena hujan ataupun banjir
- c. *Legisign* adalah tanda yang menunjuk sesuatu berdasarkan konvensi oleh hukum, contohnya rambu-rambu lalu-lintas (Danesi, 2007).

Selanjutnya berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda pada kategori ikon, indeks dan simbol.

- a. Ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya, contoh gambar/lukisan, peta, potret, dll.

- b. Indeks adalah sesuatu yang menjelaskan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya, contoh asap sebagai tanda adanya api
- c. Simbol adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat, contohnya bendera negara (Sobur, 2006).

Lalu berdasarkan *interpretant* dibagi menjadi *Rheme*, *Dicent Sign/Dicisign* dan *Argument*.

- a. *Rheme* merupakan tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Contohnya orang yang matanya terlihat merah bisa menandakan orang tersebut menderita sakit mata
- b. *Dicent Sign/Dicisign* merupakan tanda yang sesuai dengan kenyataan. Contohnya plang jalan yang bertuliskan “hati-hati dijalan” memberikan intruksi kepada siapapun pengguna jalan dihimbau untuk selalu berhati-hati agar tidak meyebabkan kecelakaan atau kerugian bagi dirinya dan orang lain
- c. *Argument* merupakan tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu, contohnya peringatan tentang mematikan mesin saat mengisi bahan bakar karena jika tidak mematikan mesin dapat menimbulkan kebakaran (Sobur, 2006).

BAB III

GAMBARAN UMUM *WEB SERIES* “SAJADAH PANJANG”

A. Profil *Web Series* “Sajadah Panjang”

Web series “Sajadah Panjang” merupakan karya sineas lokal yang disutradari oleh Sondang Pratama pada tahun 2021 tepat di bulan Ramadhan dengan penulis naskahnya yaitu Sally Anom. *Web series* ini diproduksi oleh dua (2) orang yaitu Ayu Paramita dan Widya Wardani Ichram serta lima (5) orang produser eksekutif yakni Rachel Goh, Nirwan Lesmana, Yoris Sebastian, Chetan A Samtani dan Nisha A Samtani.



Gambar 3.1 Poster “Sajadah Panjang”

Web series Sajadah Panjang termasuk dalam kategori drama keluarga dengan tema religi yang berisikan tentang agama didalamnya. *Web series* yang diperankan oleh Cut Mini, Donny Alamsyah, Arbani Yasiz, Hasyakyla, Rafi Sanjaya dan Annisa Kaila sebagai pemeran utamanya bercerita tentang kisah Andika (Donny) dengan keluarganya yang penuh cinta, yakni sang istri Aida (Cut Mini) serta tiga anaknya: Arya (Arbani), Adinda (Kyla) dan Ariel (Rafi). Namun, kebahagiaan mereka berubah setelah Andika memutuskan berhenti menjadi juru masak di kapal pesiar dan memulai bisnis, serta terungkapnya fakta bahwa ia memiliki istri kedua yang baru saja meninggal bernama Kartika (Gita Virga) dan mempunyai seorang anak perempuan bernama Aisyah (Annisa). Sebagai Bapak yang bertanggung jawab, ia bersikeras untuk membawa Aisyah masuk ke dalam keluarga Aida dan anak-anaknya.

Tabel. 3.1.

Informasi singkat tentang *web series* “Sajadah Panjang”

Tahun Rilis	2021
Durasi tiap episode	30 menit 40 detik
Lagu tema	Sajadah Panjang
Dinyanyikan oleh	Yovie & Nuno
Inspirasi Lagu	Sajadah Panjang oleh Bimbo

Sumber: *Credit Title Web series* “Sajadah Panjang”

Web series yang dirilis pada 6 Mei 2021 ini telah ditonton sebanyak 1.801.585 kali secara eksklusif di aplikasi *streaming* video, MAXstream (Kompas,2022). *Web series* Sajadah Panjang menjadi serial orisinal kedua MAXstream dari hasil kolaborasi dengan rumah produksi OMG Metah Ganjil. Melalui Sajadah Panjang, MAXstream mempertegas komitmennya sebagai *The Home of Entertainment* yang mampu menyuguhkan lebih banyak tayangan berkualitas seraya membuka kesempatan kerjasama lebih luas bersama sineas lokal (Telkomsel, 2021).

Tabel. 3.2.

Pemeran inti *web series* “Sajadah Panjang”

Nama Pemain	Berperan Sebagai
Donny Alamsyah	Andika
Cut Mini	Aida
Arbani Yasiz	Arya
Hasyakyla	Adinda
Rafi Sanjaya	Ariel
Annisa Kaila	Aisyah
Gita Virga	Kartika

Sumber: *Credit Title Web series* “Sajadah Panjang”

Adapun gambaran tentang deskripsi nama dan karakter tokoh pemain dalam *web series* “Sajadah Panjang” diantaranya sebagai berikut:

1. Donny Alamsyah berperan sebagai Andika yang merupakan sosok Bapak berprofesi sebagai juru masak di sebuah kapal pesiar. Andika bekerja sambil

berlayar berbulan-bulan meninggalkan keluarganya untuk mencari nafkah. Setelah sekian lama pergi berlayar, Andika memutuskan berhenti dan membuka usaha warung ayam geprek. Andika adalah sosok yang lembut, penyayang, tegas, bijaksana dan bertanggung jawab. Namun, di balik karakternya yang sempurna, ternyata Andika menyimpan sebuah rahasia besar yakni dirinya memiliki istri lain selain Aida, bernama Kartika. Andika menikahi Kartika karena keinginannya untuk memiliki anak perempuan lagi setelah Adinda yang mungkin tidak bisa diberikan oleh Aida. Andika yang menyadari bahwa kehadiran Aisyah (putrinya dengan Kartika) membawa masalah dalam rumah tangganya dengan Aida pun terus berusaha memperbaiki keadaan dan hubungannya dengan Istrinya dan juga dengan anak-anaknya yang lain.

2. Cut Mini berperan sebagai Aida yang merupakan sosok Ibu berprofesi perawat. Aida digambarkan sebagai sosok perempuan berhati besar, penyayang, sabar, tegar dan bertanggungjawab. Aida menjalani kehidupan penuh lika-liku dalam rumah tangganya dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan setelah mengetahui sang suami memiliki anak lain dari hasil pernikahan keduanya yang tidak ia ketahui. Akibat masalah tersebut, Aida kehilangan pekerjaan karena sering bolos dari rumah sakit dan memilih melanjutkan hidup membuka *catering* rumahan sambil mengasuh anak-anaknya. Setiap ujian yang datang pada dirinya, Aida hanya bisa pasrah dan bersujud dalam sajadah panjang, berdoa pada Allah agar diberikan kemudahan dalam menjalani ujiannya dan lekas dipertemukan dengan jalan keluar yang terbaik.
3. Arbani Yasiz berperan sebagai Arya, anak sulung yang memiliki karakter penyayang, bertanggung jawab dan peduli terhadap adik-adiknya. Sosok Arya digambarkan memiliki pekerjaan sebagai *chef* di salah satu restoran dan memiliki kekasih bernama Nala (Fay Nabila). Arya yang tadinya fokus bekerja sebagai koki harus mencari pekerjaan sambil sebagai kurir paket setelah sang Ibu diberhentikan dari pekerjaannya menjadi seorang perawat akibat konflik keluarga yang dialami mereka.
4. Hasyakyla Utami berperan sebagai Adinda, anak perempuan pertama sekaligus anak kedua dari Aida dan Andika yang memiliki karakter penyayang, ceria dan teguh pendirian. Sosok Adinda diceritakan tengah berjuang menjalani *try out* masuk perkuliahan. Sang Ibu memintanya masuk kedokteran karena dinilai

memiliki jenjang karir yang jelas di kemudian hari. Namun sebenarnya, Adinda berkeinginan masuk kuliah seni musik karena bakatnya di dunia musik dan cita-citanya *tour* dari panggung ke panggung.

5. Rafi Sanjaya berperan sebagai Ariel, anak laki-laki kedua sekaligus anak ketiga di keluarga yang memiliki karakter ceria, humoris, penyayang dan baik hati. Ariel diceritakan sebagai anak bungsu dari pasangan Aida dan Andika yang tiba-tiba memiliki adik perempuan dari ibu yang berbeda. Awalnya ada rasa marah dalam diri Ariel setelah kehadiran Aisyah dalam hidupnya, namun Ariel menyadari bahwa Aisyah tidak bersalah dan Aisyah adalah adik yang harus ia jaga mulai saat ini.
6. Annisa Kaila berperan sebagai Aisyah, anak perempuan pertama Andika dan Kartika sekaligus adik bungsu beda Ibu dari Arya, Adinda dan Ariel. Aisyah memiliki karakter yang baik, penyayang, ceria dan memiliki pemikiran yang cukup dewasa di usianya yang masih belia. Sosok Aisyah diceritakan sebagai anak sambung Aida yang harus tinggal di rumah Bapak dan Ibu sambungnya karena Ibu kandungnya meninggal dunia. Andika yang merasa memiliki tanggung jawab atas Aisyah mengusahakan berbagai cara agar Aisyah tidak pergi jauh dari dirinya, walaupun hal tersebut pasti menimbulkan konflik dalam rumah tangganya.
7. Gita Virga sebagai Kartika, yang memiliki karakter yang lembut, penyayang, tanggung jawab, penuh perhatian dan berjiwa besar. Kartika diceritakan sebagai sosok perempuan biasa yang menjadi istri kedua Andika. Awalnya Kartika tidak mengetahui bahwa Andika memiliki seorang istri. Namun setelah mengerti bahwa dirinya adalah yang kedua, Kartika memutuskan hubungan sepihak dengan Andika dan tidak pernah menemui Andika lagi sampai akhir hayatnya.

Tabel. 3.3.

Tim produksi *web series* “Sajadah Panjang”

Produser	Widya W. Ichram dan Ayu Paramita
Sutradara	Sondang Pratama
Penulis Naskah	Sally Anom
Produser Eksekutif	Rachel Goh, Nirwan Lesmana, Yoris Sebastian, Chetan A. Samtani dan Nisha A. Samtani

Sumber: *Credit Title Web series* “Sajadah Panjang”

B. Sinopsis *Web Series* “Sajadah Panjang”

Web series Sajadah Panjang bercerita tentang keluarga Andika yang penuh keharmonisan karena cinta kasih didalamnya. Andika berprofesi sebagai juru masak di sebuah kapal pesiar, Aida sang istri bekerja sebagai perawat, Arya anak pertamanya mulai bekerja sebagai chef restoran, Adinda anak keduanya baru saja lulus SMA dan Ariel anak ketiganya masih duduk di bangku SMP. Semua anggota keluarga sangat menghormati dan menghargai Andika sebagai kepala keluarga yang bijaksana dan sosok bapak yang baik serta penyayang.

Suatu hari, setelah perjalanan panjang dan berbulan-bulan Andika mencari nafkah, akhirnya ia pulang ke rumah. Kepulangannya disambut pelukan hangat anak dan istrinya karena kerinduan yang tidak dapat dibendung. Namun, kepulangan Andika justru menjadi kepulangan selamanya karena Andika tidak akan lagi pergi berlayar. Ia memutuskan untuk membuka usaha warung makan “ayam geprek” dan memilih menghabiskan waktu bersama keluarganya. Keputusan Andika di nilai terlalu mendadak bagi Aida, mengingat anak kedua mereka, Adinda berencana akan masuk kuliah di fakultas kedokteran dan pasti memerlukan biaya yang tidak sedikit. Andika dengan tegas menjelaskan bahwa tabungan sekolah untuk Adinda sudah ia sediakan dan menyakinkan Aida bahwa ia mampu menyekolahkan Adinda sampai selesai.

Keesokan harinya, Andika memutuskan untuk menyewa sebuah toko yang cukup besar dan mengajak Aida untuk melihat serta menjelaskan konsep interior yang akan ia buat nantinya sehingga banyak orang tertarik dan warung akan ramai. Andika kembali meyakinkan Aida bahwa ia mampu membiayai keluarga mereka nantinya. Saat perbincangan berlangsung, tiba-tiba Andika mendapatkan sebuah panggilan telepon dan harus pergi keluar kota dengan raut wajah yang panik. Ternyata panggilan itu adalah tanda dimulainya kehidupan baru keluarga mereka.

Setelah semalaman tidak pulang dan tidak memberikan kabar kepada siapapun, Andika tiba-tiba ada di depan pintu rumah saat Aida akan berangkat bekerja. Aida yang melihat dirinya pun terkejut, lebih terkejut lagi saat melihat Andika dengan raut wajah yang sulit untuk dideskripsikan sampai seorang anak perempuan muncul di balik tembok rumahnya. Anak perempuan itu bernama Aisyah, yang ternyata adalah salah satu anak Andika dari istri keduanya yang baru

saja meninggal yakni Kartika. Kepergian ibunya membuat Aisyah harus tinggal bersama keluarga barunya.

Saat itulah, Aida baru mengetahui bahwa suaminya ternyata memiliki istri lain di luar sana. Perasaan marah, kecewa, sedih dan merasa dikhianati bercampur menjadi satu didalam lubuk hatinya, luka itu bukan hanya menggores dirinya namun juga menggores hati anak-anaknya. Sosok bapak dan pemimpin keluarga yang selama ini mereka hormati, yang selalu memberikan nasehat untuk bersikap jujur justru melakukan kebohongan yang berakibat fatal bagi keluarga mereka. Semua anggota keluarga pun mau tidak mau harus belajar tentang arti penerimaan dengan tetap menjalani kehidupan baru mereka bersama adik bungsunya, Aisyah.

Keluarga ini seperti mengingatkan bahwa masalah dalam hidup bisa datang kapan saja dan dimana saja, sehingga kita harus terus belajar, berikhtiar, berdoa, memberikan ruang untuk menerima segala takdir Tuhan serta bersujud dalam sajadah panjang, memasrahkan segala hidup ini hanya kepada-Nya.

C. Paparan Data Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam *Web Series “Sajadah Panjang”*


Data yang diambil dalam penelitian ini adalah potongan-potongan *scene* dalam *web series* “Sajadah Panjang” yang menunjukkan komunikasi interpersonal ayah dan anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam pengambilan data, lebih difokuskan pada 5 (lima) sikap komunikasi interpersonal yang dilakukan antara Ayah dan anaknya serta tetap memperhatikan banyak elemen-elemen yang ada yang merujuk atau mendukung sebuah komunikasi interpersonal tersebut.

1. *Scene* yang mengandung keterbukaan (*openness*)

Sikap keterbukaan dalam *web series* “Sajadah Panjang”, ditemukan dalam *scene* 1, 8, 13 dan 14.

Tabel 3.4. *scene* yang menampilkan sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.




	 <p>Gambar. 3.2</p> <p>Keterangan:</p> <p>Episode: 1</p> <p>Scene: 1</p> <p>Durasi: 06:30-07-00</p> <p>Shot: <i>Over Shoulder</i></p> <p>Set: Restoran</p>
Visualisasi	<p>Keluarga Andika mengadakan makan malam di sebuah cafe karena sudah tradisi keluarga mereka, jika Bapak pulang dari perantauan, mereka akan merayakannya dengan makan malam di luar rumah. Saat yang lain sedang asik menikmati makanan mereka, Arya justru sibuk <i>chattingan</i> dengan seseorang diponselnya yang membuat Bapak mengalihkan pandangannya kepada Arya yang duduk tepat dihadapannya. Bapak yang penasaran langsung bertanya kepada Arya tentang sosok perempuan yang kini sedang dekat dengan dirinya. Arya secara tidak langsung menjawab pertanyaan Bapak dengan menlontrakan pertanyaan lain mengenai tipe calon menantu perempuan ibu kepada bapak. Bukannya mendapat jawaban dari Bapak, Arya malah mendapati nasihat dari Ibu untuk fokus pada pekerjaannya lebih dahulu daripada mencari pasangan.</p>
Dialog	<p>Andika : “Kapan bang, dikenalin ke bapak, ke ibu?”</p> <p>Arya : “Pak,” (Arya menunjukkan ekspresi ragu-ragu untuk membuka pembicaraan.)</p> <p>Andika : “Hem?” (Bapak berdehem menanggapi panggilan Arya)</p> <p>Arya : “Abang tuh bingung sebenarnya tipe yang ibu suka tuh yang kayak gimana? Takutnya yang ini enggak setipe sama ibu” (Tanya Arya dengan wajah penuh harap akan mendapatkan jawaban dari Bapak atas kebingungannya setelah dirinya berani terbuka pada Bapak)</p>

	<p>Aida: “Udah pasti ibu sih nggak suka. Beneran. Udah pasti. Kerja aja dulu, pacaran itu belakangan. Kalau udah mapan tuh baru punya pacar, ya Bang?” (Nasihat Ibu pada Arya setelah mendengar pembicaraan Arya dengan Bapak)</p> <p>Arya: “Iya, Bu” (Arya menunjukkan senyum tipisnya)</p> <p>(Bapak tertawa tertahan mendengar ucapan istrinya)</p>
--	--

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

Tabel 3.5. *scene* yang menampilkan sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.

Gambar	 <p>Gambar. 3.3</p> <p>Keterangan: Episode: 9 Scene: 8 Durasi: 14:15-15:30 Shot: <i>Medium Shot dan Full Shot</i> Set: Dapur Kontrakan</p>
Visualisasi	<p>Aisyah sedang memasak mie rebus, namun ia tertidur karena kelelahan. Aisyah terbangun saat mendengar suara motor lewat di depan kontrakannya dan baru teringat bahwa kompor di dapur masih menyala sehingga terjadi kebaran. Sambil menangis, Aisyah mencoba memamatkannya sendiri, namun tidak berhasil. Tak lama, Bapak pulang bekerja dan mendapati Aisyah yang sudah teriak menangis ketakutan. Bapak langsung berlari masuk ke dalam melihat dapur dan langsung menolong Aisyah memadamkan api dengan membasahi kain lalu menutup panci sumber api agar lekas</p>

	<p>padam. Setelah api padam, Bapak langsung memeluk Aisyah, mencoba menenangkannya. Dalam keadaan masih menangis, Aisyah mencoba memberanikan diri berkata jujur dan menceritakan kronologi kebakaran terjadi kepada Bapak dan mengakui kesalahannya dengan meminta maaf. Bapak lebih mengkhawatirkan keadaan Aisyah dengan menanyakan kondisi Aisyah dan menerima permintaan maafnya daripada mempermasalahkan kondisi dapur.</p>
Dialog	<p>Aisyah : “Bapak! Tolong, Pak! Ada api, Pak! Aisyah takut” (Aisyah berteriak sambil menangis setelah melihat Bapaknya membuka pintu kontrakan. Bapak terdiam sejenak lalu berlari ke arah dapur dan mencoba menolong Aisyah)</p> <p>Andika : “Kamu nggak apa-apa?” (Tanya Bapak sambil memeluk Aisyah, mencoba menenangkannya)</p> <p>Aisyah : “Maafin Aisyah ya, Pak. Aisyah bener-bener nggak sengaja. Aisyah ketiduran. Aisyah bener-bener lupa.” (Dalam dekapan Bapak sambil menangis, Aisyah mencoba berbicara)</p> <p>Andika : “Iya, iya. Nggak apa-apa, Nak.”</p> <p>Aisyah : “Maafin Aisyah, Pak.”</p> <p>Andika : “Iya, Nak. Nggak apa-apa.”</p>

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

Tabel 3.6. *scene* yang menampilkan sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.




	<p>Gambar. 3.4</p> <p>Keterangan:</p> <p>Episode: 12</p> <p>Scene: 13</p> <p>Durasi : 03:00-04:30</p> <p>Shot: <i>Medium Shot, Over Shoulder dan Close Up</i></p> <p>Set: Warung Ayam Geprek Bapak</p>
Visualisasi	<p>Arya tiba-tiba datang menemui Bapak yang membuat Bapak kaget dan terdiam sejenak, kemudian Arya menawarkan bantuan pada Bapak saat melihat Bapak kewalahan menyiapkan pesanan pelanggan. Bapak dengan senang hati menerima bantuan Arya dan meminta Arya untuk menggoreng ayam di wajan panas yang sudah tersedia. Kedatangan Arya ke warung sebenarnya ingin memperbaiki hubungannya dengan Bapak. Arya meminta maaf kepada Bapak atas sikapnya selama ini yang dinilai kurang baik kepada Bapak setelah mengetahui Bapak memiliki anak lain dari wanita selain Ibunya. Bapak yang menyadari ketidaksempurnaan hubungannya dengan Arya dan juga mengakui kesalahannya pun meminta maaf pada Arya karena membuat kecewa serta belum bisa menjadi Bapak yang baik bagi Arya dan adik-adiknya.</p>
Dialog	<p>Arya : “Pak, Arya bantu, ya”</p> <p>(Ucap Arya pada Bapak. Bapak terdiam karena kaget akan kehadiran Arya dihadapannya. Bapak mengiyakan dan Arya lekas membantu Bapak. Setelah selesai dan warung nampak sepi, Bapak dan Arya berbagi tugas untuk membersihkan warung. Saat itulah, Arya memberanikan diri untuk membuka pembicaraan pada Bapak)</p> <p>Arya : “Pak, Abang minta maaf, ya. Terlebih soal sikap abang selama ini ke bapak” (Kata Arya dengan tulus penuh penyesalan)</p> <p>Andika : “Nggak apa-apa, Bang. Bapak juga minta maaf, ya. Karena selama ini Bapak masih belum bisa jadi Bapak yang baik untuk kalian.” (Ucap bapak dengan ekspresi wajah terharu, menyesal dan memberikan tatapan bahwa Bapak bertekad memperbaiki hubungannya dengan anak-anaknya)</p>

	Arya : “Iya, Pak.” (Arya mengangguk dan tersenyum mendengar kalimat yang dilontarkan Bapak padanya)
--	---

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

Tabel 3.7. *scene* yang menampilkan sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.

<p>Gambar</p>	 <p>Gambar. 3.5 Keterangan: Episode: 12 Scene: 14 Durasi: 20:55-22:30 Shot: <i>Over Shoulder</i> Set: Halaman Depan Warung Ayam Geprek Bapak</p>
<p>Visualisasi</p>	<p>Arya mendapati Bapak duduk sendirian di bangku panjang yang ada di depan warung ayam geprek, kemudian Arya menghampiri Bapak dan membawakan Bapak minuman. Arya mencoba membuka pembicaraan dengan menanyakan keinginan Bapak untuk pulang kembali ke rumah agar bisa berkumpul bersama yang lainnya. Namun, jawaban dari Bapak membuat Arya kaget dan sedih karena Bapak memberitahunya bahwa Ibu mengingkan perpisahan dari Bapak. Arya mencoba memahami keadaan yang terjadi diantara kedua orang tuanya dan Bapak juga memberikan nasihat agar dirinya tidak marah atas keputusan yang dibuat oleh ibu karena hal tersebut terjadi akibat kesalahan yang dilakukan Bapak. Nasihat yang ditontarkan Bapak memiliki penekanan sebanyak 3 kali agar Arya benar-benar dapat memahami situasi yang sedang terjadi di dalam keluarganya</p>

Dialog	<p>Arya : “Pak, bapak serius enggak mau pulang? Kita semua kan udah maafin bapak. Abang juga yakin kok, Ibu pasti kepengen banget bapak pulang”</p> <p>Andika : “Bapak bukannya nggak mau, Bang. Bapak nggak bisa” (Ucap bapak ragu-ragu saat akan memberitahukan hal yang sebenarnya terjadi pada Bapak dan Ibu)</p> <p>Arya : “Nggak bisa kenapa, Pak?” (Tanya Arya dengan ekspresi bingung)</p> <p>Andika : “Abang jangan marah sama ibu, ya. Janji sama bapak, abang jangan marah sama ibu. Abang janji, abang jangan marah sama ibu, karena ini semua salahnya bapak. Ya nak, ya? Sebenarnya ibu ngajak pisah sama bapak.” (Kata bapak dengan raut wajah yang tidak bisa dideskripsikan. Ada perasaan sedih, bingung dan menyesal yang ada dalam diri Bapak menghadapi situasi tersebut. Bapak berusaha terbuka pada Arya atas masalah yang sedang dialaminya. Bapak percaya bahwa Arya akan menjaga rahasia ini sebaik mungkin)</p>
--------	---

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

2. *Scene* yang mengandung empati (*empathy*)

Sikap empati dalam *web series* “Sajadah Panjang”, ditemukan dalam scene 5.

Tabel 3.8. *scene* yang menampilkan sikap empati dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.

Gambar	<div data-bbox="603 1487 1390 1711" data-label="Image"> </div> <p>Gambar. 3.6</p> <p>Keterangan:</p> <p>Episode: 1</p> <p>Scene: 5</p> <p>Durasi: 21:45-22:20</p>
--------	--

	Shot: <i>Full shot dan Medium Close Up</i> Set: Di Makam
Visualisasi	Bapak datang ke pemakaman setelah mendapatkan kabar kalau Kartika, Istri keduanya meninggal dunia. Di pemakaman Bapak bertemu dengan Aisyah, anaknya dengan Kartika sedang menangis memeluk nisan Ibunya. Dengan kejadian ini, Bapak baru mengetahui bahwa dirinya memiliki seorang anak perempuan dengan Kartika, karena selama ini Kartika menghilang dari hidupnya setelah mengetahui bahwa Andika ternyata sudah memiliki istri. Disini, bapak mencoba memahami keadaan dengan menemani Aisyah di pemakaman. Bapak juga merasakan sedih dan kehilangan sama seperti yang dirasakan oleh Aisyah atas meninggalnya Kartika. Di lain sisi bapak juga merasa bersalah karena tidak bertanggung jawab dan tidak mengetahui keberadaan Aisyah selama ini.
Audio	Alunan musim sedih

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

3. *Scene* yang megandung sikap mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung dalam *web series* “Sajadah Panjang”, ditemukan pada *scene* 3, 4 dan 10.


Tabel 3.9. *scene* yang menampilkan sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.

Gambar	 <p>Gambar. 3.7. Keterangan: Episode: 1 Scene: 3 Durasi: 08:28-08:45 Shot: <i>Over Shoulder dan Medium Close Up</i></p>
--------	--

	Set: Restoran
Visualisasi	Di tengah obrolan santai sambil menikmati makan malam, Bapak baru teringat bahwa Adinda mempunyai bakat menyanyi dan Bapak sudah lama tidak mendengar suara Adinda. Bapak akhirnya meminta Adinda untuk bernyanyi diatas panggung, dimana restoran yang mereka pilih menyediakan <i>live music</i> untuk menghibur para <i>customer</i> yang datang sambil menikmati hidangan. Adinda yang awalnya malu-malu dengan menunjukkan ekspresi enggan beranjak dari kursinya, menjadi percaya diri setelah mendapatkan dukungan dan tepuk tangan dari anggota keluarganya. Adinda akhirnya memutuskan naik ke atas panggung dan menyanyi dengan suara merdunya.
Audio	Andika : “Bapak udah lama enggak dengar kakak nyanyi. Kakak nyanyi, ya?” (Ucap Bapak pada Adinda dengan penuh harap kalau Adinda mau menyanyi diatas panggung) Adinda : “bapak ih!” (Adinda menunjukkan ekspresi malunya karena permintaan Bapak) Andika : “Ayok, kak!” (Bapak memberikan dukungan pada Adinda agar putrinya mau naik ke atas panggung dan percaya diri dengan keterampilan menyanyinya) (Adinda akhirnya mau beranjak dari kursinya dan berjalan menuju panggung setelah mendapatkan tepuk tangan dari anggota keluarganya yang lain)

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

Tabel 3.10. *scene* yang menampilkan sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.

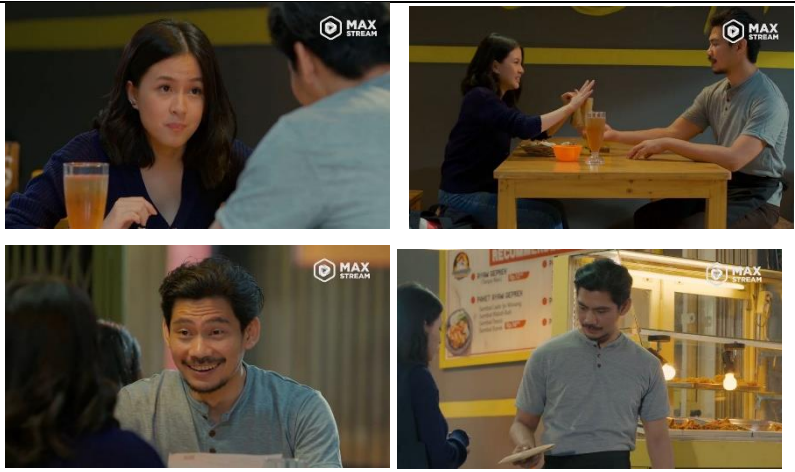
Gambar	 <p>Gambar. 3.8. Keterangan: Episode: 1</p>
--------	--

	<p>Scene: 4</p> <p>Durasi: 17:53-19:18</p> <p>Shot: <i>Close Up</i></p> <p>Set: Di dalam Mobil</p>
Visualisasi	<p>Bapak dan Adinda sedang di dalam mobil menuju ke sebuah Universitas yang mengadakan <i>try out</i> masuk perguruan tinggi. Di perjalanan Bapak mengamati raut wajah Adinda yang nampak banyak pikiran. Bapak akhirnya menayakan tentang raut wajah itu dan Adinda memberitahukan gelisahan di dalam lubuk hatinya. Adinda mengungkapkan keinginannya menjadi musisi kepada Bapak namun sang Ibu justru memintanya menjadi dokter. Mendengar hal tersebut, Bapak hanya bisa menenangkan Adinda dengan mendukung apapun pilihan kuliah yang akan Adinda ambil nantinya.</p>
Audio	<p>Andika : “Kakak tuh lagi kenapa, sih? Kok kayaknya berat banget pikirannya” (tanya bapak dengan ekspresi penasarannya)</p> <p>Adinda : “Pak, kalau kakak nggak masuk kedokteran, gapapa ‘kan?” (tanya Adinda dengan ragu-ragu)</p> <p>(Andika terkekeh)</p> <p>Andika : “Ya nggak apa-apa lah. Emang kakak tuh mau masuk kuliah mana sih sebenarnya?”</p> <p>Adinda : “Aku maunya seni musik. Kan, kakak pengen banget jadi musisi, Pak. Nulis lagu sendiri, bikin musik sendiri, terus nanti <i>tour</i> dari panggung ke panggung, boleh nggak, pak?” (tanya Adinda, berharap Bapak akan mendukungnya)</p> <p>Andika : “Kalau bapak sih boleh-boleh aja. Tapi ibu udah tahu belum?”</p> <p>(Adinda hanya terdiam)</p> <p>Andika : “Yaudah gini aja deh kak, ya. Gimana kalau misalkan kakak daftar ke seni musik juga? Tapi ini ada syaratnya, nih”</p> <p>(Kata Bapak dengan nada lembut untuk menenangkan Adinda)</p> <p>Adinda : “Apa?”</p>

	<p>Andika : “Syaratnya kakak harus lulus dua-duanya. Kalau kakak lulus dua-duanya kakak boleh milih mau seni musik atau mau kedokteran.”</p> <p>Adinda : “Seriusan ini, Pak?”</p> <p>(tanya Adinda dengan tatapan senang)</p> <p>Andika : “Beneran. Bapak juga akan dukung apapun pilihan kakak.”</p> <p>Adinda : “Yes!!! Bapak tuh emang terbaik!”</p> <p>(Adinda terlihat gembira dan Bapak tersenyum melihat tingkah Adinda)</p>
--	---

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

Tabel 3.11. *scene* yang menampilkan sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.

Gambar	 <p>Gambar. 3.9.</p> <p>Keterangan: Episode: 11 Scene: 10 Durasi: 08:05-09:53 Shot: <i>Over Shoulder, Two Shot dan Medium Shot</i> Set: Warung Ayam Geprek Bapak</p>
Visualisasi	<p>Adinda datang ke warung bapak secara tiba-tiba yang membuat Bapak kaget dan terdiam. Adinda berniat memberitahukan kepada Bapak mengenai hasil tes perkuliahannya. Bapak yang mengetahui</p>

	<p>bahwa Adinda lulus pada dua pilihannya yakni fakultas musik dan kedokteran pun tersenyum lebar, menunjukkan ekspresi bahagia dan bangga nya Bapak pada Adinda. Bapak mengatakan akan tetap mendukung apapun pilihan yang nantinya akan diambil oleh Adinda. Pada saat Adinda akan pulang, Bapak menitipkan uang bulanan kepadanya agar diberikan kepada sang Ibu sebagai bentuk nafkah dan tanggung jawab bapak terhadap keluarga.</p>
Audio	<p>Adinda : “Oh iya, Pak. Dinda sebenarnya tujuan kesini pengen ngasih liat Bapak sesuatu. Ayok, buka!” (Dinda mengeluarkan amplop coklat dari tasnya dan memberikannya kepada Bapak) Andika : “Apa ini, Din?” (Bapak menerima amplop tersebut dan membukanya) Adinda : “Jadi, Dinda ke terima kuliah musik.” Andika : “Alhamdulillah, selamat ya kak, ya.” (Bapak tersenyum lebar membaca dan mendengar berita baik tersebut) Adinda : “Makasih, Pak. Kemarin Dinda nyanyi di Bar itu untuk bayar kuliah juga, karena Dinda itu tahu kalau keuangan keluarga kita tuh lagi enggak stabil dan Dinda itu enggak enak ke Abang, ke Ibu, makanya Dinda inisiatif sendiri” Andika : “Kak, sejak awal komitmen Bapak tuh tetap. Uang sekolah, uang kuliah, udah tanggung jawab Bapak. Yang paling penting itu, Ibu enggak keberatan dengan pilihan kuliah kakak. Kan sejak awal Bapak udah buat janji sama kakak. Apapun pilihan kuliah kakak, Bapak akan dukung.” (Kata Bapak penuh perhatian) Adinda : “Makasih ya, Pak.” (Adinda menunjukkan senyumnya) (Setelah selesai makan, Adinda memutuskan untuk langsung pulang. Sebelum pulang, Bapak menitipkan sesuatu kepada Adinda). Andika: “Kak titip ya, untuk Ibu” Adinda: “Apaan ini, Pak?” Andika: “Itu uang bulanan untuk ibu sama untuk keperluan kalian” Adinda: “Ya sudah, Dinda pamit ya, Pak”</p>


	Andika: “Iya” (Adinda terlihat gembira dan Bapak tersenyum melihat tingkah Adinda)
--	--

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang

4. *Scene* yang mengandung sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam *web series* “Sajadah Panjang”, ditemukan dalam scene 2, 6, 9, 11, dan 12

Tabel 3.12. *scene* yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.

<p>Gambar</p>	 <p>Gambar. 3.10. Keterangan: Episode: 1 Scene: 2 Durasi: 06:48-08:25 Shot: <i>Over Shoulder dan Full Shot</i> Set: Restoran</p>
<p>Visualisasi</p>	<p>Pada <i>moment</i> makan malam bersama keluarga, Ibu menyinggung tentang masalah percintaan Arya. Ibu memberikan nasihat agar Arya fokus dahulu dengan pekerjaannya supaya lebih mapan dan memiliki finansial yang cukup, baru memikirkan hal-hal mengenai memilih pasangan. Atas ucapan Ibu, Bapak jadi penasaran tentang pekerjaan yang sedang Arya jalani saat ini. Arya memberitahukan bahwa dirinya bekerja sebagai asisten koki di sebuah Cafe. Sebagai orang yang berpengalaman di bagian dapur, Bapak memberikan <i>wejangan</i> yang disambut baik oleh Arya.</p>

Audio	<p>Aida : “Kerja aja dulu, pacaran itu belakangan. Kalau udah mapan tuh baru punya pacar, ya Bang?” (Nasihat tegas Ibu pada Arya)</p> <p>Andika : “Emang Abang udah kerja? Kerja dimana?”</p> <p>Arya : “Abang kerja di cafe Couzy Courner. Kebetulan disana tuh lagi nyari asisten koki, yaudah Abang ngelamar aja disitu”</p> <p>Andika : “Alhamdulillah. Eh, tapi Abang inget ‘kan nasihat bapak? Nanti pada saat nego gaji, koki itu ujung tombak dari sebuah cafe dan masakannya itu <i>signature</i> nya dari sebuah cafe” (Nasihat Bapak pada Arya terkait bidang masak-memasak)</p> <p>Arya : “Inget, Pak. Alhamdulillah untuk ukuran abang, <i>fresh graduate</i> dapat gajinya lumayanlah diatas UMR tapi dikit. Ya Alhamdulillah”</p> <p>Andika : “Alhamdulillah”</p> <p>Aida : “Lagian ini juga bantu loncatan kok, Pak. Nanti kalau udah beneran kerjanya, tuh baru gajinya besar”</p> <p>Andika : “Ya Bang, uang itu bukan segalanya, tapi segalanya butuh uang. Setiap manusia itu ada rejekinya masing-masing, tinggal jemput dengan ikhtiar dan doa” (Nasihat Bapak lagi pada Arya)</p> <p>Aida : “Tapi dijemputnya juga harus pakai semangat, Pak. Nggak bisa santai-santai. Semangat, Bang” (timpal Aida menutup nasihat malam itu)</p>
-------	--

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjan

Tabel 3.13. *scene* yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.


Gambar	<div data-bbox="603 1536 1326 1727" data-label="Image"> </div> <p>Gambar. 3.11.</p> <p>Keterangan:</p> <p>Episode: 3</p> <p>Scene: 6</p> <p>Durasi: 06:12-07:25</p>
--------	--

	<p>Shot: <i>Close Up dan Two Shot</i></p> <p>Set: Di dalam Kamar Aida dan Andika</p>
Visualisasi	<p>Bapak mengajak Aisyah untuk masuk ke kamar dan duduk di ranjang bersebelahan dengannya. Bapak mempersilahkan Aisyah untuk merasa nyaman saat berada di rumah. Namun, Aisyah justru membuka pembicaraan mengenai keberadaannya. Aisyah memberanikan diri untuk berbicara dengan Bapak agar mengikuti keputusan Ibu yang menginginkannya tinggal di pesantren demi menjaga keutuhan keluarganya. Tetapi dengan tegas Bapak memberikan pengertian pada Aisyah bahwa Aisyah adalah bagian dari keluarga yang sudah seharusnya dekat dan ada bersama mereka</p>
Audio	<p>Aisyah : “Pak, Aisyah gapapa kok kalau harus tinggal di pesantren” (Kata Aisyah sambil menunduk karena takut untuk mengatakan hal tersebut pada Bapak)</p> <p>Andika : “Aisyah inget, ya. Kita ini keluarga. Keluarga itu harus deket, harus saling bantu ya, Nak. Bapak itu pernah punya doa, Bapak itu pengen banget punya anak perempuan setelah kakak Adinda, makanya Bapak buat satu kamar lagi, kamar itu nanti buat Aisyah, ya? Aisyah mau ‘kan?” (Kata Bapak dengan ekspresi wajah hangat agar Aisyah dapat memahami bahwa Bapak sangat menyayangi Aisyah seperti anak-anak Bapak yang lain. Mendengar hal tersebut Aisyah hanya mengangguk lalu tersenyum tipis)</p> <p>Andika : “Besok kita beres-beres, ya.”</p>

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

Tabel 3.14. *scene* yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.




	 <p>Gambar. 3.12.</p> <p>Keterangan:</p> <p>Episode: 11</p> <p>Scene: 9</p> <p>Durasi: 01:57-04:40</p> <p>Shot: <i>Big Close Up, Close Up dan Medium Close Up</i></p> <p>Set: Kamar Mandi Bar dan Halaman Depan Rumah</p>
Visualisasi	<p>Adinda bersembunyi di dalam bilik kamar mandi kecil dengan perasaan takut dan tertekan saat dirinya sedang di kejar-kejar oleh laki-laki hidung belang. Adinda diam-diam kerja di Bar sebagai penyanyi padahal Arya tidak setuju dan melarangnya. Sebelum berhasil bersembunyi, Adinda sudah berkali-kali menghubungi Arya dan Bapak tetapi tidak ada tanggapan dari mereka. Kini yang Adinda lakukan hanyalah pasrah. Namun tanpa Adinda duga, Bapak datang menolongnya dengan menghajar laki-laki hidung belang tersebut. Arya yang khawatir dengan adiknya hanya bisa menunggunya di depan rumah. Setelah Bapak dan Adinda sampai, Arya langsung memarahi Adinda dengan ekspresi wajah <i>jengkel</i> namun juga tersirat perasaan cemas. Secara tidak langsung Bapak tidak meleraikan karena Bapak mengerti tindakan yang dilakukan Arya adalah bentuk kasih sayangnya pada Adinda. Adinda mengakui kesalahannya dan meminta maaf pada Arya dan Bapak.</p>
Audio	<p>Arya : “Din, kenapa sih masih ngelawan? Hah? Sekarang udah tahu ‘kan kalau Bar itu tempatnya nggak bagus, nggak baik, bahaya?” (Tanya Arya dengan ekspresi wajah marah dan cemas)</p> <p>Adinda : “Iya, bang. Iya. Dinda juga nyesel banget. Aku janji nggak akan kesana lagi.” (Ucap Adinda menunduk dengan menunjukkan rasa penyesalan)</p>

	<p>Arya : “Kalau tadi nggak ada yang nolongin kamu, gimana?”</p> <p>Andika : “Yang penting dijadikan pelajaran, ya, kejadian tadi.” (Ucap bapak dengan lembut pada Adinda ditengah amarah Arya)</p> <p>(Adinda mengangguk)</p> <p>Adinda : “Aku minta maaf ya sama semuanya. Dinda juga mau minta tolong, tolong banget, ibu jangan tahu, ya.” (Ucap Adinda dengan perasaan bersalah)</p> <p>Andika : “Bapak nggak bisa jagain kakak setiap saat. Bapak janji (tidak memberitahu ibu), asalkan kakak janji nggak pernah ke tempat kayak gitu lagi” (Nasihat tegas Bapak pada Adinda)</p> <p>Adinda : “Iya, aku janji nggak akan ke tempat itu lagi. Makasih ya, Pak. Aku nggak tahu kalau bapak nggak datang, bakalan gimana.</p> <p>(Adinda memeluk Bapak).</p> <p>Andika : “Kamu hati-hati ya nak, ya. Jaga diri kamu. Ya sudah, yang penting kamu sudah sampai rumah, sudah selamat, Alhamdulillah. Bapak pulang dulu. Assalamu’alaikum” (Ucap Bapak dengan lembut penuh kasih sayang)</p> <p>Adinda & Arya : “Wa’alaikumussalam”</p>
--	--

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

Tabel 3.15. *scene* yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.




	 <p>Gambar. 3.13.</p> <p>Keterangan:</p> <p>Episode: 11</p> <p>Scene: 11</p> <p>Durasi: 13:10-13:50</p> <p>Shot: <i>Medium Close Up dan Full Shot</i></p> <p>Set: Lingkungan Sekolah</p>
Visualisasi	<p>Bapak menyempatkan waktu untuk menjemput Aisyah dan Ariel pulang sekolah. Aisyah yang melihat Bapak langsung berlari menghampirinya dan memeluknya. Ariel menghampiri keduanya dan menyalami tangan Bapak. Bapak menanyakan secara singkat kabar Aisyah dan Ariel begitu juga dengan sekolah mereka. Karena waktu sudah menunjukkan waktu siang, Bapak mengajak kedua anaknya untuk makan siang di warung ayam geprek miliknya dan mereka menyetujui hal tersebut.</p>
Audio	<p>Aisyah : “Bapak!” (Aisyah berlari dengan perasaan senang karena Bapak datang menjemput mereka. Aisyah langsung memeluk Bapak)</p> <p>Andika : “Assalamu’alaikum”</p> <p>Aisyah : “Wa’alaikumussalam”</p> <p>Andika : “Apa kabar Aisyah?” (Tanya Bapak melepaskan pelukannya dan menatap Aisyah dengan lembut)</p> <p>Aisyah : “Alhamdulillah baik, Pak.” (Ariel datang menghampiri keduanya dan menyalami Andika)</p> <p>Andika : “Ariel gimana sekolahnya?” (Tanya bapak dengan tatapan penuh kasih sayang pada Ariel)</p> <p>Ariel : “Baik-baik aja, Pak. Nggak ada masalah” (Bapak mengangguk dan tersenyum tipis)</p> <p>Andika : “Laper nggak? Udah makan belum?”</p>

	<p>(Andika bertanya kepada kedua anaknya)</p> <p>Aisyah : “Belum”</p> <p>Andika : “Belum? Makan ayam geprek di warung bapak, ya?” (Tawar Bapak pada Ariel dan Aisyah)</p> <p>Aisyah : “Ayok, Pak! Aisyah udah lama banget nggak makan ayam geprek bapak. Kangen.”</p> <p>Andika : “Nanti nyobain sambel yang baru, ya?”</p> <p>Aisyah : “Oke.”</p> <p>Andika : “Bapak pesen taksi <i>online</i> dulu”</p>
--	---

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

Tabel 3.16. *scene* yang menampilkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.

Gambar	 <p>Gambar. 3.14.</p> <p>Keterangan:</p> <p>Episode: 11</p> <p>Scene: 12</p> <p>Durasi: 13:55-16:05</p> <p>Shot: <i>Full Shot dan Over Shoulder</i></p> <p>Set: Warung Ayam Geprek Bapak</p>
Visualisasi	<p>Bapak menemani Ariel dan Aisyah makan siang di warung. Untuk pertama kalinya, Ariel datang ke warung dan akan mencoba ayam geprek buatan Bapak. Ariel merasa ayam geprek buatan Bapak adalah ayam geprek terenak sehingga dirinya berinisiatif untuk</p>

	<p>memviralkannya agar ayam geprek buatan Bapak semakin laris. Bapak tertawa melihat tingkah Ariel yang sibuk mengeluarkan ponselnya dan akan memvideo ayam geprek tersebut. Saat Ariel dan Aisyah tengah asik menikmati makanannya, Bapak menanyakan kabar Arya dan Ibu pada Ariel yang notabene tinggal satu rumah dengan keduanya. Pada kesempatan itu pula, Bapak memberikan uang saku pada Aisyah dan Ariel sebagai tanggung jawabnya menjadi orang tua yang mencukupi kebutuhan finansial anak-anaknya.</p>
Audio	<p>Andika : “Dek, cobain dong ayam geprek bapak” (Andika berkata kepada Ariel)</p> <p>Aisyah : “Iya, kak Ariel. Enak loh ayam geprek buatan bapak. Cobain deh!” (Ariel akhirnya mau mencoba ayam geprek buatan bapak)</p> <p>Aisyah : “Gimana kak Ariel, suka nggak? Kalau nggak suka buat Aisyah aja”</p> <p>Ariel : “Eh, jangan-jangan!”</p> <p>Aisyah : “Suka?” (Ariel hanya mengangguk)</p> <p>Andika : “Di review nanti ya, dek. Adek apa kabarnya?” (tanya Bapak penuh kasih sayang)</p> <p>Ariel : “Baik, Pak.”</p> <p>Andika : “Abang sama Ibu apa kabarnya?” (Tanya bapak lagi menunjukkan rasa peduli dan perhatiannya)</p> <p>Ariel : “Kalau Abang, lagi kerja di tempat biasa. Terus ibu, lagi usaha nugget, laris banget, Pak. Kok kakak nggak ditanyain?”</p> <p>Andika : “Tadi bapak udah nanya langsung sama kakak. Tapi jangan bilang-bilang, ya.”</p> <p>Ariel : “Kakak kesini? Nggak marah sama bapak?”</p> <p>Andika : “Ya, tanya langsung aja sama kakak. Eh, gimana? Enak nggak ayam geprek bapak?” (Tanya Bapak dengan ekspresi senyumnya)</p>

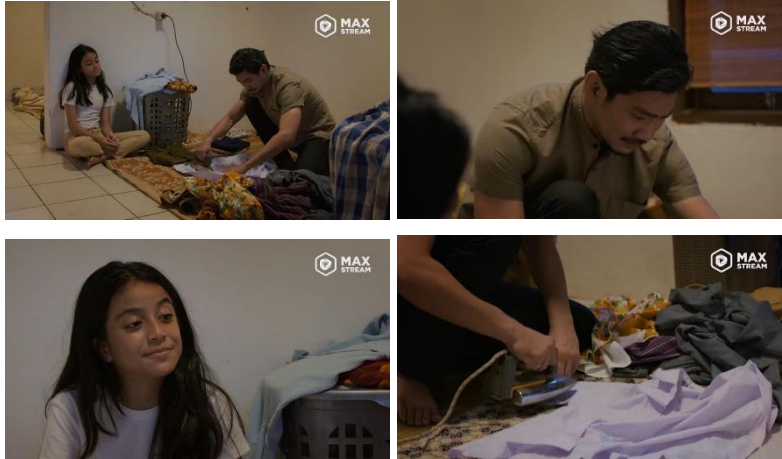
	<p>Ariel : “Enak, Pak. Enak banget, <i>the best!</i> Aduh lupa! Aduh! Kalau yang enak-enak gini harus diviralin. Satu ayam lagi, bisa kali ini” (Kata Ariel menggoda Bapak)</p> <p>Andika : “Bisalah! Apa sih yang enggak buat adek?” (Bapak tertawa dengan tingkah lucu Ariel)</p> <p>Aisyah : “Iya, kalau diviralin tambah laris deh ayam gepreknya.</p> <p>Andika : “Aamiin. Aisyah doain ya. Adek juga doain ya.”</p> <p>(Ariel dan Aisyah mengangguk. Bapak mengeluarkan dua amplop coklat dari sakunya lalu memberikannya pada kedua anaknya).</p> <p>Andika: “Ini uang saku untuk Aisyah dan ini uang <i>endorse</i> untuk adek”</p> <p>Ariel: “Uang <i>endorse</i>? Coba Ariel liat, ini sih cuma Instagram <i>story</i>, Pak”</p> <p>(Bapak dan Aisyah tertawa dengan ucapan Ariel)</p>
--	--

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang

5. *Scene* yang mengandung kesetaraan (*Equality*)

Sikap kesetaraan dalam *web series* “Sajadah Panjang”, ditemukan dalam *scene* 7:

Tabel 3.17. *scene* yang menampilkan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal antara ayah dengan anaknya.

Gambar	
	<p>Gambar. 3.15.</p> <p>Keterangan:</p> <p>Episode: 9</p>

	<p>Scene: 7</p> <p>Durasi 02:18-02:55</p> <p>Shot: <i>Full Shot dan Close Up</i></p> <p>Set: Kontrakan</p>
Visualisasi	<p>Bapak memutuskan membawa Aisyah untuk tinggal bersamanya di sebuah kontrakan setelah Ibu berusaha membawa pergi Aisyah tanpa sepengetahuannya. Bapak takut jika Ibu akan membawa Aisyah pergi jauh atau memasukkan Aisyah ke pesantren. Bapak tidak ingin Aisyah menderita karena jauh dari keluarganya, apalagi keluarga yang dimiliki Aisyah hanyalah dirinya dan anak-anaknya yang lain serta Ibu sambungnya, Aida. Oleh karena itu Bapak membawa Aisyah keluar dari rumah Ibu. Namun, mengurus Aisyah seorang diri ditambah lagi Bapak yang memiliki tanggung jawab penuh di warung bukanlah hal yang mudah. Bapak merasa kewalahan untuk mengurus semuanya. Tetapi Bapak tetap berjuang melakukan yang terbaik untuk Aisyah. Kontrakan Bapak dan Aisyah terlihat berantakan dan Bapak sedang menyetrika seragam sekolah Aisyah dengan terburu-buru. Aisyah berinisiatif membantu dengan menawarkan bantuan pada Bapak untuk membersihkan kontrakan bersama-sama dan Bapak menyetujui hal tersebut.</p>
Audio	<p>Andika : “Maaf ya, Nak. Bapak belum bisa beres-beres” (Kata Bapak sambil sibuk menyetrika seragam sekolah Aisyah)</p> <p>Aisyah : “Iya, Pak. Nanti Aisyah bantuin aja biar lebih cepet” (Kata Aisyah menawarkan bantuan pada Bapak)</p> <p>Andika : “Iya. Ya sudah sekarang Aisyah mandi, wudhu, kita sholat subuh berjamaah, ya. Setelah sholat Aisyah siap-siap untuk sekolah”</p> <p>Aisyah : “Ya sudah, Pak. Aku mandi dulu habis itu kita sholat berjamaah, ya.”</p> <p>(Andika menatap Aisyah lalu mengangguk)</p>

Sumber: Potongan *scene web series* “Sajadah Panjang”

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS

A. Hasil Temuan Representasi Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam *Web Series* “Sajadah Panjang”

Pada tahap ini peneliti menemukan hasil representasi komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam *web series* “Sajadah Panjang” yang sesuai dengan lima (5) sikap positif komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito, yakni sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

1. Sikap Keterbukaan

Sikap keterbukaan pada *scene* 1 gambar 3.2 terlihat dalam dialog “*Abang tuh bingung sebenarnya tipe yang ibu suka tuh yang kayak gimana? Takutnya yang ini enggak setipe sama ibu*” yang diucapkan Arya pada Bapak secara jujur, dimana hal ini menunjukkan bahwa Arya memiliki ketidakpastian terkait kriteria calon menantu perempuan Ibunya. Sikap keterbukaan dalam komunikasi sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berbagi perasaan, pemikiran, atau ketidakpastian.

Selanjutnya sikap keterbukaan pada *scene* 8 gambar 3.3 terlihat dalam dialog “*Maafin Aisyah ya, Pak. Aisyah bener-bener nggak sengaja. Aisyah ketiduran. Aisyah bener-bener lupa*” yang diucapkan Aisyah pada Bapak, dimana mencerminkan tiga aspek keterbukaan, yakni: 1) Aisyah yang secara jelas mengakui kesalahannya. Sikap keterbukaan ditunjukkan dengan Aisyah yang mencoba untuk tidak menyembunyikan kebenaran atau menyangkal perbuatannya. 2) Selain mengakui kesalahan, Aisyah mencoba memberikan penjelasan bahwa kejadian tersebut terjadi tanpa sengaja dan karena dia ketiduran. 3) Ungkapan “*Maafin Aisyah ya, Pak*” menunjukkan bahwa Aisyah juga membuka diri untuk bertanggung jawab atas kesalahannya dan bersedia meminta maaf. Dengan menyampaikan penyesalan, penjelasan, dan permintaan maaf, Aisyah menciptakan ruang untuk berkomunikasi dengan jujur dan keterbukaan, mengakui kesalahannya serta belajar dari pengalaman tersebut.

Kemudian sikap keterbukaan pada *scene* 13 gambar 3.4 terlihat dalam dialog “*Pak, Abang minta maaf, ya. Terlebih soal sikap abang selama ini ke bapak*” yang diucapkan Arya pada Bapak dan mendapatkan respon dari Bapak “*Nggak apa-apa, Bang. Bapak juga minta maaf, ya. Karena selama ini Bapak*

masih belum bisa jadi Bapak yang baik untuk kalian". Dua dialog tersebut menunjukkan keterbukaan baik yang dilakukan oleh Arya atau Bapak, dimana masing-masing saling menyadari ketidaksempurnaan hubungan diantara keduanya, saling memahami perasaan satu sama lain dengan meminta maaf dan saling memaafkan dan berusaha membangun kembali kedekatan emosi antara Bapak dan Arya.

Dan terakhir sikap keterbukaan pada *scene* 14 gambar 3.5 terlihat dalam dialog "*Abang jangan marah sama ibu, ya. Janji sama bapak, abang jangan marah sama ibu. Abang janji, abang jangan marah sama ibu, karena ini semua salahnya bapak. Ya nak, ya? Sebenarnya ibu ngajak pisah sama bapak.*" yang diucapkan Bapak pada Arya, dimana hal ini menunjukkan sikap kejujuran dan pengakuan salah dari Bapak dengan menceritakan masalahnya pada Arya karena Bapak percaya pada anak sulungnya. Bapak bertanggung jawab atas masalah dalam keluarganya dan menasehati Arya agar tidak marah dengan keputusan yang telah dibuat oleh Ibu.

2. Sikap Empati

Sikap empati pada *scene* 5 gambar 3.6 ditampilkan melalui audio berlatar belakang alunan musik pilu yang menggambarkan atmosfer kesedihan dan kehilangan yang dirasakan Aisyah atas kepergian Ibunya. Suasana mendung juga menciptakan nuansa yang mendukung sikap empati Bapak yang melibatkan emosinya untuk ikut merasakan dan memahami perasaan yang sama dengan perasaan Aisyah. Kehadiran Bapak di pemakaman menunjukkan bahwa Bapak ingin mendukung Aisyah di saat yang sulit, meskipun sebelumnya Bapak tidak mengetahui keberadaan putrinya itu.

3. Sikap Mendukung

Sikap mendukung pada *scene* 3 gambar 3.7 terlihat dalam dialog "*Bapak udah lama enggak dengar kakak nyanyi. Kakak nyanyi, ya? Ayok, Kak!*" yang diucapkan Bapak dengan kalimay yang baik pada Adinda, dimana hal ini menunjukkan *antusiasme*, dorongan dan dukungan untuk mendengarkan Adinda bernyanyi serta memberikan ruang dan kesempatan untuk Adinda mengekspresikan bakatnya.

Selanjutnya sikap mendukung pada *scene* 4 gambar 3.8 terlihat dalam dialog "*Gimana kalau kakak daftar ke seni musik juga? Tapi syaratnya kakak harus masuk fakultas kedokteran dan fakultas seni musik. Kalau lulus dua-*

duanya kakak boleh milih mau ambil yang mana dan Bapak akan dukung apapun pilihan kakak” yang diucapkan Bapak pada Adinda, dimana hal ini menegaskan bahwa Bapak siap mendukung pilihan Adinda baik kedokteran ataupun seni musik. Dialog tersebut juga menunjukkan sikap terbuka Bapak terhadap dua jalur yang berbeda dan memberikan ruang kebebasan bagi Adinda untuk mengejar minatnya dalam seni musik. Dengan demikian, Bapak menghormati keputusan Adinda sebagai individu yang dapat membuat keputusan mengenai pendidikannya sendiri.

Kemudian sikap mendukung pada *scene* 10 gambar 3.9 terlihat dalam dialog *“Alhamdulillah, ya Kak. Kakak masuk seni musik dan kedokteran. Yang paling penting itu, Ibu nggak keberatan dengan pilihan kuliah kakak. Kan sejak awal Bapak udah buat janji sama kakak. Apapun pilihan kuliah kakak, Bapak akan dukung.”* Yang diucapkan Bapak pada Adinda, hal ini menunjukkan rasa syukur dan Bahagia Bapak atas pencapaian Adinda, serta Bapak yang memenuhi janjinya untuk tetap mendukung tanpa syarat terhadap pilihan Adinda.

4. Sikap Positif

Sikap positif pada *scene* 2 gambar 3.10 terlihat dalam dialog *“Alhamdulillah. Ya Bang, uang itu bukan segalanya, tapi segalanya butuh uang. Setiap manusia itu ada rejekinya masing-masing, tinggal jemput dengan ikhtiar dan doa”* yang diucapkan Bapak pada Arya, dimana hal ini mencerminkan sikap positif, terutama dalam hubungan antara Bapak dan Arya. Dialog tersebut juga menggambarkan sikap bijaksana Bapak dalam memberikan nasihat akan nilai-nilai hidup yang lebih dalam dan nasihat positif terkait nilai uang, rejeki, dan upaya ikhtiar serta doa, bukan hanya terfokus pada aspek materi.

Selanjutnya sikap positif pada *scene* 6 gambar 3.11 terlihat dalam dialog *“Aisyah inget, ya. Kita ini keluarga. Keluarga itu harus dekat, harus saling bantu ya, Nak. Bapak itu pernah punya doa, Bapak itu pengen banget punya anak perempuan setelah kakak Adinda, makanya Bapak buat satu kamar lagi, kamar itu nanti buat Aisyah, ya? Aisyah mau ‘kan?’”* yang diucapkan Bapak pada Aisyah dimana hal ini menunjukkan sikap positif Bapak menggunakan kalimat yang lembut

Kemudian sikap positif pada *scene* 9 gambar 3.12 terlihat dalam dialog “*Yang penting dijadikan pelajaran, ya, kejadian tadi. Bapak nggak bisa jagain kakak setiap saat. Bapak janji (tidak memberitahu ibu kejadian di Bar), asalkan kakak janji nggak pernah ke tempat kayak gitu lagi*” yang diucapkan Bapak pada Adinda, dimana hal ini menunjukkan sikap positif Bapak bahwa keselamatan dan keamanan Adinda sebagai prioritas utama. Dialog tersebut juga menggambarkan tindakan Bapak yang memberikan nasihat pada Adinda.

sikap positif yang lain juga terdapat pada *scene* 11 gambar 3.13 terlihat dalam dialog “*Apa kabar Aisyah? Ariel gimana sekolahnya? Laper nggak? Udah makan belum? Makan ayam geprek di warung bapak, ya*” yang diucapkan Bapak pada Ariel dan Aisyah. Sikap positif Bapak tercermin dalam kata-kata yang diucapkannya pada Aisyah dan Ariel. Bapak menanyakan kabar Aisyah dan Ariel dengan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan perhatian dan kepeduliannya terhadap keadaan dan kesejahteraan anak-anaknya. Bapak menyempatkan waktunya untuk menjemput Aisyah dan Ariel di sekolah, menunjukkan bahwa Bapak menganggap penting untuk terlibat langsung dalam kehidupan anak-anaknya. Hal ini menunjukkan sikap positif Bapak terhadap perannya sebagai orang tua.

Dan terakhir sikap positif pada *scene* 12 gambar 3.14 terlihat dalam dialog “*Adek apa kabarnya? Abang sama Ibu apa kabarnya? Enak nggak ayam geprek bapak? Ini uang saku untuk Aisyah dan ini uang endorse untuk adek*” yang diucapkan Bapak pada Ariel saat menemani Ariel dan Aisyah makan siang bersama. Hal ini menciptakan suasana akrab antara Bapak, Ariel dan Aisyah serta menunjukkan sikap positif Bapak dengan perhatian dan kepeduliannya terhadap keluarga.

5. Kesetaraan

Sikap kesetaraan pada *scene* 7 gambar 3.15 terlihat dalam dialog “*Iya, Pak. Nanti Aisyah bantuin aja biar lebih cepet*” yang diucapkan Aisyah pada Bapak saat melihat Bapak kerepotan menyetrika seragam sekolahnya dan kondisi kontrakan yang berantakan. Sikap inisiatif Aisyah dengan menawarkan bantuan menunjukkan adanya kesetaraan dalam tanggung jawab rumah tangga antara Bapak dan anak perempuannya.

B. Analisis Representasi Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam *Web Series “Sajadah Panjang”*


Pada tahap ini peneliti melakukan analisis representasi komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam *web series “Sajadah Panjang”* menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Representasi komunikasi interpersonal ayah dan anak difokuskan pada lima sikap positif komunikasi interpersonal, yakni sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

1. Representasi *Scene* yang Mengandung Sikap Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah sikap kesediaan antara kedua belah pihak untuk membuka diri kepada orang lain agar menciptakan lingkungan yang sehat dan saling memahami. Beberapa indikator sikap positif keterbukaan dalam komunikasi interpersonal yakni berbagi ide, perasaan, kejujuran, kepercayaan dan menerima keterbukaan dari pihak lain.

a. Arya terbuka kepada Bapak terkait kegelisahannya

Tabel 4.1 representasi sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 scene 1</p> <p>(Arya bertanya pada Bapak tentang tipe calon menantu perempuan yang sesuai dengan kriteria Ibu)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Kapan bang, dikenalin ke bapak, ke ibu?”</p> <p>Arya : “Pak, Abang tuh bingung sebenarnya tipe yang ibu suka tuh yang kayak gimana? Takutnya yang ini enggak setipe sama ibu”</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Kisah percintaan Arya</p>

<i>Interpretant</i>	Arya tertarik dengan standar calon menantu perempuan Ibu dan ingin mengetahui apakah kekasihnya masuk dalam kriteria sang Ibu
---------------------	---

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Pada *scene* ini, tanda visual dapat dilihat dari adegan Arya yang menanyakan tentang tipe calon menantu perempuan Ibu pada Bapak. Analisis pada tabel 4.1 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah ekspresi wajah Arya dan nada suara saat bertanya pada Bapak. *Sinsignnya* pertanyaan Arya kepada Bapak tentang tipe calon menantu perempuan Ibu. *Legisignnya* kriteria calon menantu perempuan menurut Ibu.
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah gambaran visual dari Arya yang bertanya kepada Bapak tentang tipe calon menantu perempuan Ibu. Indeksnya pertanyaan Arya kepada Bapak tentang kriteria calon menantu perempuan Ibu. Pertanyaan tersebut secara langsung terhubung dengan keinginan Arya untuk mengetahui apakah kekasihnya memenuhi kriteria sang Ibu. Simbolnya kriteria calon menantu perempuan yang diinginkan oleh Ibu seperti dari segi budaya ataupun agama
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemanya* adalah pertanyaan Arya kepada Bapak tentang tipe calon menantu perempuan yang sesuai dengan kriteria Ibu. *Rheme* ini mencakup inti representasi atau fokus pertanyaan Arya terkait kisah percintaannya. *Dicentnya* kisah percintaan Arya, yaitu hubungan romantis yang sedang berlangsung antara Arya dan kekasihnya. *Argumentnya* pemahaman bahwa Arya tertarik dengan standar calon menantu perempuan Ibu dan ingin mengetahui apakah kekasihnya memenuhi kriteria sang Ibu.

Representasi sikap keterbukaan komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 1* dalam *web series* “Sajadah Panjang”

1) Sikap keterbukaan

Sikap keterbukaan direpresentasikan melalui sikap Arya yang bertanya tentang kriteria menantu perempuan Ibu kepada Bapak. Hal ini menunjukkan ketidakpastian Arya terkait standar calon menantu perempuan Ibunya. Sikap keterbukaan dalam komunikasi sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berbagi perasaan, pemikiran, atau ketidakpastian.

2) Tanda-tanda pendukung sikap keterbukaan

Dalam *scene 1* terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara Arya dengan Bapak, seperti: suasana malam hari, sinematografi pengambilan sudut kamera *over shoulder* yang menandakan bahwa Arya berbicara langsung dengan Bapak yang ada dihadapannya, kemudian *angle camera* tersebut juga menampilkan beberapa ekspresi wajah, seperti: ekspresi penasaran Bapak tentang seseorang yang kini dekat dengan Arya, ekspresi terbuka Arya walaupun secara tidak langsung menjawab pertanyaan Bapak, tatapan bingung Arya saat menanyakan pendapat Bapak terkait tipe calon menantu perempuan ibu.

3) Keterkaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an.

Salah satu indikator keterbukaan pada *scene 1* yakni sikap jujur, yang digambarkan oleh perilaku Arya yang jujur kepada Bapak. Kejujuran merupakan salah satu sifat yang diajarkan dalam Islam seperti yang dijelaskan pada Qs. Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا


Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar..”(Qs. Al-Ahzab: 70)

Kejujuran menjadi penopang dalam sikap baik manusia, karena ketika seseorang bersikap dan memiliki kejujuran di dalam

tindakannya pastilah tidak ada keburukan atau niat tercela yang ditutup-tutupi.

b. Aisyah terbuka kepada Bapak atas insiden Dapur

Tabel 4.2 representasi sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.2 scene 8</p> <p>(Aisyah secara jujur menceritakan kronologi kebakaran dapur dan mengakui kesalahannya pada Bapak)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Kamu nggak apa-apa?”</p> <p>(Tanya Bapak sambil memeluk Aisyah, mencoba menenangkannya)</p> <p>Aisyah : “Maafin Aisyah ya, Pak. Aisyah benar-bener nggak sengaja. Aisyah ketiduran. Aisyah benar-bener lupa.”</p> <p>(Ucap sambil menangis dalam dekapan Bapak)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Kronologi kebakaran di Dapur kontrakan</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Aisyah menyadari kesalahannya dengan meminta maaf karena kelalaiannya dan Aisyah bertanggung jawab menceritakan kejadian yang sebenarnya secara jujur pada Bapak</p>

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.2 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*. *Qualisignnya* adalah ekspresi wajah Aisyah, nada suara, atau gerakan tubuhnya saat menceritakan kronologi kebakaran. *Sinsignnya* tindakan Aisyah menceritakan kejadian secara jujur kepada Bapak dan mengakui kesalahannya. *Legisignnya* Aisyah bertanggung jawab dengan mengungkapkan kejujuran atas insiden Dapur pada Bapak
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah ekspresi wajah Aisyah, gerakan tubuhnya, atau visual lainnya yang merepresentasikan kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran akan kesalahan. Indeksnya tindakan Aisyah menceritakan kronologi kebakaran dan mengakui kesalahannya secara langsung kepada Bapak. Simbolnya mencakup permintaan maaf dan tanggung jawab Aisyah dalam mengatasi kesalahan yang diperbuat
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme*, *dicent*, dan *argument*. *Rhemenya* pemahaman Aisyah atas kesalahannya dan mengakuinya dengan meminta maaf dan tanggung jawabnya menceritakan kejadian sebenarnya pada Bapak. *Dicentnya* kejadian sebenarnya, yaitu kronologi kebakaran di Dapur kontrakan dan respon Aisyah yang jujur dan bertanggung jawab terhadap masalah tersebut. *Argumentnya* pemahaman bahwa Aisyah menyadari kesalahannya, meminta maaf karena kelalaiannya, dan bertanggung jawab dengan menceritakan kejadian yang sebenarnya secara jujur pada Bapak.

Representasi sikap keterbukaan komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 8* dalam *web series* “Sajadah Panjang”

- 1) Sikap keterbukaan

Sikap keterbukaan direpresentasikan melalui kejujuran Aisyah yang menceritakan kronologi kebakaran dengan sebenarnya dan Aisyah yang menyadari kesalahannya dengan meminta maaf pada Bapak.

2) Tanda-tanda pendukung sikap keterbukaan

Dalam *scene* 8 terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara Aisyah dengan Bapak, seperti: elemen cahaya *orange* yang menunjukkan warna kobaran api di dapur, pengambilan sudut kamera *full shott* yang memperlihatkan keadaan dapur yang hampir terbakar dan Bapak yang menenangkan Aisyah dengan memeluknya, serta aksi bapak melindungi Aisyah dengan memadamkan api

3) Keterkaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an.

Salah satu indikator keterbukaan yang terlihat dalam *scene* 8 adalah kejujuran yang dilakukan oleh Aisyah dengan tidak menutupi kebenaran yang terjadi, mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan meminta maaf. Kejujuran dalam Islam dijelaskan dalam Qs. Al-Ahzab: 70 dan meminta serta memberi maaf dijelaskan dalam Qs. Al-A'raf: 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (Qs. Al-A'raf: 199)

Meminta maaf dan memaafkan bukan perkara yang mudah bagi banyak orang, perbuatan tersebut membutuhkan keberanian dan hati yang besar. Maka, sungguh perbuatan maaf dan memaafkan sangat dimuliakan dalam Islam.

c. Arya mengakui kesalahannya pada Bapak

Tabel 4.3 representasi sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<i>Sign</i>	 <p data-bbox="890 1960 1152 1993">Gambar 4.3 scene 13</p>
-------------	---

	<p>(Arya meminta maaf pada Bapak atas sikapnya selama ini yang membuat Bapak sakit hati dan Bapak memberikan respon yang positif pada Arya)</p> <p>Dialog:</p> <p>Arya : “Pak, Abang minta maaf, ya. Terlebih soal sikap abang selama ini ke bapak”</p> <p>(Kata Arya dengan tulus penuh penyesalan)</p> <p>Andika : “Nggak apa-apa, Bang. Bapak juga minta maaf, ya. Karena selama ini Bapak masih belum bisa jadi Bapak yang baik untuk kalian.”</p> <p>(Ucap bapak dengan ekspresi wajah terharu, menyesal dan memberikan tatapan bahwa Bapak bertekad memperbaiki hubungannya dengan anak-anaknya)</p>
<i>Object</i>	Hubungan antara Arya dan Bapak yang kurang baik karena konflik keluarga yang terjadi
<i>Interpretant</i>	Arya dan Bapak yang menyadari kesalahan masing-masing dan upaya keduanya untuk memperbaiki hubungan

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.3 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah ekspresi wajah Arya, intonasi suaranya, atau bahasa tubuh yang mencerminkan rasa penyesalan dan keinginan untuk memperbaiki hubungan. *Sinsignnya* tindakan Arya meminta maaf pada Bapak dan respon positif yang diberikan oleh Bapak. *Legisignnya* meminta maaf dan berusaha memperbaiki hubungan adalah langkah yang diharapkan dalam penyelesaian konflik keluarga.
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah tindakan Arya meminta maaf dan respon positif yang diberikan oleh Bapak. Indeksnya hubungan kausal

antara konflik keluarga yang terjadi dan tindakan Arya meminta maaf serta respons positif Bapak. Simbolnya mencakup makna sosial atau norma yang menyatakan bahwa meminta maaf dan berusaha memperbaiki hubungan adalah langkah yang diharapkan dalam menanggapi konflik keluarga.

- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme*, *dicent*, dan *argument*. *Rhemenya* pemahaman pemahaman Arya atas sikap salahnya yang membuat Bapak sakit hati dan permintaan maafnya kepada. *Dicentnya* hubungan antara Arya dan Bapak yang kurang baik karena konflik keluarga dan tindakan Arya meminta maaf serta respon positif yang diberikan oleh Bapak.. *Argumentnya* pemahaman Arya dan Bapak yang menyadari kesalahan masing-masing serta berusaha memperbaiki hubungan diantara keduanya

Representasi sikap keterbukaan komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene* 13 dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

- 1) Sikap keterbukaan

Sikap keterbukaan tercermin dalam tindakan Arya yang memberanikan lebih duli terbuka untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf pada Bapak dan respon positif dari Bapak yang sama-sama mengakui kesalahan serta upaya keduanya untuk memperbaiki hubungan akibat konflik keluarga yang terjadi

- 2) Tanda-tanda pendukung sikap keterbukaan


Dalam *scene* 13 terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara Arya dengan Bapak, seperti: pengambilan gambar *over shoulder* yang menunjukkan bahwa Arya sedang meminta maaf secara langsung kepada Bapak dengan ekspresi wajah menyesal dan pengambilan gambar *close up* yang menampilkan ekspresi wajah terharu, bersalah dan penuh penyesalan dari Bapak kepada Arya dan adik-adiknya. Dalam ekspresi tersebut juga menyiratkan bahwa Bapak bertekad akan memperbaiki hubungan dan keadaannya dengan anak-anaknya yang lain.

3) Keterkaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an

Beberapa indikator keterbukaan yang terlihat dalam *scene* 13 adalah berbagi perasaan dan keterbukaan terhadap pihak lain. Hal ini ditunjukkan saat Arya memberitahukan rasa bersalahnya dengan meminta maaf pada Bapak dan Bapak yang menerima keterbukaan Arya dengan mengakui kesalahannya dan meminta maaf juga pada Arya. Tindakan saling memaafkan Arya dan Bapak sesuai dengan Qs. Al-A'raf ayat 199 yang menganjurkan agar manusia senantiasa menjadi orang yang pemaaf dan melakukan kebaikan.

d. Bapak terbuka pada Arya

Tabel 4.4 representasi sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<i>Sign</i>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.4 scene 14</p> <p>(Bapak secara jujur menceritakan masalahnya dengan Ibu pada Arya)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Abang jangan marah sama ibu, ya. Janji sama bapak, abang jangan marah sama ibu. Abang janji, abang jangan marah sama ibu, karena ini semua salahnya bapak. Ya nak, ya? Sebenarnya ibu ngajak pisah sama bapak.”</p> <p>(Kata bapak kepada Arya dengan raut wajah yang tidak bisa dideskripsikan. Ada perasaan sedih, bingung dan menyesal yang ada dalam diri Bapak menghadapi situasi tersebut. Bapak berusaha terbuka pada Arya atas masalah</p>
-------------	--

	yang sedang dialaminya. Bapak percaya bahwa Arya akan menjaga rahasia ini sebaik mungkin)
<i>Object</i>	Situasi rumah tangga Bapak dan Ibu, khususnya keinginan Ibu untuk berpisah dari Bapak
<i>Interpretant</i>	Bapak menyadari adanya konflik dalam rumah tangganya dengan Ibu. Berbicara secara jujur dengan Arya mungkin menjadi langkah awal untuk mengatasi atau memahami masalah yang ada.

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.4 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah ekspresi wajah Bapak, nada suara, atau bahasa tubuhnya saat menceritakan masalahnya dengan Ibu kepada Arya. *Sinsignnya* tindakan Bapak menceritakan masalahnya dengan Ibu pada Arya. *Legisignnya* berbicara secara jujur dengan anggota keluarga mengenai masalah rumah tangga dapat dianggap sebagai langkah awal untuk mengatasi atau memahami masalah.
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah visual atau gambaran yang mencerminkan keadaan emosional dan situasi rumah tangga. Indeksnya terbentuk melalui tindakan langsung Bapak yang menceritakan masalahnya pada Arya. Simbolnya terletak pada bahasa dan ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan konsep sosial mengenai masalah tersebut
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemanya* Bapak berbicara secara jujur kepada Arya tentang masalah dalam rumah tangganya, terutama mengenai keinginan Ibu untuk berpisah. *Dicentnya* konflik dalam rumah tangga Bapak dan Ibu, dengan fokus khusus pada keinginan Ibu untuk berpisah. *Argumentnya* menghubungkan tindakan tersebut

dengan konsep lebih besar tentang kesadaran dan upaya untuk mengatasi masalah rumah tangga.

Representasi sikap keterbukaan komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene* 14 dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

1) Sikap keterbukaan

Sikap keterbukaan tercermin dalam tindakan Bapak yang bercerita secara jujur pada Arya atas masalah yang sedang dihadapinya, yakni keinginan Ibu berpisah dari Bapak. Hal ini terjadi karena konflik keluarga yang disebabkan oleh Bapak yang membawa Aisyah pulang kerumah sehingga menandakan Bapak memiliki wanita lain selain Ibu.

2) Tanda-tanda lain pendukung sikap keterbukaan

Dalam *scene* 14 terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara Bapak dengan Arya, seperti: suasana cerah yang menandakan siang hari, pengambilan gambar menggunakan *over shoulder* yang menunjukkan bahwa Bapak sedang berbicara serius pada Arya. Dalam *scene* tersebut juga memperlihatkan ekspresi wajah Bapak yang bingung, sedih dan merasa bersalah serta ekspresi wajah Arya yang kaget dan sedih mendengar berita tidak menyenangkan tersebut.

3) Keterkaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur’an


Salah satu indikator keterbukaan yang ditampilkan dalam *scene* 14 adalah kejujuran yang dilakukan oleh Bapak pada Arya. Dalam Islam sikap jujur dijelaskan dalam Qs. Al-Ahzab ayat 70 yang menganjurkan untuk menjadi pemaaf dan berbuat kebaikan serta tindakan Bapak yang memberikan nasihat pada Arya juga tercermin dalam Qs. Hud ayat 42-43 yang menceritakan kisah Nabi Nuh memberikan nasihat pada anaknya yang bernama Kan’an.

2. Representasi Scene yang Mengandung Empati (*empathy*)

Empati adalah suatu penghayatan atau turut merasakan perasaan orang lain dan dapat memahami sesuatu yang sedang terjadi pada orang lain. Salah satu indikator empati adalah keterlibatan emosi dan pemahaman.

a. Bapak datang ke Pemakaman Kartika

Tabel 4.5 representasi sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.5 scene 5</p> <p>(Bapak datang ke pemakaman setelah mendapatkan kabar, istri keduanya, Kartika meninggal dunia. Di pemakaman untuk pertama kalinya Bapak bertemu dengan Aisyah)</p> <p>Audio: Alunan musik sedih</p> </div>
<p><i>Object</i></p>	<p>Pemakaman atas meninggalnya Kartika</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Kesedihan dan perasaan kehilangan yang dirasakan oleh Bapak dan Aisyah atas meninggalnya Kartika serta pertemuan Bapak dengan Aisyah yang menyiratkan arti bahwa Bapak baru mengetahui dirinya memiliki anak perempuan dari Kartika.</p>

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.5 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* ekspresi wajah

Bapak dan Aisyah yang mencerminkan kesedihan dan kehilangan. *Sinsignnya* tindakan langsung Bapak datang ke pemakaman setelah mendapat kabar dan pertemuannya dengan Aisyah di pemakaman. *Legisignnya* mencakup norma sosial yang mengatur perilaku dalam pemakaman, serta aturan yang mungkin mempengaruhi bagaimana Bapak dan Aisyah merespons satu sama lain dalam situasi tersebut.

- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah ekspresi wajah Bapak dan Aisyah yang mencerminkan perasaan mereka dan gambaran visual dari pemakaman serta pertemuan pertama Bapak dengan Aisyah. Indeksnya hubungan kausal antara pemakaman dan pertemuan dengan Aisyah. Pemakaman adalah tanda langsung dari meninggalnya Kartika, sedangkan pertemuan dengan Aisyah dapat dianggap sebagai hasil langsung dari peristiwa tersebut. Simbolnya ekspresi emosional Bapak dan Aisyah selama pertemuannya di pemakaman
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemanya* kesedihan dan kehilangan yang dirasakan oleh Bapak dan Aisyah, serta pertemuan Bapak dengan Aisyah yang memberikan makna baru tentang hubungan mereka. *Dicentnya* fakta bahwa Kartika meninggal dan Bapak baru mengetahui adanya Aisyah setelah kepergian Kartika. *Argumentnya* pemakaman dan pertemuan dengan Aisyah memiliki konsekuensi emosional dan pribadi yang mendalam bagi Bapak dan Aisyah.

Representasi sikap empati komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 5* dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

- 1) Sikap empati

Sikap empati tercermin dalam ekspresi Bapak yang melibatkan emosinya untuk merasakan kesedihan, kehilangan, rasa kasihan dan rasa bersalah dan mencoba memahami perasaan yang dirasakan Aisyah atas meninggalnya sang Ibu.

2) Tanda-tanda lain yang mendukung sikap empat

Dalam *scene 5* terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap empati Bapak terhadap Aisyah, seperti: pengambilan gambar *medium close up* yang menunjukkan ekspresi sedih dan berduka Bapak atas meninggalnya Kartika, ekspresi bersalah dan kasihannya pada Aisyah yang selama ini tidak Bapak ketahui keberadaannya dan kehadiran bapak di pemakaman juga menunjukkan kepeduliannya terhadap Aisyah. Suasana mendukung juga memperkuat atmosfer kesedihan yang dirasakan oleh Aisyah dan Bapak.

3) Keterkaitannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an

Salah satu indikator empati yang ditunjukkan dalam *scene* adalah keterlibatan emosi. Dalam Al-Qur'an sikap empati dapat dilihat pada Qs. At-Taubah: 128, dimana Rasulullah SAW ikut merasakan penderitaan yang dirasakan oleh umatnya, hal ini menganalogikan bapak yang melibatkan emosinya untuk ikut merasakan kesedihan yang dialami Aisyah.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (Qs. At-Taubah: 128)

Dalam Islam, konsep empati berkaitan dengan tasamuh, toleransi dan tenggang rasa. Empati juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dari suatu hubungan yang baik antar sesama manusia karena dengan empati seseorang mampu memiliki kepekaan dan respon yang cepat serta positif dalam menangkap isi pikiran dan perasaan orang lain.

3. Representasi *Scene* yang Mengandung Sikap Mendukung (supportiveness)

Sikap mendukung adalah sikap yang diambil untuk saling mendukung satu sama lain. Dukungan dalam konteks komunikasi interpersonal mencakup empati dan perhatian, tidak menghakimi atau mengkritik, siap membantu, membangun kepercayaan, dukungan emosional, komunikasi positif dengan perkataan yang baik, lemah lembut dan tidak kasar.

a. Bapak meminta Adinda menyanyi

Tabel 4.6 representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="730 831 1310 1155" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 scene 3</p> <p>(Bapak meminta Adinda untuk menyanyi diatas panggung karena Bapak sudah lama tidak mendengar putrinya menyanyi)</p> <p>Dialog: Andika : “Bapak udah lama enggak dengar kakak nyanyi. Kakak nyanyi, ya? Ayok, Kak!”</p> <p>(Ucap Bapak pada Adinda dengan penuh harap kalau Adinda mau menyanyi dan Bapak juga mendukung Adinda agar percaya diri tampil diatas panggung. Adinda akhirnya mau beranjak dari kursinya dan berjalan menuju panggung setelah mendapatkan tepuk tangan dari anggota keluarganya yang lain)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Bakat menyanyi Adinda</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Bapak dan anggota keluarga yang lain ingin menikmati bakat dan mendengar suara merdu Adinda saat menyanyi</p>

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.6 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah ekspresi penuh harapan Bapak pada Adinda dan karakteristik fisik Adinda yang menunjukkan bakat menyanyi, seperti suara merdu atau ekspresi wajah yang menunjukkan kecintaan pada musik. *Sinsignnya* tindakan Bapak meminta Adinda untuk menyanyi di atas panggung. *Legisignnya* mencakup norma bahwa keluarga saling mendukung dan menghargai bakat masing-masing.
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah mencakup gambaran visual dari Adinda yang menyanyi di atas panggung, atau mungkin gambaran visual dari reaksi positif Bapak terhadap bakat putrinya. Indeksnya hubungan kausal antara permintaan Bapak dan kemampuan Adinda untuk menyanyi. Simbolnya mencakup kata-kata atau bahasa yang digunakan Bapak untuk meminta Adinda untuk menyanyi.
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemenya* adalah keinginan Bapak dan anggota keluarga lain untuk menikmati dan mendengar bakat serta suara merdu Adinda saat menyanyi. *Dicentnya* Bapak meminta Adinda untuk menyanyi karena sudah lama tidak mendengar putrinya menyanyi. *Argumentnya* Bapak dan anggota keluarga lain ingin menciptakan momen bersama yang penuh kebahagiaan dan keintiman dengan menikmati bakat Adinda.

Representasi sikap mendukung komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 3* dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

1) Sikap mendukung

Sikap mendukung tercermin dalam kata-kata Bapak yang menunjukkan *antusiasme*, dorongan dan dukungan untuk mendengarkan Adinda bernyanyi serta memberikan ruang dan kesempatan untuk Adinda mengekspresikan bakatnya. Faktor lain yang menunjukkan sikap mendukung

2) Tanda-tanda lain yang menunjukkan sikap mendukung

Dalam *scene* 3 terdapat tanda-tanda lain yang menunjukkan sikap mendukung, yakni: bahasa baik yang digunakan Bapak untuk membujuk Adinda agar mau menyanyi, ekspresi penuh harapan Bapak pada Adinda dan suara tepuk tangan dari Ibu, Arya dan Ariel yang menunjukkan dukungan pada Adinda agar tampil percaya diri diatas panggung sehingga Adinda pun memutuskan untuk menyanyi dengan suara merdunya.

3) Keterkaitannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an

Beberapa indikator sikap mendukung yang terlihat dalam *scene*, yakni: membangun kepercayaan, dukungan emosional, komunikasi positif dengan perkataan yang baik, lemah lembut dan tidak kasar. Islam mencontohkan agar umatnya memiliki akhlak yang mulai seperti dalam Qs. Thaha ayat 44, yang memerintahkan agar bertutur katalah yang baik dan lemah lembut.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut” (Qs. Thaha:44)

Keutamaan bertutur kata yang lembut, yakni: mendapatkan ampunan dan sebab masuknya surga, mendapatkan kamar yang Istimewa di surga, menggantikan sedekah, menyelamatkan seseorang dari siksa neraka dan menghilangkan permusuhan

b. Bapak memberikan kebebasan pada Adinda atas pendidikannya

Tabel 4.7 representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="726 304 1305 633" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.7 scene 4</p> <p>(Bapak memberikan kebebasan pada Adinda dengan menawarkannya mendaftar ke seni musik dan Bapak juga akan dukung apapun pilihan kuliah Adinda baik musik ataupun kedokteran)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Syaratnya kakak harus lulus dua-duanya. Kalau kakak lulus dua-duanya kakak boleh milih mau seni musik atau mau kedokteran. Bapak juga akan dukung apapun pilihan kakak.”</p> <p>(Kata Bapak dengan kelembutan)</p> <p>Adinda : “Yes!!! Bapak tuh emang terbaik!”</p> <p>(Adinda terlihat gembira karena Bapak mendukung cita-citanya dan Bapak tersenyum melihat tingkah Adinda)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Pilihan atas pendidikan Adinda</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Bapak memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada Adinda untuk membuat keputusan yang penting mengenai pendidikannya sendiri sesuai dengan minat dan bakatnya</p>

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.7 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah ekspresi wajah Bapak yang menunjukkan kehangatan, kebaikan, dan sikap

mendukung terhadap Adinda. *Sinsignnya* Bapak yang mendukung apapun pilihan pendidikan Adinda. *Legisignnya* orang tua seharusnya mendukung dan menghormati pilihan pendidikan anak-anak mereka.

- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah mencakup gambaran visual dari Bapak yang mendukung Adinda dan reaksi senang Adinda karena Bpaak mendukungnya. Indeksnya hubungan kausal antara tindakan Bapak dan reaksi Adinda. Tindakan Bapak menjadi indikator langsung dari keinginan untuk memberikan kebebasan dan dukungan, yang dapat diukur melalui respon dan keputusan Adinda. Simbolnya mencakup kata-kata yang digunakan oleh Bapak saat menawarkan kebebasan dan dukungan terhadap minat Adinda dalam bidang musik atau kedokteran.
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemanya* adalah pemberian kebebasan dan tanggung jawab kepada Adinda untuk membuat keputusan mengenai pendidikannya sesuai dengan minat dan bakatnya. *Dicentnya* Bapak memberikan kebebasan dan dukungan pada Adinda terkait pilihan pendidikannya. *Argumentnya* Bapak menciptakan lingkungan di mana Adinda dapat merasa dihargai, diberikan kebebasan, dan didukung untuk mengejar impian dan minat pendidikannya.

Representasi sikap mendukung komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 4* dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

- 1) Sikap mendukung

Sikap mendukung tercermin dalam tindakan Bapak yang mendukung pendidikan Adinda dengan memberikan kebebasan memilih bidang yang akan diambil oleh putrinya. Dengan demikian, Bapak menghormati keputusan Adinda sebagai individu yang dapat membuat keputusan mengenai pendidikannya sendiri.

2) Tanda-tanda lain yang menunjukkan sikap mendukung

Dalam *scene* 4 terdapat tanda-tanda lain yang menunjukkan sikap mendukung, yakni: pengambilan gambar *close up* yang menunjukkan sikap dan ekspresi Bapak saat berbicara dengan Adinda yang memperlihatkan dukungan terhadap apapun pilihan kuliah Adinda, ekspresi senang Adinda karena Bapak mendukungnya dan ekspresi tersenyum Bapak melihat Adinda gembira. Dalam *scene* juga diperlihatkan Bapak dan Adinda yang sedang berada di dalam mobil yang menunjukkan bahwa keduanya akan pergi ke suatu tempat dan suasana cerah yang menggambarkan siang hari

3) Kaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an

Beberapa indikator sikap mendukung yang ditampilkan dalam scene yakni perhatian, tidak menghakimi pendapat atau keputusan orang lain, dukungan emosional dan berkomunikasi dengan perkataan yang baik. Dalam Islam, anjuran untuk berkata yang baik dijelaskan dalam Qs. Thaha ayat 44. Dalam hal menghormati keputusan orang lain, Allah SWT menjelaskannya dalam Qs. Al-Baqarah ayat 256, yang menegaskan prinsip kebebasan beragama dan menghormati hak setiap individu untuk memilih agama dan keyakinannya sendiri.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah: 256)

Ayat diatas menganalogikan Bapak yang memberikan kebebasan kepada Adinda untuk menentukan pilihan pendidikannya sendiri dan Bapak akan selalu mendukung apapun pilihan Adinda.

c. Bapak tetap berkomitmen mendukung Adinda

Tabel 4.8 representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="726 483 1305 815" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.8 scene 10</p> <p>(Bapak tersenyum senang saat mendapatkan kabar bahwa Adinda diterima dalam dua bidang yakni seni musik dan kedokteran. Bapak tetap akan mendukung apapun pilihan yang diambil Adinda)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Alhamdulillah, selamat ya kak, ya. Sejak awal komitmen Bapak tuh tetap. Uang sekolah, uang kuliah, udah tanggung jawab Bapak. Yang paling penting itu, Ibu nggak keberatan dengan pilihan kuliah kakak. Kan sejak awal Bapak udah buat janji sama kakak. Apapun pilihan kuliah kakak, Bapak akan dukung.”</p> <p>(Bapak tersenyum mendengar berita baik tersebut)</p> <p>Adinda : “Makasih ya, Pak.”</p> <p>(Adinda menunjukkan senyumnya)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Keberhasilan Adinda masuk dua bidang, seni musik dan kedokteran</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Perasaan bangga Bapak atas prestasi Adinda dan Bapak menghargai kebebasan Adinda untuk memilih bidang yang diinginkannya.</p>

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.8 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah ekspresi wajah Bapak yang senang, menunjukkan karakteristik ekspresi kegembiraan dan bangga. *Sinsignnya* Bapak tersenyum saat mendapatkan kabar bahwa Adinda diterima dalam dua bidang. *Legisignnya* Bapak menghargai prestasi Adinda dan mendukung keberhasilannya.
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah gambaran visual dari senyum Bapak yang mencerminkan kebahagiaan dan kebanggaan. Indeksnya hubungan kausal antara penerimaan Adinda dalam dua bidang dan reaksi positif Bapak. Simbolnya kata-kata atau bahasa yang digunakan Bapak saat menyampaikan dukungan dan kebahagiaannya atas keberhasilan Adinda.
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemanya* adalah kebahagiaan dan bangga Bapak atas prestasi Adinda, serta sikap mendukungnya dalam memilih bidang yang diinginkannya. *Dicentnya* Adinda diterima dalam dua bidang, seni musik dan kedokteran, dan Bapak meresponnya dengan kebahagiaan dan dukungan. *Argumentnya* keberhasilan Adinda dalam dua bidang menciptakan perasaan bangga dan kebahagiaan Bapak, yang diungkapkan melalui senyumnya, dan bahwa Bapak tetap mendukung pilihan apa pun yang diambil Adinda.

Representasi sikap mendukung komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 10* dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

- 1) Sikap mendukung

Sikap mendukung tercermin dalam tindakan Bapak yang berkomitmen untuk tetap mendukung apapun pilihan kuliah yang

diambil oleh Adinda serta reaksi tersenyum Bapak yang menunjukkan kebanggaan terhadap prestasi Adinda. Bapak menghargai dan memberikan kebebasan pada Adinda untuk menentukan masa depannya sendiri. Sikap mendukung jika ditunjukkan saat Bapak memberikan uang bulanan pada Ibu melalui Adinda sebagai bentuk dukungan finansial dan tanggung jawab Bapak sebagai kepala keluarga

2) Tanda-tanda lain yang menunjukkan sikap mendukung

Dalam *scene* 10 terdapat tanda-tanda lain yang menunjukkan sikap mendukung, yakni: pengambilan gambar *over shoulder* yang menunjukkan bahwa Bapak sedang berbicara langsung pada Adinda dan ekspresi wajah Bapak yang tersenyum saat mengetahui hasil tes masuk perguruan tinggi milik Adinda. Pengambilan gambar *two shot* juga memperlihatkan suasana sekeliling dalam *scene* seperti minumanan dan makanan milik Adinda yang menggambarkan bahwa Adinda sedang makan siang di warung ayam geprek ditemani oleh Bapak dan Adinda memberikan amplop coklat berisi hasil ujiannya. Selanjutnya pengambilan gambar *medium shot* memperlihatkan Bapak yang memberikan amplop coklat berisi uang bulanan untuk Ibu yang dititipkan melalui Adinda. Dalam *scene* ditampilkan suasana cerah yang menunjukkan siang hari.

3) Keterkaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an


Beberapa indikator sikap mendukung yang ditampilkan dalam *scene* yakni dukungan emosional dan komunikasi positif Bapak dengan perkataan yang lemah lembut. Dalam *scene* juga ditunjukkan peran Bapak yang memberikan nafkah bulanan pada Ibu melalui Adinda sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam mencukupi kebutuhan finansial keluarga. Hal ini sesuai dengan Qs. Al-Baqarah ayat 233 yang menjelaskan peran Ayah sebagai pencari nafkah dan bertanggung jawab memberikan makanan serta pakaian dengan cara yang baik kepada anak dan istrinya.

4. Representasi *Scene* yang Mengandung Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif adalah kecenderungan bertindak dengan memberikan penilaian yang baik. Indikator sikap positif mencakup *gesture* tubuh yang positif, bahasa yang baik, pendekatan optimis, pujian dan penghargaan, keterbukaan terhadap ide-ide baru dan menghindari konflik yang merugikan.

a. Bapak bersikap positif terhadap pekerjaan Arya

Tabel 4.9 representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<i>Sign</i>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.9 scene 2</p> <p>(Bapak bertanya tentang pekerjaan yang Arya jalani dan memberikan banyak nasihat termasuk tentang nilai sebuah uang)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Alhamdulillah. Eh, tapi Abang inget ‘kan nasihat bapak? Nanti pada saat nego gaji, koki itu ujung tombak dari sebuah cafe dan masakannya itu <i>signature</i> nya dari sebuah cafe”</p> <p>(Nasihat Bapak pada Arya terkait bidang masak-memasak)</p> <p>Arya : “Inget, Pak. Alhamdulillah untuk ukuran abang, <i>fresh graduate</i> dapat gajinya lumayanlah diatas UMR tapi dikit. Ya Alhamdulillah”</p> <p>Andika : “Alhamdulillah, ya Bang. Uang itu bukan segalanya, tapi segalanya butuh uang. Setiap manusia itu</p>
-------------	---

	ada rejekinya masing-masing, tinggal jemput dengan ikhtiar dan doa” (Nasihat Bapak lagi pada Arya)
<i>Object</i>	Pekerjaan Arya dan nasihat nilai tentang uang
<i>Interpretant</i>	Pemahaman Bapak tentang pekerjaan Arya, memberikan nasihat, berusaha memberikan dukungann, arahan dan bimbingan kepada Arya dalam kehidupan dan karir. Hal ini mencerminkan peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.9 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah ekspresi wajah Bapak, termasuk ekspresi rasa ingin tahu atau keinginan untuk memahami lebih lanjut tentang pekerjaan Arya. *Sinsignnya* Bapak bertanya tentang pekerjaan Arya dan memberikan nasihat tentang nilai uang. *Legisignnya* sikap positif Bapak dalam mendukung dan memberikan nasihat serta membimbing Arya dalam karir
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah gambaran visual dari wajah Bapak yang mencerminkan ekspresi rasa ingin tahu atau ekspresi memberikan nasihat. Indeksnya hubungan kausal antara tindakan bertanya dan memberi nasihat dengan pemahaman dan respons Bapak terhadap pekerjaan Arya. Simbolnya mencakup kata-kata atau bahasa yang digunakan Bapak saat memberikan nasihat tentang nilai uang.
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemenya* adalah interaksi antara Bapak dan Arya yang melibatkan pertanyaan tentang pekerjaan dan pemberian nasihat tentang nilai uang. *Dicentnya* Bapak bertanya tentang pekerjaan Arya dan memberikan nasihat serta arahan, berusaha mendukung

dan membimbing Arya dalam kehidupan dan karier. *Argumentnya* Bapak, sebagai orang tua, memiliki peran aktif dalam mendidik dan membimbing Arya.

Representasi sikap positif komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 2* dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

1) Sikap Positif

Sikap positif tercermin dalam tindakan Bapak yang menanyakan tentang pekerjaan yang Arya lakukan, memberikan nasihat pada Arya dalam bidang pekerjaannya karena Bapak yang lebih memiliki pengalaman di bidang dapur atau masak memasak dan memberikan nasihat pada Arya mengenai nilai uang serta dianjurkan untuk tetap mengimbangi antara iktiar dan doa.

2) Tanda-tanda lain pendukung sikap positif

Dalam *scene 2* terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara Bapak dengan Arya, seperti: pengambilan gambar *over shoulder* yang menunjukkan interaksi komunikasi interpersonal langsung antara Bapak dengan Arya secara tatap muka, ekspresi wajah Bapak yang peduli pada Arya dengan menanyakan pekerjaan Arya, Arya yang dengan serius menjelaskan pekerjaannya pada Bapak dan ekspresi tegas Ibu saat memberikan nasihat pada Arya agar fokus lebih dulu pada pekerjaannya. Pengambilan gambar lain seperti *full shot* juga menunjukkan bahwa keluarga Bapak sedang mengadakan makan malam bersama di sebuah restoran yang terlihat cukup menarik

3) Keterkaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur’an

Salah satu indikator sikap positif yang terlihat dalam *scene* yakni penggunaan bahasa yang lembut, baik yang digunakan Arya, Ibu ataupun Bapak. Dalam *scene* ditunjukkan juga tindakan Ibu dan Bapak yang memberikan nasihat pada Arya, hal ini sesuai dengan Qs, Hud ayat 42-43 yang menjelaskan tentang kisah Nabi Nuh yang memberikan nasihat pada anaknya Kan’an

b. Keakraban dalam keluarga baru

Tabel 4.10 representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="726 479 1305 808" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.10 scene 6</p> <p>(Bapak berusaha membuat Aisyah nyaman dan dekat dengan anggota keluarga barunya serta menjelaskan bahwa sebagai keluarga harus saling membantu)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Aisyah inget, ya. Kita ini keluarga. Keluarga itu harus deket, harus saling bantu ya, Nak. Bapak itu pernah punya doa, Bapak itu pengen banget punya anak perempuan setelah kakak Adinda, makanya Bapak buat satu kamar lagi, kamar itu nanti buat Aisyah, ya? Aisyah mau ‘kan?’”</p> <p>(Kata Bapak dengan ekspresi wajah hangat agar Aisyah dapat memahami bahwa Bapak sangat menyayangi Aisyah seperti anak-anak Bapak yang lain. Mendengar hal tersebut Aisyah hanya mengangguk lalu tersenyum tipis)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Hubungan Aisyah dengan Bapak dan kehadiran Aisyah ditengah-tengah keluarganya</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Hubungan yang harmonis dan penerimaan dalam lingkungan keluarga. Pemahaman ini didorong oleh nilai-nilai seperti kehangatan, dukungan, dan saling membantu, yang dijelaskan oleh Bapak saat</p>

	menyampaikan bahwa sebagai keluarga, mereka harus saling membantu.
--	--

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.10 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah mencakup ekspresi wajah Bapak yang menunjukkan kebaikan, kelembutan, dan usaha untuk menciptakan suasana yang nyaman. *Sinsignnya* Bapak berusaha membuat Aisyah merasa nyaman dan dekat dengan anggota keluarga barunya, serta memberikan penjelasan tentang saling membantu. *Legisignnya* pentingnya saling membantu dan menciptakan lingkungan yang nyaman dengan kehangatan dan dukungan dalam keluarga
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah gambaran visual dari interaksi antara Bapak dan Aisyah, misalnya, senyum, pelukan, atau sentuhan yang menciptakan kedekatan dan kenyamanan. Indeksnya Hubungan kausal antara tindakan Bapak dan respons positif Aisyah. Tindakan saling membantu dan usaha menciptakan kenyamanan menjadi indikator positif dari hubungan dalam keluarga. Simbolnya kata-kata atau bahasa yang digunakan Bapak saat menjelaskan pentingnya saling membantu dan menciptakan hubungan harmonis dalam keluarga.
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemenya* adalah usaha Bapak untuk membuat Aisyah nyaman dan dekat dengan anggota keluarga barunya, didukung oleh penjelasan tentang pentingnya saling membantu.. *Dicentnya* melalui tindakan dan penjelasannya, Bapak berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis bagi Aisyah. *Argumentnya* Bapak, sebagai orang tua, memiliki peran aktif dalam saha Bapak

menciptakan lingkungan yang nyaman dan hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Representasi sikap positif komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 6* dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

1) Sikap Positif

Sikap positif tercermin dalam tindakan Bapak yang berusaha menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi Aisyah ditengah anggota keluarga barunya dan menjelaskan bahwa keluarga seharusnya selalu dalam jarak dekat dan saling tolong menolong. Upaya Bapak membangun kedekatan dengan Aisyah menciptakan komunikasi yang positif dan terbuka antara keduanya.

2) Tanda-tanda lain pendukung sikap positif

Dalam *scene 6* terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara Bapak dengan Aisyah, seperti: pengambilan gambar *close up* yang menunjukkan ekspresi takut Aisyah yang menunduk dan pengambilan gambar *two shot* yang secara tidak langsung memperlihatkan kondisi sekitar yang menunjukkan bahwa Bapak dan Aisyah berada di dalam kamar. Pada pengambilan gambar *two shot* juga diperlihatkan ekspresi hangat Bapak agar Aisyah merasa nyaman bersama keluarga barunya dan meminta Aisyah untuk tetap tinggal berdekatan dengan keluarganya

3) Ketetkaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an

Salah satu indikator sikap positif yang terlihat jelas dalam *scene 6* yakni komunikasi positif antara Bapak dan Aisyah yang menggunakan bahasa yang baik dan lembut seperti dalam Qs. Thaha ayat 44 yang memerintahkan agar senantiasa mengucapkan perkataan yang lembut lagi baik. Dalam *scene* juga diperlihatkan sikap Aisyah yang akan mengikuti keinginan ibu sambungnya agar dirinya masuk ke pesantren. Hal ini sesuai dengan Qs. Luqman ayat 14-15 yang menjelaskan bahwa seorang anak haruslah berbuat baik dan berbakti pada kedua orang tuanya,

dimana menganalogikan bahwa Aisyah ingin berbakti dan berbuat baik pada Ibu sambungnya dengan mengikuti permintaannya untuk masuk pesantren

c. Bapak menyelamatkan Adinda

Tabel 4.11 representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="727 629 1307 909" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.11 scene 9</p> <p>(Bapak memberikan nasihat pada Adinda atas kejadian di Bar setelah Bapak berhasil menyelamatkan Adinda dari laki-laki hidung belang dan mengantarnya pulang ke rumah)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Yang penting dijadikan pelajaran, ya, kejadian tadi.”</p> <p>(Ucap bapak dengan lembut pada Adinda ditengah amarah Arya)</p> <p>Adinda : “Aku minta maaf ya sama semuanya. Dinda juga mau minta tolong, tolong banget, ibu jangan tahu, ya.”</p> <p>(Ucap Adinda dengan perasaan bersalah)</p> <p>Andika : “Bapak nggak bisa jagain kakak setiap saat. Bapak janji (tidak memberitahu ibu), asalkan kakak janji nggak pernah ke tempat kayak gitu lagi”</p> <p>(Nasihat tegas Bapak pada Adinda)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Peristiwa di Bar dan nasihat Bapak</p>

<i>Interpretant</i>	Bapak ingin memastikan bahwa Adinda belajar dari pengalaman tersebut dan dapat lebih berhati-hati di masa depan.
---------------------	--

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.11 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah mencakup ekspresi wajah Bapak yang mencerminkan kekhawatiran, kelegaan, atau keduanya setelah menyelamatkan Adinda dari situasi di Bar. *Sinsignnya* Bapak memberikan nasihat setelah peristiwa di Bar untuk memberikan arahan dan mendukung Adinda. *Legisignnya* sikap positif Bapak yang memberikan nasihat pada Adinda.
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah gambaran visual dari wajah Bapak yang mencerminkan ekspresi perasaan seperti kekhawatiran atau kelegaan setelah menyelamatkan Adinda. Gambaran visual kejadian di Bar juga termasuk dalam Ikon. Indeksnya hubungan kausal antara peristiwa di Bar, tindakan penyelamatan oleh Bapak, dan nasihat yang diberikan. Simbolnya kata-kata atau bahasa yang digunakan Bapak dalam memberikan nasihat. Kata-kata tersebut bisa dianggap sebagai simbol dari nilai-nilai dan kebijaksanaan yang ingin disampaikan oleh Bapak.
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemanya* adalah niat Bapak untuk memastikan bahwa Adinda belajar dari pengalaman di Bar dan menjadi lebih berhati-hati di masa depan. *Dicentnya* melalui tindakan dan nasihatnya, Bapak berusaha menciptakan pemahaman dan kehati-hatian di dalam diri Adinda sebagai respons terhadap kejadian di Bar. *Argumentnya* tindakan penyelamatan dan nasihat yang diberikan oleh Bapak menciptakan lingkungan pembelajaran dan

kepedulian, di mana Adinda diharapkan dapat memetik pelajaran dari pengalaman tersebut.

Representasi sikap positif komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 9* dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

1) Sikap Positif

Sikap positif tercermin dalam tindakan Bapak yang menunjukkan bahwa keselamatan dan keamanan Adinda adalah prioritas utama. Bapak menyelamatkan Adinda di sebuah Bar dan nasihat Bapak pada Adinda untuk mengambil pelajaran dari kejadian yang hampir menimpanya. Bapak juga berpesan agar Adinda dapat menjaga dirinya dengan baik karena tidak selamanya Bapak akan terus menjaga atau selalu ada bersamanya setiap saat.

2) Tanda-tanda lain pendukung sikap positif

Dalam *scene 9* terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara Bapak dengan Adinda, seperti: sinematografi cahaya *orange* dalam tempat sempit menunjukkan bahwa Adinda berada di dalam bilik kamar mandi di sebuah *club*. Suasana gelap menunjukkan malam hari. Pengambilan gambar *big close up* pada *scene* Adinda memperlihatkan ekspresi wajah ketakutan Adinda karena di kejar laki-laki hidung belang. Pengambilan gambar *medium close up* menampilkan sosok Bapak yang datang menyelamatkan Adinda. Pengambilan gambar *close up* memperlihatkan raut amarah Arya pada Adinda, Arya merasa cemas dengan kejadian yang hampir menimpa adik perempuannya dan ekspresi menyesal Adinda sambil meminta maaf pada Arya dan Bapak.


3) Keterkaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an

Salah satu indikator sikap positif adalah dengan menghindari konflik yang merugikan. Hal ini dilakukan oleh Bapak saat menghadapi situasi yang terjadi, dimana Bapak tetap bersikap tenang dan lembut pada Adinda atas peristiwa yang hampir saja menimpanya. Bapak justru memberikan nasihat pada

Adinda agar tidak mendatangi tempat berbahaya seperti itu lagi dan menjaga dirinya dengan baik. Dalam *scene* diperlihatkan aksi Bapak menyelamatkan Adinda dari om-om genit dengan menghajarnya. Hal ini mencerminkan peran Bapak sebagai orang tua yang bertanggung jawab melindungi anak dan istrinya dari marabahaya, seperti dalam Qs. An-Nisa ayat 34 yang menerangkan bahwa laki-laki memiliki peran melindungi perempuan, yang menganalogikan Bapak melindungi Adinda.

d. Bapak menjemput Aisyah dan Ariel pulang sekolah

Tabel 4.12 representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div style="text-align: right;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 scene 11</p> <p>(Bapak menyempatkan waktu ditengah kesibukannya mengurus warung untuk menjemput Aisyah dan Ariel pulang sekolah dan Bapak menanyakan tentang kabar keduanya sebagai bentuk perhatian dan kepedulian Bapak)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Apa kabar Aisyah?”</p> <p>Aisyah : “Alhamdulillah baik, Pak.”</p> <p>(Ariel datang menghampiri keduanya dan menyalimi Andika)</p> <p>Andika : “Ariel gimana sekolahnya?”</p> <p>Ariel : “Baik-baik aja, Pak. Nggak ada masalah”</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Perhatian dan kepedulian Bapak terhadap anak-anaknya</p>

<i>Interpretant</i>	Menunjukkan bahwa Bapak ingin terlibat dalam kehidupan anak-anaknya, meskipun sibuk dengan urusan warung. Ini menciptakan gambaran tentang hubungan yang positif dan mendukung antara Bapak dan anak-anaknya.
---------------------	---

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.12 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah mencakup ekspresi wajah Bapak yang mencerminkan perasaan kepedulian, senang, atau keduanya saat menjemput anak-anaknya. *Sinsignnya* Bapak yang menyempatkan waktu untuk menjemput Aisyah dan Ariel serta menanyakan kabar mereka. *Legisignnya* pentingnya keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap anak-anak.
- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah gambaran visual dari aksi Bapak menjemput dan menanyakan kabar anak-anaknya, menciptakan citra kepedulian dan interaksi positif. Indeksnya mencakup hubungan kausal antara tindakan Bapak dan respons positif dari anak-anaknya. Simbolnya kata-kata atau bahasa yang digunakan Bapak dalam menanyakan kabar anak-anaknya. Kata-kata tersebut menjadi simbol dari keinginan Bapak untuk terlibat dan peduli terhadap kehidupan anak-anaknya.
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemenya* adalah niat Bapak untuk memastikan bahwa Adinda belajar dari pengalaman di Bar dan menjadi lebih berhati-hati di masa depan. *Dicentnya* keinginan Bapak untuk terlibat dalam kehidupan anak-anaknya dan menciptakan hubungan yang positif serta mendukung. *Argumentnya* tindakan Bapak yang menciptakan gambaran tentang hubungan keluarga yang positif, di

mana keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap anak-anak diutamakan.

Representasi sikap positif komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene* 11 dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

1) Sikap Positif

Sikap positif tercermin dalam tindakan Bapak yang menyempatkan waktu menjemput Aisyah dan Ariel serta menanyakan kabar keduanya, menunjukkan perhatian dan kepedulian Bapak atas kehidupan mereka.

2) Tanda-tanda lain pendukung sikap positif

Dalam *scene* 11 terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara Bapak, Aisyah dan Ariel, seperti: pengambilan gambar *medium close up* yang menampilkan adegan Bapak memeluk Aisyah, menunjukkan kedekatan emosi diantara keduanya, Ariel yang menyalami tangan Bapak menunjukkan rasa hormatnya dan ekspresi hangat Bapak yang menunjukkan perhatian dengan menanyakan kabar Aisyah dan Ariel. Pengambilan gambar lain juga terlihat dalam *full shot* yang menampilkan Aisyah, Ariel dan Bapak dalam satu *frame* yang menunjukkan bahwa ketiga nya sedang berada di lingkungan sekolah pada siang hari dan Aisyah Ariel masih memakai seragam sekolahnya.

3) Keterkaitannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an

Beberapa indikator sikap positif yang terlihat dalam *scene* yakni gestur tubuh yang positif, perkataan yang baik dan pendekatan optimis. Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat yang menggarisbawahi pentingnya kedekatan dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Pada umumnya, Islam memberikan tuntunan agar orang tua bersikap lembut, penuh kasih sayang, dan dekat dengan anak-anak mereka, seperti dalam Qs. Al-Ahqaf ayat 15 yang menjelaskan perintah untuk bersyukur kepada Allah dan kepada kedua orang tua, mencerminkan ikatan yang kuat antara anak dan orang tua.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ
 وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً
 قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ
 وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ
 إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri” (Al-Ahqaf: 15)

Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas dan kokoh tentang pentingnya hubungan yang baik dan penuh kasih antara orang tua dan anak dalam ajaran Islam.

e. Bapak memberikan nafkah pada Ariel dan Aisyah

Tabel 4.13 representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="724 1406 1305 1733" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 scene 12</p> <p>(Bapak menemani Ariel dan Aisyah makan di warung Bapak dan Bapak menanyakan kabar Ibu dan Arya pada Ariel sebagai bentuk kepeduliannya terhadap keluarga. Bapak juga memberikan uang saku untuk Ariel dan</p>
--------------------	--

	<p>Aisyah sebagai bentuk tanggung jawab Bapak menjadi orang tua)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Abang sama Ibu apa kabarnya?” (Tanya bapak lagi menunjukkan rasa peduli dan perhatiannya)</p> <p>Ariel : “Kalau Abang, lagi kerja di tempat biasa. Terus ibu, lagi usaha nugget, laris banget, Pak.” (Bapak mengeluarkan dua amplop coklat dari sakunya lalu memberikannya pada kedua anaknya).</p> <p>Andika: “Ini uang saku untuk Aisyah dan ini uang <i>endorse</i> untuk adek”</p> <p>Ariel : “Uang <i>endorse</i>? Coba Ariel liat, ini sih cuma Instagram <i>story</i>, Pak” (Bapak dan Aisyah tertawa dengan ucapan Ariel)</p>
<i>Object</i>	Kepedulian Bapak terhadap keluarga dan tanggung jawabnya sebagai orang tua
<i>Interpretant</i>	Tindakan Bapak menciptakan hubungan yang positif antara Bapak dan anak-anaknya. Keterlibatan, komunikasi, dan tanggung jawab keuangan menjadi elemen-elemen yang mendukung hubungan harmonis dalam keluarga.

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.13 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah ekspresi wajah Bapak yang mencerminkan perasaan kepedulian dan kasih sayang terhadap keluarganya. *Sinsignnya* Bapak menemani anak-anaknya makan, bertanya tentang kabar keluarga, dan memberikan uang saku. *Legisignnya* nilai-nilai yang menekankan

pentingnya keterlibatan, komunikasi, dan tanggung jawab keuangan sebagai bagian dari peran orang tua.

- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya adalah gambaran visual dari Bapak yang menemani anak-anaknya makan di warung, bertanya-tanya dengan penuh perhatian, dan memberikan uang saku, menciptakan citra kebersamaan dan perhatian keluarga. Indeksnya mencakup hubungan kausal antara tindakan Bapak dan respons positif dari anak-anaknya, serta dampak positifnya terhadap hubungan keluarga. Simbolnya bahasa dan pertanyaan Bapak tentang kabar Ibu dan Arya, yang menjadi simbol dari keinginan untuk terlibat dan peduli terhadap keluarga.
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme*, *dicent*, dan *argument*. *Rhemenya* adalah enciptaan hubungan yang positif antara Bapak dan anak-anaknya melalui keterlibatan, komunikasi, dan tanggung jawab keuangan. *Dicentnya* melalui tindakan dan pertanyaannya, Bapak berusaha menciptakan hubungan yang positif dan mendukung dengan anak-anaknya. *Argumentnya* Bapak menciptakan gambaran tentang hubungan keluarga yang positif, di mana keterlibatan, komunikasi, dan tanggung jawab keuangan menjadi elemen-elemen penting.

Representasi sikap positif komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene* 12 dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

- 1) Sikap Positif

Sikap positif tercermin dalam kepedulian, keterlibatan aktif, komunikasi yang terbuka, tanggung jawab keuangan, dan keterbukaan Bapak terhadap kebutuhan anak-anak, dimana hal ini merupakan elemen-elemen kunci yang mendukung hubungan positif antara orang tua dan anak-anaknya.

- 2) Tanda-tanda lain pendukung sikap positif

Dalam *scene* 12 terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara Bapak, Aisyah dan Ariel, seperti: pengambilan gambar *full shot*

yang memperlihatkan bahwa Ariel, Aisyah dan Bapak sedang berada di warung pada siang hari dan Bapak menemani keduanya makan siang bersama. Dalam teknik pengambilan gambar ini juga menunjukkan tindakan Bapak yang memberikan uang saku pada Ariel dan Aisyah sebagai bentuk tanggung jawab Bapak menjadi orang tua. Pengambilan gambar *over shoulder* juga menunjukkan bahwa Bapak sedang berbicara secara langsung dengan Ariel dan menampilkan ekspresi hangat Bapak pada anak-anaknya. Aisyah dan Ariel yang masih memakai searagam sekolah menandakan bahwa mereka pulang sekolah.

3) Keterkaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an

Dalam scene menampilkan tindakan Bapak yang memberikan amplop coklat pada Ariel dan Aisyah, hal ini menggambarkan Bapak yang memberikan uang kepada kedua anaknya sebagai bentuk nafkah dan tanggung jawabnya menjadi orang tua, seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 233 yang menjelaskan bahwa ayah berperan mencari nafkah, memberikan pakaian dan makanan kepada keluarganya dengan cara yang baik.

5. Representasi Scene yang Mengandung Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama dan saling membutuhkan satu sama lain. Beberapa indikator kesetaraan yakni *respect* terhadap orang lain, keterbukaan terhadap ide atau pendapat orang lain, membuat keputusan bersama, memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk berkomunikasi serta memberikan dan menerima dukungan penuh.

a. Bapak dan Aisyah tinggal di Kontrakan

Tabel 4.14 representasi sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak

<p><i>Sign</i></p>	<div style="text-align: right; margin-bottom: 10px;">  </div>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.14 scene 7</p> <p>(Keadaan kontrakan yang berantakan yang rencananya akan dibersihkan bersama-sama)</p> <p>Dialog:</p> <p>Andika : “Maaf ya, Nak. Bapak belum bisa beres-beres” (Kata Bapak sambil sibuk menyetrika seragam sekolah Aisyah)</p> <p>Aisyah : “Iya, Pak. Nanti Aisyah bantuin aja biar lebih cepet” (Kata Aisyah menawarkan bantuan pada Bapak)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Bapak dan Aisyah berencana membersihkan kontrakan bersama-sama</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Bapak dan Aisyah saling bekerja sama dan berjuang untuk menciptakan lingkungan yang baik dan harmonis dalam tanggung jawab rumah tangga</p>

Sumber: Olah data peneliti dari *web series* “Sajadah Panjang”

Analisis pada tabel 4.14 jika dikaitkan dengan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan teori segitiga makna: (*sign/representamen, object dan interpretant*) yaitu:

- 1) Berdasarkan *representamen/sign*, tanda terbagi menjadi *Qualisign, Sinsign, dan Legisign*. *Qualisignnya* adalah gambaran visual dari keadaan kontrakan yang berantakan, menunjukkan kondisi fisik yang perlu diperbaiki. *Sinsignnya* Aisyah menawarkan bantuan untuk membersihkan kontrakan bersama dengan Bapak. *Legisignnya* mencakup kesepakatan atau rencana

bersama antara Bapak dan Aisyah untuk membersihkan kontrakan bersama-sama.

- 2) Berdasarkan *Object*, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya keadaan kontrakan yang berantakan, yang menciptakan gambaran visual tentang pekerjaan yang perlu dilakukan. Indeksnya mencakup hubungan kausal antara keadaan kontrakan yang berantakan dan tindakan Aisyah menawarkan bantuan. Simbolnya Aisyah menawarkan bantuan, yang dapat diartikan sebagai simbol kerjasama dan tanggung jawab bersama.
- 3) Berdasarkan *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rheme, dicent, dan argument*. *Rhemenya* adalah upaya bersama antara Bapak dan Aisyah untuk membersihkan kontrakan, menciptakan lingkungan yang baik dan harmonis. *Dicentnya* Bapak dan Aisyah berencana bekerja sama membersihkan kontrakan, menunjukkan kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan rumah tangga. *Argumentnya* melalui kerja sama ini, Bapak dan Aisyah berjuang untuk menciptakan lingkungan yang baik dan harmonis dalam tanggung jawab rumah tangga.

Representasi sikap positif komunikasi interpersonal ayah dan anak pada *scene 7* dalam *web series* “Sajadah Panjang”:

- 1) Kesetaraan

Kesetaraan tercermin melalui kolaborasi, pembagian tanggung jawab yang setara, dan keterlibatan aktif dari semua pihak tanpa adanya stereotip gender. Tanda ini menciptakan gambaran tentang hubungan yang setara dan saling menghargai dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga antara Bapak dan Aisyah.

- 2) Tanda yang mendukung sikap kesetaraan

Dalam *scene 7* terdapat tanda-tanda pendukung terjadinya sikap kesetaraan dalam komunikasi interpersonal antara Bapak dan Aisyah seperti: pengambilan gambar *full shot* yang memperlihatkan kondisi kontrakan yang berantakan menunjukkan bahwa Aisyah dan Bapak kini hanya tinggal berdua di kontrakan,

pengambilan gambar *close up* menunjukkan ekspresi kerepotan Bapak yang harus menyetrika, mengurus warung dan membersihkan kontrakan, dan ekspresi tenang Aisyah yang mberinisiatif menawarkan bantuan pada Bapak untuk merapikan kontrakan bersama-sama.

3) Kaitannya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an

Salah satu indikator kesetaraan adalah kesepakatan bersama, hal ini terlihat saat Bapak dan Aisyah membuat kesepakatan bersama untuk merapikan kontrakan. Dalam Islam, menekankan prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, termasuk dalam hal membereskan urusan rumah tangga, seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al-Ahzab ayat 35. Namun, kesetaraan bukan hanya sebatas dalam urusan rumah tangga, tetapi juga dalam hal tanggung jawab, hak, dan kewajiban di berbagai aspek kehidupan. Prinsip-prinsip ini ditekankan dalam Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ
وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ
وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا
وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Qs. Al-Ahzab: 35)

Ayat ini menegaskan bahwa di mata Allah, baik laki-laki maupun perempuan memiliki nilai dan kedudukan yang setara, dan keduanya diberikan kesempatan yang sama untuk mencapai keberkahan dan pahala dengan taat kepada Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada *web series* Sajadah Panjang dengan menghubungkan konsep *representament* atau *sign* (tanda), *object* yang mewakili tanda dan *interpretant* atau tafsiran makna, maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian sebagai berikut: *representament* komunikasi interpersonal pada *web series* Sajadah panjang yaitu dengan menampilkan *scene* yang memuat narasi dan dialog. Kemudian dilihat dari segi *object* representasi komunikasi interpersonal dalam *web series* Sajadah Panjang yaitu diwakilkan dengan *gesture* atau suara pemain *web series* yang merujuk pada manifestasi yang dilakukan oleh pemain seperti memberikan nasihat, perhatian, kepedulian, kejujuran, menepati janji, kasih sayang, sikap tanggung jawab, saling memahami satu sama lain, kedekatan emosional dan menghabiskan waktu bersama. Secara *interpretant* dari hasil penafsiran makna hubungan antara *representamen* dan *object* dapat ditemukan sikap-sikap positif yang bisa diambil dalam menjalankan komunikasi interpersonal agar kedekatan emosi antara anggota keluarga dapat terjalin baik, yakni sikap keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

Sikap keterbukaan dapat dilihat dalam narasi pemeran pada adegan *web series* “Sajadah Panjang”. Terdapat 4 *scene* yang mewakili sikap keterbukaan yakni: *scene* 1, 8, 13 dan 14 yang masing-masing menunjukkan beberapa indikator keterbukaan seperti kejujuran, berbagi perasaan dan menerima pendapat orang lain.

Sikap empati dapat dilihat dalam audio yang melatarbelakangi adegan dalam *web series* “Sajadah Panjang” seperti dalam *scene* 5 saat Bapak datang ke pemakaman istri keduanya, Kartika dan di sana Bapak bertemu dengan Aisyah, putrinya yang selama ini tidak pernah Bapak ketahui. Bapak merasa bersalah karena tidak bertanggung jawab atas Aisyah dan Bapak juga mencoba memahami perasaan kehilangan Aisyah atas meninggalnya sang Ibu yang membuat Bapak ikut merasa sedih dan kasihan pada Aisyah.

Sikap mendukung dapat dilihat dalam narasi pemeran pada adegan *web series* Sajadah Panjang. Terdapat 3 *scene* yang mewakili sikap mendukung yakni: *scene* 3, 4 dan 10 yang masing-masing menunjukkan beberapa indikator sikap mendukung seperti tidak mengkritik pilihan orang lain, siap membantu dengan dukungan emosional, membangun kepercayaan dan komunikasi positif dengan bertutur kata yang baik dan lembut.

Sikap positif dapat dilihat dalam narasi pemeran pada adegan *web series* “Sajadah Panjang”. Terdapat 5 *scene* yang mewakili sikap positif yakni: *scene* 2, 6, 9, 11 dan 12, yang masing-masing menunjukkan sikap positif seperti menggunakan bahasa yang baik, pendekatan optimis dan menghindari konflik yang merugikan.

Kesetaraan dapat dilihat dalam narasi pemeran pada adegan *web series* “Sajadah Panjang”, seperti dalam *scene* 7 Bapak dan Aisyah sama-sama tinggal di sebuah kontrakan dengan keadaan yang berantakan. Bapak dan Aisyah sepakat untuk membereskannya bersama-sama, hal ini mencerminkan kesetaraan antara Bapak dan Aisyah dalam tanggung jawab rumah tangga membersihkan tempat tinggal mereka. Bapak juga berusaha bertanggung jawab atas Aisyah dengan mengurusnya seperti menyetrিকা seragam sekolah Aisyah.

Jadi bentuk representasi komunikasi interpersonal antara Ayah dan Anak dalam *web series* “Sajadah Panjang” menunjukkan realitas komunikasi interpersonal dari perilaku pemeran yang melewati masa-masa sulit mereka dalam menghadapi konflik keluarga karena perbuatan Bapak dan kehadiran Aisyah yang menjadi luka bagi seluruh anggota keluarga, terutama Ibu. Namun seiring berjalannya waktu, masing-masing dari mereka mencoba memahami dan berdamai dengan takdir yang sudah digariskan Tuhan. Sikap saling memaafkan antara Bapak dan anak-anak menjadikan hubungan dan kedekatan emosional dalam keluarga semakin erat.

Makna sajadah panjang yang menjadi bagian dari judul *web series* ini juga menyiratkan arti bahwa segala ujian atau permasalahan yang menimpa setiap manusia, dianjurkan untuk tetap mengingat Allah SWT, berdoa, berikhtiar dan bertawakal dalam sujud penuh *khusyu'*, mengerahkan segenap pikiran dan hati hanya kepada Allah SWT diatas sajadah panjang, seperti yang dilakukan Ibu dan Bapak untuk keluar dari masalah rumah tangga yang sedang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian diatas, *web series* Sajadah Panjang merupakan *web series* bertema keluarga religi yang mengandung pesan dakwah, beberapa gambaran peran Ayah dalam urusan rumah tangga dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an, serta sikap positif komunikasi interpersonal ayah dengan anak-anaknya untuk membangun hubungan kedekatan emosional di dalam keluarga. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka perlu adanya saran dan kritik agar menjadi lebih baik. Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat belum bisa sepenuhnya menggambarkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal antara Ayah dengan anak-anaknya dalam sebuah *web series*. Kemudian dalam menganalisis sebaiknya peneliti memiliki waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik
2. Bagi penikmat *web series* ataupun film agar menjadi konsumen yang dapat mengambil pesan positif sehingga mampu membawa arah yang lebih baik, terutama dalam memilih tontonan film religi. Misalnya, *web series* Sajadah Panjang yang dapat memberikan manfaat karena didalamnya terdapat pesan dakwah dan nasihat-nasihat baik yang bisa diambil serta beberapa sikap Ayah dalam mendidik dan bertanggung jawab pada keluarganya.
3. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui media film atau *web series*.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja dan dalam pencarian data yang belum sempurna, penulis berharap kepada pembaca agar dapat menyempurnakan skripsi ini serta diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas curahan rahmat, hidayah, rahmat dan ridhanya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan melalui beberapa proses. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kekurangan dari aspek yang ada didaamnya dan masih jauh dari kesempurnaan. Demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang diharapkan dapat memberikan perbaikan.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun karya ini dan terwujudnya skripsi dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya untuk kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memerikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua Aamiin yaa rabbal ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yopie. 2021. *Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Adhandayani, Amalia. 2020. *Metode Penelitian 2 (Kualitatif) Karakteristik Penelitian Kualitatif*. Modul. Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Agustina, Fitria Indriani Laily. 2020. *Komunikasi Interpersonal Antara Orang tua dan Anak dalam Pembentukan Karakter (Studi tentang Duplikasi Karakter Anak di Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram
- Alamsyah, Femi Fauziah. 2020. Representasi, Ideologi dan Rekontruksi Media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2).
- Alfajri, Iqbal dan Budi Isdianto Irfansyah. 2014. Analisis *Web Series* dalam Format Film Pendek (Studi Kasus *Web Series* 'Malam Minggu Miko Episode Nissa'). *Wimba, Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia*. Vo. 6 No.1
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish
- Anggraini, Citra., Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam dan Winda Kustiawan. 2022. Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3)
- Anugrah, Bintang., Raden Muhammad Ubaidillah, dan Putty Anggie. 2023. Analisis Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam Film Sejuta Sayang Untuknya. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1)
- Arni, Muhammad. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arifin, Bunyanul. 2019. Peran Ayah dalam Perspektif Islam dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jakarta. *Tadarus Tarbawy*. 1(1)
- Asriningsari, Ambarini, dan Nazla Umayra. 2010. *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*
- Astuti, Sri Wahyuning. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi

- Firza, Azkiah, dan Sundayana Rostina. 2022. Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan *Self Efficacy* Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2)
- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indi itu Gampang*. Bandung: Katarsis
- Barnlund, Dean. 1970. A Transactional Model of Communication in Sereno and Mortensen eds. *Foundations of Communication Theory*. Harper and Row, 18, 50.
- Barsam dan Monahan. 2017. *Looking at Movies: An Introduction to Film (5th ed.)*. W. W. Norton & Company
- Barthes, Roland. 2012. Elemen-elemen Semiologi: Sistem Tanda Bahasa, Hermetika dan Strukturalis. Terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: BASABASI
- Basarah, 2019. Feminisme dalam Web Series “Sore-Istri dari Masa Depan” (Analisis Wacana Sara Mills). *Jurnal Widyakala*, 6(2)
- Boggs dan Petrie 2012. *The Art of Watching Films*. McGraw-Hill.
- Budi, Rayudaswati. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa Print.
- Budyatna dan Ganiem. 2014. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi di Balik Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Caldwell. 2008. *Production Culture: Industrial Reflexivity and Critical Practice in Film and Television*. Duke University Press.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- CNN Indonesia. 2021. *Fatherless, Ketika Ayah ‘Tak Hadir’ di Kehidupan Anak*. (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210331171003277624531/fatherless-ketika-ayah-tak-hadir-di-kehidupan-anak> diakses pada 17 April 2023)
- Danesi, Marcel. 2007. *The Quest For Meaning: A Guide to Semiotic Theory and Practice*, Canada: University of Toronto Press.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Memahami Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra

- Darma, Surya. 2022. *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Daryanti, Kartika Gesti, dan Dudi Iskandar. 2020. Representasi Peran Ayah Dalam Mendidik Anak Pada Film Jokowi. *PANTAREI*, 4(03).
- DeVito, Joseph A. 2008. *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education.
- DeVito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 20004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2010. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Ban Remaja Rosdakarya
- Erlangga, Michael. 2014. *Tren Web Series Indonesia Semakin Kreatif*. Daily Social
- Ernawati, Putri. 2016. *Implementasi Metode Team Accelerated Instruction dalam Membangun Sikap Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Nahdlatul Muslimin Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Erniwati dan Wahidah Fitriani. 2020. Faktor-faktor Penyebab Orang Tua melakukan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1)
- Fadhilah. 2020. *Analisis Semiotika Peran Ayah (Fathering) dalam Perspektif Islam pada Film Keluarga Cemara*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fitria, Ika. 2018. *Pola Komunikasi Anak Tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kota Kediri*. PhD Thesis. Istitut Agama Islam Negeri Kediri
- Go, Fanny Puspitasari 2013. Representasi Stereotipe Perempuan dalam Film *Brave*. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(2)
- Gustanti, Lesti. 2017. Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Hadi, Abdul. 2021. *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. (<https://tirto.id/ayat-ayat-al-quran-tentang-peran-ayah-dalam-pengasuhan-anak-glji> diakses pada 28 Agustus 2023)
- Haristian, Adam. 2021. *Representasi Fatherhood dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Hasri, Muh. Mu'ads. 2019. *Pandangan Al-Qur'an Atas Peran Ayah dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)*. Yogyakarta: *el-Buhuth Vol. 1 (2)*
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hendrayady, Agus. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Huda, Ummul, Edwin Musdi, and Nola Nari. 2019. Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ta'dib*, 22(1).
- Indiwan, Seto. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Irfandi, Mhd. 2021. *Representasi Peran Ayah dalam Film Searching (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Skripsi. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Kariyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Kindred, John Joseph. 1994. *Interpersonal Communication*. Minneapolis: University of Minnesota Press
- Kompas. 2022. Layanan MAXstream dari Telkomsel Dinikati Jutaan Orang Sepanjang Tahun 2021, Apa Saja Keseruan yang Ditawarkan? (<https://biz.kompas.com/read/2022/01/21/091646228/layanan-maxstream-dari-telkomsel-dinikmati-jutaan-orang-sepanjang-2021-apa-saja> diakses pada 09 November 2023)
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, dan Sri Lestari. 2015. Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1)
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana

- Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Liliwei, Alo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenata Media
- Littlejohn, Stephen dan Foss, Karen. 2012. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mailani, Bhesh. 2021. Representation in Teaching and Learning Mathematics. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology (IJEMST)*, 9(1)
- Marwin, Abdul. 2021. *Pentingnya Peran Ayah dalam Perkembangan Anak*. Jakarta: Ayo Guru Berbagi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pentingnya-peran-ayah-dalam-perkembangan-anak/> diakses pada 04 Juni 2023)
- Miller, Carolyn Handler. 2008. *Digital Storytelling*. United Kingdom: Focal Press, Oxford.
- Misna. 2020. *Hubungan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan anak dengan Religiusitas Anak*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mittell, Jason. 2015. *Complex TV: The Poetics of Contemporary Television Storytelling*. New York University Press. Shannon, Claude Elwood. "A mathematical theory of communication." *ACM SIGMOBILE mobile computing and communications review* 5.1 (2001): 3-55
- Mudjiono, Yoyon. 2011. Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1)
- Mudjiyanto, Bambang dan Emilsyah Nur. 2013. Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika, dan Media Massa*, 16(1)
- Muhammad, Abu Ja'far Bin Jariir At-Tabari. 2008. *Jāmi'ul Al-Bayān fi Ta'wīl Al-Qur'an* Jilid 4, terj. Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhassin, Mohammad. 2016. Peran Ayah dalam Perkembangan dan Pendidikan Anak: Studi di Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2)

- Mulfiani, Tri Nola dan Farida Mayar. 2021. Peran Keluarga Terhadap Kekerasan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3)
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Morissan dan Andy Corry Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moreaz, Dwino Setyo. 2017. Representasi Dampak Negatif Media Baru dalam Film Don't Hug Me I'm Scared 4. *JOM FISIP: Jurnal Ilmu Komunikasi* , 7(4).
- Ni'ami, Mutimatun. 2021. Fatherless dan Potensi Cyberporn pada Remaja. *Prosiding Conference On Law and Social Studies*.
- Noviyanti, Indah. 2016. *Komunikasi Antarpribadi Orangtua dan Anak dalam Film Mencari Hilal*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Oktavia, Fenny. 2016. Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *e-Journal Ilmu Komunikasi*, 4(1)
- Pah, Trivosa dan Rini Darmastuti. 2019. Analisis Semiotika John Fiske dalam tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa di Kepulauan Sula. *Journal of Communication Studies*, 6(1).
- Poerwandari, Elisabeth Kristi. 2017. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 UI.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing
- Pratama Herdiansyah. 2011. *Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dengan Anak terhadap Motivasi Berprestasi Anak (Studi pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Purba, Bonaraja, Sherly Gaspersz dan Muhammad Bisyr, dkk. 2020. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Putri, Adel Andila. 2023. Lebih dari 6 ribu Kasus Kekerasan pada Anak Terjadi Hingga Juli 2023. (<https://goodstats.id/article/lebih-dari-6-ribu-kasus-kekerasan-pada-anak-terjadi-hingga-juli-2023> diakses pada 29 Agustus 2023)
- Rahman, Muhammad Aulia. 2020. *Komunikasi Interpersonal Anak dan Orang Tua dalam Film "Ayat-Ayat Adinda"*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Ramadani, Ukhuwani. 2020. *Harmonisasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar
- Ramadhani, Ratria. 2022. *Analisis Naratif Komunikasi Antar Pribadi Sosok Ayah dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini"*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ramandhani, Dwi Putri Deviana. 2023. Sosiolek dalam Film Web Series Imperfect The Series 2. *BAPALA*, 10(2)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Pustaka Pelajar.
- Razali, Geofakta 2022. *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Rizki, Mila Syafira., dkk. 2020. Perilaku Positif pada Komunikasi Antarpribadi dalam Tayangan *Web Series Janji* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Komunikatio* 6(2)
- Rorong, Michael Jibrael. 2019. Representasi Nilai Kemanusiaan Web Series Kisah Carlo (Analisis Semiotika dalam Perspektif Charles Sanders Peirce). *Jurnal Semiotika*, 13(1)
- Rosengrant, Etkina, dan Van Heuvelen. 2007. An Overview of Recent Research on Multiple Representations. In *AIP Conference proceedings*, 883(1). American Institute of Physics.

- Sabirin, Muhammad. 2014. Representasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2)
- Said, Salim. 1982. *Profil Dunia Film Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers
- Salawazo, Hasan. 2022. Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam *Web Series* “Dunia Dalam Kita”. *English Language Teaching Prima Journal (ELT)*, 4(1)
- Saleh, Zamharirah. 2021. *Pengembangan Potensi Diri Anak melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Saleh Kota Pare-Pare*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare
- Sasmita, Ulin. 2017. Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Online Kinesik*, 4(2)
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Setyalisti, Hemasty Sukma. 2022. *Representasi Fatherhood dalam Film Sejuta Sayang Untuknya (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinuraya, Azhar dan Sazali. 2022. Analysis Of Semiotics Representation Of Feminism In The Molan Film 2020. *International Journal of Cultural and Social Science*, 3(1), 94–105
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikaasi*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2010. Memahami penelitian kualitatif.
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukanda, Ukon Furkon & Siti Setyawati Yulandari. 2019. Representasi Nasionalisme dalam Film Animasi Battle of Surabaya. *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 7(2)
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

- Sumartono. 2020. *Model dan Teori Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran “Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran”*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta
- Sutanto, Oni. 2017. Representasi Feminisme dalam Film “Spy”. *Jurnal E-Komunikasi* 5(1)
- Telkomsel. 2021. MAXstream Rilis Sajadah Panjang, Serial Orisinal Terbaru Spesial Ramadhan. (<https://www.telkomsel.com/about-us/news/maxstream-rilis-sajadah-panjang-serial-orisinal-terbaru-spesial-ramadan> diakses pada 05 Juni 2023)
- Tinarbuko, sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual: Metode Analisis Tanda dan Makna pada Karya Desain Komunikasi Visual*. *Jalasutra*.
- Totona, Saiful. 2010. *Miskin itu Menjual, Representasi Kemiskinan sebagai Modifikasi Tontonan*. Yogyakarta: Resist Book.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Tubbs, Stewart L. 2012. *Human communication: Principles and contexts*.
- Utami. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Kelas IIIB SD IT Luqman Alhakim Internasional”. *Jurnal Pendidikan*, 4(4)
- Wahyuni, Ade. 2018. *Representasi Pria Modern dalam Web Series (Analisis Semiotik pada Web Series Axelerate The Series: The Untold Story)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Wijayanti, Sri. 2021. Bentuk-bentuk *Fatherhood* di film Indonesia Era 2000-an. *Jurnal PIKMA: Publikasi Media dan Cinema*, 4(1)
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yasi, Shinta Murti Melida, Warto Warto, dan Sunardi Sunardi. 2018. Tolerance Representation in the Historical Textbooks. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(6).

- Yuliaswir dan Abdullah. 2019. Representasi Budaya Jawa dalam Video Klip Tersimpan di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(5)
- Yusuf, Muhammad Fahrudin. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Umum*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu
- Yuwita, Nurma. 2018. Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40-48.
- Zainiya, Martha Ayuzulki. 2022. Analisis Semiotika John Fiske tentang *Body Shaming* dalam Film *Imperfect*. *Indonesian Journal of Cltural and Community Development*, 11
- Zulfakri, Muhammad Ikhsan dan Yusrizal Yusrizal. 2019. Improving the Ability of Representation and Problem Solving Through Concrete Representational Abstract (CRA) Approach in Mathematical Learning. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(3).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dian Ayu Shella
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 01 Agustus 2001
Alamat : Jalan Nakula Gang 9 RT 06/06 Kelurahan Slerok,
Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal
No. Hp : 089518255871
Email : dianayu_1901026124@student.walisongo.ac.id
Nama Ayah : Untung Waluyo
Nama Ibu : Sari Rahayuningtyas

Pendidikan Formal:

1. SDN 01 Kalirandu
2. MTs N Petarukan
3. MAN 01 Brebes